

目覚めたら
最強装備と
宇宙船
持ちだったの

一戸建て目指して
傭兵として

自由
に
生
きたい

リユート

鍋島テツヒロ

4

目覚めたら**最強装備**と**宇宙船**持ちだったので、

一戸建てで**傭兵**として**自由**に**生きたい**
目指して



「いや、うん。気にしないでくれ」
「何かおかしいでしょうか？」
「率直に言っていかがわしい空間であった。ちらりと覗いた路地の奥では様々な格好をした見目の麗しい女性型アンドロイドが客引きのようなことをしていた。」
「なんというか、一言で言えば物凄く退廃的……とはちょっと違うか。」

メイ

mai

ヒロ

hiro

メイのアップグレードのため、
オリエント・インダストリーの
工房を目指すヒロだったが……



....

アブラハム・ダレインワールド

Abraham Darcinwald

「ダレインワールド伯爵家当主としても、
クリスティーナの祖父としても
貴公らには感謝している」

「勿体なきお言葉……
と本来は言うんでしょうが、
正直かなり大変では
ありましたね、ええ」

俺は俺達がどうやって
クリスの身を守ってきたのかを
できるだけ詳細に
ダレインワールド伯爵に話した。

「ふむ、クリスティーナが
貴公らと出会ったのは
本当に幸運なことであったな」

クリス

chris

エルマ

eima

ミミ

mimi



I Woke Up Piloting the Strongest Starship, so I Became a Space Mercenary Bahasa Indonesia

Volume 4

Mezametara Saikyou Soubi to Uchuusen Mochidattanode, Ikkodate Mezashite Youhei to Shite Jiyu ni Ikitai

Penulis : [Lute](#)

Illustrator : [Nabeshima Tetsuhiro](#)

English : [Light Novels Translations](#)

Raw : [Syosetu](#)

Genre : Action , Adventure , Ecchi , Fantasy , Harem , Mecha , Mystery , Romance , Sci-fi , Seinen

Penerjemah : Rue Novel

Indonesia : <https://www.ruenovel.com/2020/04/i-woke-up-piloting-strongest-starship-bahasa-indonesia.html>

Dilarang Keras untuk memperjual belikan atau mengkomersialkan hasil terjemahan ini tanpa sepengetahuan penerbit dan penulis. pdf ini dibuat semata-mata untuk kepentingan pribadi dan penikmat buku ini. Admin Rue Novel tidak akan bertanggung jawab atas hak cipta dalam pdf ini

Prolog

AKU TERBANGUN karena merasakan hembusan napas seseorang. Aku masih setengah tertidur, tetapi aku dapat merasakan beberapa hal: tempat tidur yang empuk; seprai yang hangat dan nyaman; dan tangan seseorang membelai pipi aku. Aku mendesah puas dan menarik tangan itu lebih dekat.

“Ah...” Ada suara gugup, tapi aku mengabaikannya dan memeluk siapa pun itu. Tubuhnya hangat, dan berbau harum, seperti susu.

Aku berpikir sejenak tentang orang yang pendiam dan jinak di sampingku. Dia pasti seorang gadis karena hanya aku satu-satunya pria di sana. Jelas bukan Mimi: orang ini tidak memiliki payudara yang terlalu besar. Mungkin juga bukan Elma—dia ramping, tetapi tentu saja tidak selembut ini. Tentu saja, dia juga bukan Maidroid kami, Mei. Jadi, siapa yang tidur denganku?

Ketika aku membuka mataku, aku melihat seorang gadis berambut hitam tersipu malu. Matanya, seperti dua potong batu onyx yang berkilauan, menatap balik dengan penuh gairah.

“Selamat pagi, Chris,” kataku.

“...Selamat pagi, Hiro.”

Kami tetap di tempat tidur dan saling menatap cukup lama, kami berdua merasa sulit untuk mengalihkan pandangan.

* * *

"Benarkah, Bung? Benarkah?!" Elma menegurku, sambil menarik rambut perak sebahunya yang indah dengan kesal. Matanya yang berwarna giok menyipit marah ke arah kami berdua, dan bibirnya yang muda melengkung membentuk kerutan.

"Kami hanya tidur bersebelahan!" jelasku. "Tidak ada yang lain!!!"

"Y-ya, benar sekali!!!" Chris mendukungku.

Aku tidak tahu apakah itu karena nasib buruk atau kecerobohanku, tapi bagaimanapun juga, Elma sedang menguliahiku di pagi hari—bukan berarti "pagi" benar-benar ada sebagai sebuah konsep.

di luar angkasa. Dia telah memperhatikan saat Chris dan aku meninggalkan kamarku bersama.

"Jika kau berkata begitu, Chris, kurasa itu pasti benar..." Elma mengamati kami berdua dari ujung kepala sampai ujung kaki. Telinganya yang seperti elf, mencuat dari rambut peraknya seperti anak panah, bergerak naik turun seolah sedang mencari sesuatu.

Aku bukan penjahat! Aku tidak bersalah! Bukannya aku ingin menyombongkan diri, tapi kalau kita melakukan sesuatu, Chris tidak akan berdiri sekarang. Lagipula, aku cukup kaya.

"Kalian berdua seharusnya lebih bertanggung jawab," lanjut Elma, "tetapi Chris, itu berlaku dua kali lipat untukmu. Setiap tindakanmu dapat memengaruhi banyak orang. Itulah artinya memiliki darahmu, bukan?"

“Ya, Bu...” Chris menunduk dengan lesu.

Elma merujuk pada darah keluarga Pangeran Dalenwald yang mengalir dalam nadi Christina Dalenwald—darah seorang wanita bangsawan.

Orangtua Chris telah dibunuh secara tragis oleh pamannya, yang menginginkan gelar bangsawan untuk dirinya sendiri. Dan dia juga memiliki niat membunuh terhadap Chris. Kami telah berurusan dengan beberapa pembunuh, tetapi belum waktunya untuk bersantai. Serena berutang budi padaku, jadi aku bergabung dengan Unit Pemburu Bajak Lautnya untuk menggunakan mereka sebagai kamuflase. Masalah kami saat ini adalah bagaimana reaksi paman Chris sekarang setelah dia terpojok.

“Se-sekarang, Elma, kurasa sudah cukup...” Mimi kita yang cantik dan berambut cokelat menutupinya. Namun, dia juga menjadi korban tatapan membunuh Elma.

“Maaf, Mimi? Bukankah seharusnya dia tidur denganmu tadi malam?”

“Waaaah! Aku minta maaaf sekali!!!”

Elma mencubit pipi tembam Mimi dan mulai menarik-nariknya. Jadi, Chris yang menginap di kamarku semalaman pastilah perbuatan Mimi.

“Hei, hei, sudah cukup,” kataku. “Tidak terjadi apa-apa pada akhirnya, jadi mengapa kita tidak melupakan masa lalu?”

Elma melotot ke arahku seolah bertanya, Apakah kau dalam posisi untuk mengatakan itu? Tapi aku tidak peduli! Tidak sedikit pun! Sekarang lepaskan Mimi! Gadis malang itu hampir menangis.

“Ugh, terserahlah,” desahnya. “Aku tidak akan terus mengungkitnya, tapi berhati-hatilah.” “Baik!” aku memberi hormat.

"Ya, Bu," Chris menyetujui dengan patuh.

Mungkin sebaiknya beres-beres dan sarapan dulu. Apa yang akan dimakan hari ini, ya?

Chapter 1 Anggota Kru Baru kami adalah seorang Máidroid!

“RESORNYA BAGUS, tapi aku tidak pernah lebih tenang daripada saat berada di Krishna,” kataku sambil mendesah.

“Begitukah?” Suara Elma terdengar melalui pengeras suara kokpit.

“Ya! Kenyamanan rumah, rumah yang manis.”

“Aku juga merasakan hal yang sama,” Mimi setuju. “Senang sekali aku selalu merasa aman dan tenteram di sini.”

“Tapi...” lanjutku, “Aku yakin ini agak sempit untuk seleramu, Chris.”

“Ya... sedikit.”

Sehari setelah kami berbicara dengan Serena, kami naik ke Krishna untuk bertemu dengan umpan kami, kapal induk swasta Pelican IV, dan memulai tugas pengawalan.

Aku menyebutnya tugas pengawal, tetapi sejujurnya, itu adalah tugas yang cukup nyaman. Kami menghabiskan sebagian besar waktu berkeliling di FTL, sesekali mengunjungi stasiun perdagangan dan pertambangan di sistem lain untuk menghindari kecurigaan. Jika Pelican IV harus tinggal di suatu tempat lama untuk mengisi ulang atau membongkar muatan, kami bisa mengikuti Flying Tortoise sebentar.

Tapi kita tidak pernah tahu kapan bajak luar angkasa akan menyerang, jadi kami tidak bisa terlalu santai— hal itu berlaku dua kali lipat untuk pembunuh yang dikirim oleh paman Chris.

Karena akan terlalu melelahkan untuk berjaga terus-menerus, Elma dan aku bergantian di kokpit, menjaga Pelican IV dan berjaga-jaga terhadap musuh. Sementara itu, semua orang beristirahat di kafetaria. Yah, aku bilang "semua orang," tetapi satu-satunya anggota kru resmi di sini adalah kami dan Mimi, sementara Chris hanya menjadi anak buah kami dan—

“Tuan, aku bawa minuman.” Mengganggu pikiranku, Maidroid kami, Mei, masuk ke kokpit sambil membawa minuman.

Mei memiliki rambut hitam lurus panjang yang dihiasi dengan pinggiran putih bersih. Dia memakai

pakaian pembantu tradisional, lengkap dengan rok yang panjangnya sampai ke lutut. Wajahnya yang sedikit tanpa ekspresi dan pendiam dihiasi dengan kacamata mode berbingkai merah. Sungguh, dia sempurna. Memang, dia adalah orang terakhir yang bergabung dengan kru kami.

“Terima kasih.” Aku menerima minuman dan menempelkannya ke bola gravitasi di dekatnya—yang pada dasarnya adalah botol minuman berbentuk bola yang sangat canggih. “Sekadar informasi, aku berjanji akan meningkatkan kemampuanmu secepatnya, Mei.”

“Kamu tidak perlu khawatir, Tuan. Aku akan selalu mengutamakan keselamatan Kamu. Meskipun aku tidak dapat melakukan perhitungan yang rumit, tubuh aku saat ini lebih dari cukup.”

“Benarkah? Milo memang mengatakan bahwa fungsi tubuhmu akan menurun, tetapi aku sendiri tidak bisa membedakannya.”

"Benar. Saat ini, itu tidak menjadi masalah untuk layanan sehari-hari." Mei tetap tanpa ekspresi saat dia melihat ke arahku. Aku telah mengatur nilai emosinya hampir ke minimum untuk menjaga pesona gadis robotnya tetap utuh, sesuai dengan ego dan selera pribadiku. Tapi aku jadi bertanya-tanya bagaimana perasaannya tentang hal itu.

Aku agak takut untuk bertanya.

"Baiklah, jika Kamu ingin mengubah apa pun tentang diri Kamu selama peningkatan, beri tahu aku saja. Kami memiliki cukup ruang dalam anggaran untuk membeli beberapa lagi dari Kamu, jadi jangan ragu untuk mengeluarkan sedikit uang."

“Aku tidak keberatan dengan pengaturan yang Kamu siapkan untuk aku, Master. Terima kasih atas pertimbangan Kamu. Aku akan berkonsultasi dengan Kamu jika aku ingin mengubah apa pun.”

"Keren. Kau bisa melakukannya." Aku terus bertugas jaga saat kami berbincang, meskipun itu hanya berarti menjaga kecepatan dalam perjalanan FTL dengan kapal pasokan, jadi aku tidak melakukan banyak hal. Pada dasarnya, aku hanya harus mengawasi sensor gabungan untuk intersepsi mendadak yang mungkin menarik kami keluar dari FTL.

Sensor gabungan ini dapat melihat segalanya: perubahan kecil dalam gravitasi di dekat pesawat antariksa dan asteroid lain, getaran di luar angkasa yang terjadi saat seseorang memasuki penggerak FTL atau hyperdrive, dan bahkan lintasan kapal yang bergerak di luar angkasa.

Mimi telah mempelajarinya dan berusaha sebaik mungkin menjelaskannya kepada aku, tetapi aku bahkan tidak mengerti seperempatnya. Pada dasarnya, aku hanya tahu bahwa itu adalah sensor yang dapat Kamu gunakan seperti radar saat Kamu berada dalam mode FTL drive atau hyperdrive.

Perjalanan lebih cepat dari cahaya sebagian besar berada di bawah satu payung, tetapi juga, kapal yang berbeda melaju dengan kecepatan yang berbeda. Sederhananya, kapal besar hanya bisa melaju sekitar dua atau tiga kali kecepatan cahaya, sementara kapal yang lebih kecil dan berkecepatan tinggi bisa melaju lebih dari sepuluh kali lebih cepat. Kapal tercepat bisa melaju lebih dari dua puluh kali kecepatan cahaya.

Jadi, apa yang terjadi dengan efek Urashima, atau dilatasi waktu, atau apa pun? Yah, aku tidak begitu paham, tetapi tampaknya, FTL drive dan hyperdrive berarti memasuki keadaan di mana aliran waktu berbeda—atau bepergian di ruang yang sama sekali berbeda, jadi Kamu seharusnya terbebas dari teori relativitas. Sejujurnya, aku benar-benar tidak paham fisika tingkat lanjut. Otak aku tidak dibangun untuk memahami teknologi yang lebih cepat dari cahaya. Atau mungkin aku tidak cukup tertarik.

Selama aku bisa menggunakan benda itu, aku baik-baik saja. Seperti di dunia lama aku, aku tidak mengerti cara kerja ponsel pintar atau PC, tetapi aku menggunakannya dengan baik. Sama halnya di sini.

“Hari yang sangat membosankan, mengingat semua yang terjadi kemarin,” kataku pada Mei.

“Ya, sepertinya begitu. Mungkin Balthazar terpaksa mengumpulkan kembali pasukannya setelah kehilangan begitu banyak bajak laut luar angkasa.”

"Aku berhasil menghancurkan sekitar dua ratus kapal." Jumlah yang terlibat dalam serangan Cierra III belum pernah terjadi sebelumnya. Namun pada akhirnya, setelah sistem pertahanan planet kembali hidup dan Unit Pemburu Bajak Laut Serena turun tangan, para bajak laut menderita kerugian besar. "Selama tidak terjadi hal aneh, semuanya akan berjalan lancar dari sini."

Jika Pelican IV diserang, maka Unit Pemburu Bajak Laut Serena dapat tiba dalam waktu dua puluh hingga tiga puluh menit. Yang harus dilakukan Krishna hanyalah mengulur waktu. Pelican IV, dengan satu pengawalnya, tidak diragukan lagi tampak seperti mangsa empuk bagi bajak laut, tetapi sebenarnya itu adalah perangkap yang cerdas. Jika bajak laut menyerang, mereka akan dikepung dan dihancurkan. Sungguh trik yang kotor, bukan? Dan coba tebak siapa yang mengajari Serena perangkap licik ini? Tidak diragukan lagi dia gila, siapa pun dia.

Peringatan spoiler: aku. Itu aku. Aku yang melakukannya. Sebut aku kotor, dan aku akan mengucapkan terima kasih. Terutama jika Kamu adalah sampah antariksa seperti bajak laut.

"Apakah Kamu punya hubungan dengan armada kekaisaran, Master?" Mei bertanya padaku.

"Ya, meskipun sebenarnya semua itu berkat keberuntungan." Hubunganku dengan Serena adalah... hubungan yang rumit. Aku tidak begitu menyukainya, tetapi entah bagaimana kami terus berakhir bersama. Kurasa takdir bekerja bahkan di hamparan angkasa yang tak berujung.

Serena adalah seorang gadis cantik berambut pirang, putri dari Marquess Holz, dan dia adalah seorang letnan komandan armada kekaisaran—meskipun dia masih muda. Sungguh, dia adalah manusia super yang sempurna. Namun, jika kita kupas satu atau dua lapisan, dia sebenarnya

adalah seorang pecandu alkohol yang mudah cemburu. Harus aku akui, kontrasnya agak panas.

Tapi... Serena adalah seorang wanita bangsawan: wanita yang cukup berkelas sehingga aku mungkin harus memanggilnya "Nyonya." Aku akan benar-benar terjebak jika aku terlibat dengannya. Jika tidak ada yang lain, aku harus mengucapkan selamat tinggal pada kebebasanku sebagai tentara bayaran. Karena itu, aku berhati-hati untuk menjaga semuanya tetap menjadi urusan kami. Tidak peduli seberapa rentannya dia, aku benar-benar tidak akan ikut campur.

“Kebetulan,” Mei memulai, “Krisna adalah jenis kapal yang belum pernah aku lihat.”

“Oh, ya. Sejarahnya memang agak liar...”

“Aku ingin tahu lebih banyak tentang Kamu, Master,” desak Mei.

"Hmm..." Berapa banyak yang bisa kuceritakan padanya? Kurasa aku tidak bisa memberinya penjelasan yang baik tentang asal usul Krishna. Jika kukatakan padanya bahwa aku berakhir di sini bersamanya, dia akan menganggapku orang yang sangat tidak berguna. Selain itu, aku ragu untuk menceritakan semuanya padanya karena berbagai alasan. Jika kecerdasan mesin sangat ingin tahu, maka menceritakan lebih banyak tentang diriku akan sangat berbahaya.

“Master, keamanan informasi aku mungkin tidak sempurna, tetapi sangat aman.”

“Oh, oh...?”

"Aku bersumpah padamu bahwa kenanganku adalah milikku dan hanya milikku. Aku secara alami bersedia bergosip, tetapi rahasiamu tidak akan pernah sampai ke siapa pun atau apa pun selain diriku sendiri." Mei menatapku, tekad yang kuat terlihat di matanya.

Jika kamu ingin merahasiakannya, maka kamu harus merahasiakannya dari orang-orang yang mengetahuinya. Semakin banyak orang yang mengetahuinya, semakin besar risikonya untuk terbongkar. Dari sudut pandang itu, aku seharusnya tidak memberi tahu Mei.

Namun, setiap kali aku meningkatkannya dengan tubuh yang aku rancang, kemampuannya dalam peperangan elektronik dan informasi akan meningkat drastis. Mei akan menjadi kunci untuk melindungi informasi tentang Krishna—dan awaknya. Dalam hal itu, mungkin akan lebih baik jika dia mengetahuinya. Aku hanya bertanya-tanya apakah dia akan mempercayai aku.

"Terus terang saja, aku bukan pria normal. Ada banyak hal yang bahkan tidak kuketahui tentang diriku sendiri. Namun, kupikir akan menimbulkan banyak masalah jika kebenaran tentangku terbongkar, jadi aku ingin kau merahasiakan apa yang akan kukatakan."

"Ya. Terima kasih, Tuan. Aku tidak akan mengatakan sepatah kata pun."

"Aku harap tidak."

Mei menatapku dengan serius—meskipun wajahnya tampak serius—saat aku menjelaskan bagaimana aku terbangun di alam semesta ini: bagaimana aku berada di kokpit Krishna yang sudah dimatikan. Aku menceritakan padanya tentang persepsiku tentang asal usulku, semua yang terjadi hingga Tarmein

Prime, tentang pertemuanku dengan Letnan Serena saat itu, bagaimana alam semesta ini seperti Stella Online, bagaimana aku bertemu Elma dan Mimi dan mendaftar sebagai tentara bayaran, dan tentang pertarungan di Sistem Tarmein.

“Singkatnya, Kamu melihat alam semesta ini sebagai latar permainan video yang Kamu mainkan di dunia Kamu.”

"Begitulah rasanya, tetapi ada banyak hal yang tidak aku ketahui dari permainan ini. Misalnya, aku tidak tahu tentang Kekaisaran Grakan atau Belbellum. Peta Galaksi juga tidak menunjukkan sistem bintang yang aku ketahui. Namun, banyak kapal dan perlengkapan yang aku lihat sama seperti yang ada di Stella Online."

“Begitu ya... Aneh, memang. Tuan, apakah Kamu kebetulan tahu tentang teori simulasi?”

“Teori simulasi? Belum pernah mendengarnya.” Aku mengangkat alis mendengar kalimat yang tidak kukenal itu.

“Teori ini menyatakan bahwa Kamu, diriku, alam, dan seluruh alam semesta adalah simulasi komputer yang diciptakan oleh semacam teknologi luar biasa.”

“Itu teori yang menakutkan. Aku yakin beberapa orang akan menganggap teori itu ekstrem dan memutuskan bahwa mereka dapat melakukan apa pun yang mereka inginkan. Maksud aku, apa arti hidup pada saat itu?”

“Ya, Kamu benar sekali. Tapi... Apakah itu tampaknya tidak sesuai dengan perspektif Kamu?”

“Hmm...” Aku memikirkannya sejenak. “Bohong kalau aku bilang aku tidak pernah merasa seperti itu sebelumnya, tapi mengingat kontakku dengan Mimi dan Elma, aku hampir tidak bisa membayangkan alam semesta ini menjadi simulasi. Maksudku, teknologi planet lamaku jauh lebih rendah daripada alam semesta ini. Sejujurnya... kedengarannya lebih mungkin daripada entah bagaimana memasuki video

dunia permainan, aku keluar dari permainan video atau dunia lain yang disimulasikan di dalam dunia ini.”

Kedengarannya lebih realistis bagi aku bahwa beberapa eksperimen teknologi supercanggih atau semacamnya secara tidak sengaja menciptakan aku dan Krishna dari alam semesta palsu. Namun, itu berarti kesenjangan antara kesadaran diri dan realitas aku akan menjadi masalah yang cukup besar. Pada dasarnya, aku tidak tahu harus berbuat apa.

“Benarkah? Menurutku, mengkhawatirkan hal itu tidak produktif. Mungkin jika aku mengemis bantuan orang lain, kita akhirnya akan menemukan jawabannya. Namun, kebanyakan orang mungkin akan berpikir aku sudah gila, atau lebih buruk lagi. Menurutku, lebih baik lupakan saja asal usulku dan nikmati hidupku apa adanya.”

Sejauh ini, itu adalah strategi yang bagus. Aku senang serikat tentara bayaran itu ada, dan terutama senang bahwa Krishna datang ke sini bersamaku. Tanpa Krishna, aku mungkin akan berakhir lebih buruk daripada Mimi.

“Hmm... begitu. Kalau itu keputusanmu, aku tidak keberatan.”

“Mungkin ini akan menjadi masalah yang harus kuhadapi suatu hari nanti, tapi hari ini bukan hari itu... Semoga saja.”

Lagipula, aku tidak punya alasan mendesak untuk kembali ke duniaku yang lama. Aku penasaran bagaimana reaksi orang-orang terhadap ketidakhadiranku, tetapi tidak akan mudah untuk kembali. Aku mungkin akan mencobanya jika aku punya pacar atau keluarga, tetapi aku tidak punya keduanya—untungnya, atau sebaliknya. Sebenarnya, aku lebih suka berada di sini bersama Mimi dan Elma.

“Pokoknya, kita sudah cukup banyak membahas topik itu,” aku memutuskan. “Ada pertanyaan lain?”

“Kalau begitu...”

Jadi, aku menjawab semua pertanyaan Mei untuk membantunya mengumpulkan data tentang aku.

Chapter 2 Penyergapan

KEMUDIAN TIBALAH HARI KETIGA menjaga kapal pasokan pribadi bersama Unit Pemburu Bajak Laut Serena.

“Kehadiranmu membuat sangat sulit untuk menarik bajak laut,” keluh Serena.

“Bagaimana ini bisa jadi salahku?! Mereka sudah tahu strategi umpanmu sekarang!” Atau, mereka sudah sangat babak belur sehingga tidak punya cukup tenaga untuk menyerang lagi.

“Tidak mungkin! Aku baru saja mengganti ID dan nama kapal.”

“Astaga, dia ngomong gitu seakan-akan nggak ada apa-apanya...” Elma terkekeh.

“Kekuatan negara sungguh mengerikan...” Mimi menggigil.

ID kapal adalah pengenalan unik yang diberikan kepada setiap pesawat antariksa. Tidak ada dua kapal yang memiliki ID yang sama, dan ID tersebut penting untuk melacak afiliasi setiap kapal dan sejenisnya, jadi Kamu biasanya tidak akan mengubah ID Kamu.

Kata kunci: biasanya.

Bukan berarti tidak ada celah, tentu saja. Hampir setiap bajak laut di luar sana menggunakan ID kapal yang telah mereka tembak jatuh. Itu masuk akal, mengingat kapal yang mereka gunakan pada dasarnya adalah kapal yang dimodifikasi yang telah mereka curi. Bagaimanapun, mengubah ID kapal

Kamu berarti bahwa kapal itu akan diperlakukan sebagai kapal yang berbeda. Klaim Serena bahwa ia baru saja mengubah ID kapal adalah kesalahan bicara yang berbahaya—meskipun aku mengabaikannya, tentu saja.

Aku perhatikan Chris diam saja. Aku menoleh untuk melihat apa yang terjadi, dan dia menutup telinganya dan menutup rapat bibirnya. Jika ini manga, mulutnya pasti berbentuk X sekarang. Mengenai apa yang dilakukan orang lain... yah, tidak banyak yang bisa dilakukan selain berjaga-jaga, jadi semua gadis bersiaga di kokpit. Serena sendiri juga tampak bosan, mengingat dia tidak mau meninggalkan kami sendirian. Rupanya, lebih sedikit serangan bajak laut berarti lebih banyak dokumen untuknya, jadi dia terkurung di kabinnya untuk melakukan hal itu.



Serena terus-menerus mengganggu kami—orang-orang yang bahkan bukan rekan kerjanya—agar bisa melampiaskan kekesalan. Aku jadi bertanya-tanya tentang hubungan di tempat kerjanya. Apakah dia penyendiri?

Sementara itu, Mei sedang membersihkan kapal. Kami berusaha menjaga tempat tinggal kami tetap rapi, tetapi dia berkata bahwa partikel debu halus terkumpul, jadi dia membersihkannya setiap kali dia punya waktu selama beberapa hari terakhir.

Akhirnya aku menjawab. “Karena kita tidak bisa membuktikan apakah itu salahku atau bukan kalau bajak laut tidak datang, mari kita abaikan saja semua itu. Letnan Komandan, seberapa sering bajak laut muncul di Sistem Cierra secara umum?”

“Kau juga mengabaikan hal-hal yang merupakan kesalahanmu,” katanya dengan kesal. “Lagi pula, setelah pertempuran besar tempo hari, penampakan telah menurun—” Sebelum Serena sempat menyelesaikannya, alarm berbunyi di Krishna. Tampaknya kapal perbekalan kami telah dicegat.

“Sepertinya saatnya telah tiba,” aku menyeringai.

“Kami akan segera menuju ke arahmu,” jawab Serena. “Butuh waktu sekitar lima menit, karena kami menjaga jarak. Tunggu saja sampai saat itu.”

“Baik! Mimi, alihkan radar ke mode pertempuran jarak dekat dan buka komunikasi dengan Pelican IV. Elma, sistem pertahanan semuanya milikmu. Kita akan bertempur segera setelah kembali ke luar angkasa.”

“Dipahami.”

"Oke bos."

Aku menyetel pendorong Krishna dan penggerak FTL untuk mengatasi gangguan tersebut. Pelican IV tampaknya berusaha melarikan diri, tetapi mereka tidak akan berhasil keluar dengan mudah.

Seingat aku, interdiktor bekerja dengan membuat sumur gravitasi buatan, yang akan secara paksa menarik kapal yang melaju lebih cepat dari kecepatan cahaya kembali ke kecepatan normal. Aku ingat membaca di Stella Online bahwa perangkat gravitasi buatan di kapal sangat kuat.

Pihak yang menghalangi hanya perlu menjaga gravitasi buatan tetap pada target mereka, sementara pihak yang dihalangi harus mencoba menggerakkan kapal mereka ke segala arah untuk menghindarinya. Kapal kecil dan bergerak seperti Krishna dapat menghindarinya, tetapi tidak dengan kapal pasokan yang besar. Pelican IV tidak memiliki kesempatan.

"Ini Krishna," aku menyapa kapal lainnya. "Pelican IV, jawab."

"Pelican IV di sini. Kami dicegat oleh kapal tak dikenal yang tidak diketahui afiliasinya. Kami mencoba melarikan diri, tetapi tidak berhasil."

"Akhiri serangan FTL Kamu tanpa melawan. Itu akan memudahkan Kamu untuk melawan balik, dan itu akan lebih mudah bagi generator Kamu. Begitu Kamu kembali ke ruang angkasa normal, alihkan output ke perisai Kamu. Kavaleri akan tiba di sana dalam lima menit."

"Dimengerti. Semoga berhasil dalam pertarunganmu. Kita akan bersiap untuk pertempuran jarak dekat."

Pelican IV memiliki beberapa prajurit "angkatan laut" milik Unit Pemburu Bajak Laut (sebutan kekaisaran untuk personel pertempuran tatap muka yang ditempatkan di kapal), dilengkapi dengan baju besi bertenaga dan senjata berat. Ketika para bajak laut menaiki kapal untuk mencuri barang rampasan, mereka akan disambut oleh orang-orang kekar yang bersenjata lengkap. Aku hampir merasa kasihan pada mereka.

"Ini mungkin akan jadi perkelahian," kataku pada gadis-gadis itu. "Semuanya, pastikan sabuk pengaman kalian terpasang. Mei!" Aku membuka panggilan telepon dengan Mei, yang masih membersihkan.

"Ya?" jawabnya cepat.

"Kita akan segera bertempur. Tetaplah aman di sana, oke?"

"Ya, mengerti. Semoga berhasil, Tuan."

"Terima kasih!" Aku mengakhiri pembicaraan dan memeriksa kembali status kapal. Serena telah memasok kembali amunisi antipesawat kami, jadi semuanya dalam kondisi prima. Tidak mungkin aku akan kalah dari bajak laut luar angkasa.

"Pelican IV telah mengurangi produksi mereka. Jumlah kapal yang tidak teridentifikasi adalah— Hah?!" Mimi terkesiap.

"Mimi, ada apa?"

"U-um, totalnya ada sebelas kapal, tapi..."

"Tapi?" desakku.

"Ada satu kapal besar... Tidak, satu kapal perang di antara mereka, bersama dengan dua kapal penjelajah!"

"Oh. Oh, begitu."

Ketika kita merujuk pada kapal besar di radar, itu akan setara dengan kapal penjelajah dalam hal kapal perang. Kapal perang akan lebih besar lagi. Omong-omong, kapal perusak berada di antara kapal besar dan kapal perang, sementara korvet biasanya dianggap sebagai kapal berukuran sedang.

"Aku punya firasat buruk tentang ini..." Elma mengerang.

"Heh, sama di sini. Begitu kita keluar, segera sebar sekam dan suar. ECM juga." Aku tertawa terbahak-bahak saat interdiktor berhasil, menyeret Krishna ke medan perang. Pada saat yang sama, aku menyalakan generator hingga daya maksimum dan menggunakan afterburner untuk berakselerasi dengan tajam. "Lihat itu, teman-teman?! Serangan kejutan yang tak kenal ampun!"

"Ini tidak lucu!!!" teriak Elma.

"Ih, ngeri banget!" jerit Mimi di sampingnya.

Laser berwarna merah darah menembus ruang tempat Krishna baru saja berada. Kalau bukan karena percepatanku, laser itu mungkin akan mengenai kami secara langsung. Aku menonaktifkan mode bantuan penerbangan dan mengaktifkan pendorong kendali sikap sambil mempertahankan kecepatan dan vektor kami, menyebabkan Krishna berbalik ke arah kapal perang.

"Kapal-kapal itu memang sudah ketinggalan zaman, tetapi itu jelas kapal resmi armada kekaisaran," kataku. "Armada itu memang punya keamanan yang buruk, ya?"

Jelas ini bukan serangan bajak laut biasa; bajak laut tidak bisa mendapatkan sebelas kapal kekaisaran. Tidak diragukan lagi Balthazar telah merekrut mereka secara khusus untuk membantu membunuh Chris. Ini seperti kapal siluman yang dijatuhkan dari serangan di Cierra III.

"Astaga, beraniya mereka?!" Saat Elma berteriak, aku mengaktifkan pendorong lagi dan menyerang kapal perang itu. Menjauh dari kapal perang adalah rencana yang bodoh; semakin jauh kau, semakin besar kemungkinan mereka akan menembakimu dengan laser.

Ini berarti harus berhadapan dengan gaya gravitasi yang bahkan tidak dapat diatasi oleh alat pengendali inersia Krishna, tetapi kami harus menahannya. Elma dan aku baik-baik saja, tetapi Mimi dan Chris mengalami kesulitan. Terutama Chris.

"Uuuurk!" Terdengar erangan kesakitan di belakangku, tapi sayangnya, aku tidak bisa menolong Chris saat ini.

Perisai Krishna kuat, tetapi tidak cukup kuat untuk menghadapi meriam laser berkekuatan tinggi dan kaliber besar milik musuh. Jika kami terkena beberapa kali tembakan dari meriam itu, perisai kami akan hancur dalam sekejap.

"Apa yang kau lakukan?!" tanya Elma.

“Apa lagi yang bisa kulakukan selain bertarung?!”

Cara tercepat untuk menghancurkan kapal perang adalah dengan menyerang dan menggunakan torpedo reaktif, tetapi itu bukan ide yang bagus pada tahap ini. Akan tetapi, ada trik untuk melawan pasukan musuh yang sangat besar yang memiliki kapal besar di tengah-tengah mereka.

Aku mencoba berputar mengelilingi titik buta kapal perang musuh, menghindari hujan tembakan pertahanan saat aku melaju. Namun, kapal itu dengan cepat menggunakan pendorong kendali sikapnya dalam upaya menggagalkan serganku. Kapal penjelajah dan kapal musuh lainnya mencoba mundur, tetapi mereka terlambat.

"Ah, tentu saja!" Aku menyelinap melewati anjungan kapal perang yang berputar dan menggunakan pendorong kendali arah untuk mengubah arah sekali lagi. Begitu aku berada tepat di belakang kapal di titik buta, aku langsung menempel padanya. Sekarang teman-teman mereka akan berhenti menggunakan senjata yang kuat karena takut meleset dan mengenai kapal perang.

Pada dasarnya, kapal perang itu menjadi perisai besar bagi aku. Atau bisa dibilang sandera. Bertempur secara adil berarti akan hancur dalam waktu sepuluh detik, jadi aku harus menggunakan para penyerang untuk melawan satu sama lain. Tentu, aku bertarung dengan cara yang curang, tetapi aku tidak peduli. Pertempuran ini bukanlah urusan yang terhormat.

Pertarungan sampai mati tidak ada aturannya.

“Kapal-kapal kecil dan kapal induk akan segera datang!” Mimi mengumumkan.

“Semua sudah direncanakan. Jangan khawatir.” Satu-satunya cara mereka menyingkirkanku adalah dengan mengirim kapal lain untuk melawanku.

Namun, melawan kapal-kapal itu adalah keahlian aku dan Krishna. Aku bertahan seperti parasit pada kapal perang di belakang kami saat ia mencoba melarikan diri, menghancurkan kapal kecil dan kapal induk dengan empat laser berat dan dua meriam antipesawat. Sama seperti menembak ikan dalam tong.

“Hah? A-apa yang terjadi?” tanya Chris, benar-benar bingung dengan gerakan Krishna.

"Dia menggunakan pendorong belakang dan pendorong kendali untuk menempel pada kapal perang saat dia bertarung. Namun, aku tidak bisa menjelaskannya." Mimi menceritakan apa yang bisa dia ceritakan tentang hal itu, entah mengapa terdengar sangat bangga.

“Kamu masih saja bergerak seperti orang aneh,” keluh Elma.

Hei, aku tidak aneh! Aku hanya menggunakan radar dan HUD secara bersamaan untuk memprediksi gerakan musuh dan mengendalikan pendorong untuk mengikutinya... Bukan berarti aku punya waktu untuk menjelaskannya sekarang.

Aku mulai mendengar komunikasi musuh.

“D-dia tidak akan mundur! Tembak dia sekarang juga!”

"Ada apa dengan gerakan-gerakan menyeramkan itu? Bagaimana dia bisa berputar seperti itu dan tetap berada di dekat kapal?!"

"Sialan! Fighter III tumbang! Dia lebih kuat dari yang kita duga!"

Mengapa mereka menggunakan frekuensi yang sama dengan armada kekaisaran? Apakah mereka tentara?

Hei, tunggu dulu! Kupikir mereka hanya punya keamanan yang buruk, tapi ternyata tidak! Mereka tentara! Apakah paman Chris menyuap mereka? Siapa orang-orang ini?!

Musuh terus berteriak satu sama lain.

"Argh! Apa kita kalah?!"

"Aku di dalam korvet, sialan! Bagaimana mungkin kapal kecil seperti itu bisa lebih kuat dari kapal penjelajah?!"

Setelah lelah menerima begitu banyak kerusakan dari sebuah kapal kecil, sebuah korvet—kapal berukuran sedang, menurut standar tentara bayaran—menerjang Krishna. Namun, bahkan perisai dan baju besinya tidak dapat menahan kekuatan penuhku. Ia kehilangan perisainya hampir seketika dan mengalami kerusakan berat pada pelat dan lambungnya sebelum tertatih-tatih dengan menyedihkan.

Setelah beberapa menit kami terjebak dalam kebuntuan pertahanan, Unit Pemburu Bajak Laut akhirnya muncul, dipimpin oleh kapal perang Lestarius. Kapal andalan mereka diikuti oleh lima kapal penjelajah, tiga kapal perusak,

dan dua korvet. Mereka semua bergemuruh saat mereka melesat ke luar angkasa. Sebenarnya, apakah itu dihitung sebagai "melompat" jika Kamu hanya mematikan penggerak mereka yang lebih cepat dari cahaya?

Bagaimanapun, pasukan kavaleri sudah ada di sini!

“Perhatian, semua kapal kekaisaran hadir!” Suara Serena menggelegar dengan kuat. “Kami adalah Unit Pemburu Bajak Laut milik armada kekaisaran, dan aku adalah komandan mereka, Letnan Komandan Serena Holz! Tindakan permusuhan kalian jelas-jelas melanggar kode kekaisaran! Hentikan tembakan sekarang juga dan matikan mesin kalian!”

Dengan kedatangan Serena, Kamu mungkin mengira keheningan akan meliputi sektor ruang angkasa ini, tetapi kenyataannya tidak.

“Eh, Serena...? Mereka tidak berhenti sama sekali.”

Kapal perang itu terus berputar ke arah Krishna, dan kapal-kapal kecil serta kapal pengangkut yang tersisa masih berusaha mati-matian untuk melepaskan aku darinya.

"Aku ulangi!" teriaknya kali ini, kemarahannya jelas terlihat dalam suaranya. "Segera hentikan tembakan dan matikan mesin kalian!!! Tindakan kalian sangat bertentangan dengan hukum dan kode kekaisaran! Jika kalian tidak patuh sekarang, maka sesuai dengan pasal enam, paragraf tiga hukum kekaisaran, aku akan menembak kalian! Segera hentikan!!!"

Namun mereka tidak berhenti. Sebaliknya, mereka sama sekali mengabaikan Pelican IV dan memfokuskan seluruh perhatian mereka pada Krishna. Jelaslah apa yang mereka inginkan.

“Menurutmu mereka akan berhenti?” tanya Elma.

“Aku sungguh meragukannya.”

“Apakah kamu...?” Mimi terdengar khawatir.

"Mereka jelas menginginkanku," kata Chris pelan. "Aku tidak tahu hubungan macam apa yang dimiliki pamanku, atau metode apa yang digunakannya untuk mengirim mereka mengejar kita, tetapi mereka tidak akan mundur sekarang."

Aku tidak bisa mengalihkan pandangan dari pertempuran itu, jadi aku tidak bisa melihat ekspresi wajahnya, tetapi nadanya serius. Tidak diragukan lagi wajahnya yang menawan diliputi kesedihan. Pamannya adalah pria yang mengerikan; itu sudah jelas.

"Jangan khawatir tentang kerusakan di Westall," kata musuh. "Senjata gratis!"

“Dimengerti. Senjata gratis!”

Terdengar suara peringatan melengking di kokpit Krishna. Pada saat yang sama, rudal yang tak terhitung jumlahnya ditembakkan dari kapal-kapal musuh yang tersisa.

"Senjata gratis" pada dasarnya adalah perintah untuk menggunakan semua senjata Kamu terhadap musuh. Dengan kata lain, orang itu memberi tahu teman-temannya untuk menggunakan semua yang mereka miliki untuk

menjatuhkan Krishna, bahkan jika itu berarti melukai kapal perang di sebelah aku.

"Apakah mereka gila?!" teriakku.

"Rudal pencari sedang menuju ke sini!" Elma mengumumkan.

"Senjata gratis! Hancurkan para pembelot itu! Tembak!!!" Setelah memutuskan bahwa sudah cukup, Serena memerintahkan pasukannya untuk menyerang.

Pada titik ini, kami tidak bisa lagi bertahan di kapal perang; lagipula, mereka akan menembak tanpa pandang bulu sekarang. Sialnya, kami akan tenggelam sebelum kapal perang itu.

"Nnnngh! Sialan kau!" Aku menyerah untuk tetap menempel pada musuh, mempercepat laju dengan keras dan terjun ke dalam hujan rudal.

"Astaga!!!"

"Ih!!!"

"Aduh!!!"

Elma, Mimi, dan Chris menanggapi dengan suara terkesiap dan teriakan. Pada saat yang sama, aku menembakkan meriam antipesawat aku, menghancurkan rudal pencari panas yang datang ke arah aku dan terbang langsung ke ledakan yang dihasilkan.

“Keren! Manuver yang sempurna!” aku memuji diriku sendiri.

Rudal-rudal yang belum hancur itu menjadi kacau saat kami terjun ke dalam ledakan, terbang ke arah yang berbeda. Elma pasti telah menggunakan suar tepat saat kami masuk, karena beberapa rudal diarahkan ke arah mereka. Sungguh dewi!

Namun, kami belum terbebas dari bahaya. Kami tengah menuju langsung ke kapal musuh, dan mereka mengarahkan meriam laser besar mereka ke arah kami saat itu juga.

"Sekam!" tuntutan.

“Aku tahu!” jawab Elma yang sudah siap dengan kasusnya.

Kami memasang sekam untuk mengganggu penguncian laser mereka dan melakukan manuver mengelak, tetapi karena kami menyerbu masuk, mustahil untuk menghindarinya sepenuhnya. Alarm berbunyi di kokpit, dan perisai mulai memudar dan berkedip. Kapal kelas militer—dan kapal penjelajah, pada saat itu—hanya dibuat secara berbeda. Perisai Krishna tidak dapat menahan banyak kerusakan.

“Perisai kita!” teriak Mimi.

“Jangan khawatir. Sekarang belum waktunya panik.”

“Kamu tenang sekali!!!”

Aku berhasil menenangkan Mimi sambil tetap berada di salah satu kapal penjelajah musuh. Pada saat yang sama, laser yang tak terhitung jumlahnya melesat menembus angkasa di dekat kami. Kapal perang musuh pasti akhirnya berbalik dan mengarahkan laser kaliber besar mereka ke Krishna.

"Baiklah," gerutuku. "Aku sudah cukup puas dengan sensasinya."

"Sekadar informasi, menurutku kamu benar-benar idiot."

"Jika itu menimpa kita, kita..." Mimi menggigil.

"Tidak apa-apa, tidak apa-apa. Semuanya sesuai rencana."

Oke, jadi itu bohong besar. Perisai kami hampir habis, jadi jika rentetan itu mengenai kami, kami akan berada dalam masalah serius. Itu tidak akan menghancurkan kami sepenuhnya, tetapi kami akan mengalami kerusakan berat. Untungnya, Krishna dilengkapi dengan pelapisan bermutu tinggi, sehingga dapat menahan setidaknya satu tembakan dari meriam utama kapal perang. Percayalah, itu mahal sekali.

Saat aku mengenang masa-masa indah Stella Online sambil menghindari tembakan musuh, aku menyadari bahwa rentetan laser baru saja mengenai kapal penjelajah yang aku gunakan untuk melindungi diri.

"Sialan!" Sambil menginjak pedal gas dalam-dalam, aku melarikan diri dari ledakan itu. Kapal-kapal lain mencoba menembak jatuh kami, tetapi Krishna sudah lama hilang: mereka hanya berhasil mengenai sekutu mereka sendiri. Karena musuh memfokuskan meriam utama mereka pada Krishna, mereka

telah membiarkan sisi dan perut mereka terbuka untuk diserang oleh unit Serena.

“Satu tembakan menyerempet kita!” Elma memberitahuku.

“Itulah yang kita dapatkan karena nongkrong di dekat target mereka.”

“Mereka pasti sudah menembak kami sejak awal jika kami tidak melakukannya.”

Unit Pemburu Bajak Laut, dengan kapal-kapalnya yang lebih baru dan lebih banyak, menghancurkan kapal demi kapal. Beberapa mengalami kerusakan mesin, yang lain sistem propulsinya hancur, dan yang lain lagi dek atasnya—tempat senjata utama mereka dipasang—rusak parah.

Kapal perusak dan korvet tampaknya sudah hancur, jadi hanya kapal perang mereka yang bisa bertempur pada titik ini.

“Astaga... Kurasa pertarungannya sudah berakhir, ya?”

Di tengah semua ini, aku telah menyembunyikan kami di belakang salah satu kapal penjelajah yang kehilangan sistem propulsinya. Kami masih harus berhati-hati, karena kapal perang musuh masih bisa menargetkan kami.

“Apakah kamu yakin kita harus bersembunyi?” tanya Mimi.

“Pada tahap ini, tidak ada gunanya mengambil risiko yang tidak perlu,” jawabku.

"Ya," Elma setuju.

Hanya orang bodoh yang akan melompat keluar dan berkata seperti, "Aku Kapten Hiro, dan aku menantang Kamu untuk bertarung satu lawan satu!" Dijamin aku akan tertembak jatuh oleh laser kaliber besar mereka.

Selain itu, orang-orang yang menyerang kami tampaknya berasal dari armada kekaisaran, jadi agak terlalu berisiko untuk menyerang mereka selain untuk membela diri. Aku punya teman di sini, tentu saja, tetapi dia membawa banyak prajurit bersamanya. Jika kami tidak berhati-hati, sangat mungkin kami bisa ditangkap.

Jadi, aku menyimpan torpedo reaktif aku untuk diri sendiri dan bahkan tidak menyerang kapal penjelajah tempat aku bersembunyi, hanya menembak jatuh kapal kecil yang secara aktif datang untuk kami. Jika unit Serena tidak datang untuk membantu, aku akan jauh lebih agresif. Namun, agar adil, Krishna tidak akan berhasil melewati semuanya tanpa cedera. Kami bahkan mungkin tertembak jatuh, mengingat kami hampir kehilangan perisai kami kali ini.

Sungguh, armada luar angkasa yang terorganisasi itu mengerikan.

"Aku ulangi, matikan mesinnya!!!" Serena melanjutkan, sangat marah.

"Pertempuran sudah berakhir! Pengorbanan apa pun akan sama sekali tidak berarti!"

Setelah hening sejenak, kapal perang musuh menghentikan mesinnya.

"Ini adalah wakil kapten Westall, Letnan Komandan Romando Kestrel," jawab musuh. "Kami telah menghentikan mesin kami, dan kami menunggu perintah selanjutnya."

"Bagus. Di mana kaptenmu?"

"Kapten Eugene Herasmus telah bunuh diri. Sekarang aku yang memimpin kapal ini."

"Begitu," Serena mendesah. "Kita akan mulai menyelamatkan yang terluka sekarang. Bersiaplah untuk menerima kami."

"Baik, baik."

Aku tidak tahu bagaimana atau mengapa mereka mengerahkan tentara kekaisaran ke arah kami, tetapi tampaknya pertempuran akhirnya berakhir. Kapal perang Westall menerima Lestarius milik Serena, dan kapal-kapal dari Unit Pemburu Bajak Laut bergabung dengan kapal penjelajah musuh yang tidak bergerak. Sejak saat itu, mereka akan menguasai kapal-kapal musuh.

Bunuh diri? Aku pikir. Itu mencurigakan.

"Sudah berakhir?" tanya Mimi.

"Sepertinya begitu," jawab Elma. "Namun, kita tetap harus berhati-hati."

"Setuju. Mereka mungkin menyalakan kembali mesin mereka untuk serangan mendadak. Mari kita tunggu dan amati sebentar sebelum kita kembali ke

Pelican IV." Setelah itu, aku meraih bola gravitasiku dan menyeruput soda non-karbonasi yang dingin. Ah... Aku bisa merasakan rasa manisnya menyebar ke seluruh tubuhku yang tegang dan lelah.

Aku lebih suka minuman berkarbonasi, tetapi minuman itu ada di ruang kargo. Aku tidak dapat membukanya di Krishna karena tekanan udara atau gravitasi buatan atau semacamnya. Jika aku melakukannya, minuman itu akan meledak di seluruh kapal dan kru aku.

"Mei, kamu baik-baik saja?" tanyaku.

"Ya. Fungsi tubuh aku normal dan tidak ada kerusakan."

"Keren. Pertarungan sudah hampir berakhir, tapi bersiaplah untuk apa pun sampai kita berlabuh di Pelican IV."

"Dipahami."

Sekarang, yang harus kami lakukan hanyalah menunggu. Serena tidak akan butuh waktu lama untuk menguasai kapal-kapal musuh itu.

OKE, JADI MEMANG butuh waktu sedikit bagi Serena untuk menguasai kapal mereka. Maksudku, kapal perang itu besar sekali, dan mereka harus bersiap untuk menarik kapal-kapal lain yang tidak bergerak, jadi kami tidak akan bisa pergi sebentar. Karena kami tidak diperlukan untuk membantu itu, kami bersiaga di hanggar Pelican IV.

Serangan terhadap kami telah berakhir, dan Unit Pemburu Bajak Laut telah membawa para pembelot kembali ke Cierra Prime dengan selamat. Unit dan Pelican IV semuanya harus melalui prosedur administrasi dan pasokan ulang, jadi kami bebas dari tugas jaga untuk sementara waktu. Kami memperoleh 80.000 Ener sehari, sehingga totalnya menjadi 240.000 Ener selama tiga hari terakhir.

"Apakah aku akan mendapat hadiah?" tanyaku penuh harap.

"Mereka bukan bajak laut, jadi..." Serena tersenyum lebar padaku, menegaskan bahwa tidak ada hadiah untuk prajurit kekaisaran yang membelot.

Jangan berpikir kau sudah menang, pikirku. Bukan berarti aku bisa berbuat apa-apa. Lagipula, kaulah bosnya.

Selain itu, saat kami bersiaga, kami diinterogasi oleh polisi militer unit Serena. Untungnya, kami tidak dalam masalah apa pun. Lagipula, perekam di atas Krishna dan Pelican IV menunjukkan dengan sangat jelas bahwa musuh menembak terlebih dahulu, tanpa peringatan.

Faktanya, polisi merasa ngeri dengan manuver tempur aku. "Bagaimana Kamu bisa melakukan itu?" tanya salah satu dari mereka. "Itu sangat kacau!" Aku tidak akan melupakan penghinaan itu dalam waktu dekat.

Bagaimana pun, di sinilah kita, bersiap di Cierra Prime.

Saat ini, kami menunggu balasan dari kakek Chris agar dia bisa pulang dengan selamat. Kembali ke planet resor bisa jadi pilihan, tetapi sudah waktunya baginya untuk menghubungi kami, jadi kami memutuskan untuk tetap di Cierra Prime.

"Kalau begitu, ayo berangkat," kataku. Mei dan aku baru saja akan keluar dari Krishna bersama-sama.

Selama kami di sini, aku pikir ini saat yang tepat untuk memasang upgrade Mei. Lagipula, kami sudah membayarnya. Pabriknya, Oriental Industries, punya kantor cabang dengan bengkel di koloni. Aku jadi bertanya-tanya apakah mereka punya akses mudah ke bahan-bahan yang diperlukan, tetapi semua orang yang mengunjungi Cierra Prime kaya, jadi suku cadang android kelas atas dan peralatan yang dibutuhkan semuanya tersedia.

"Kurasa dia akan baik-baik saja, tapi Mei..." Elma mendesah. "Jika keadaan semakin sulit, sebaiknya kau lindungi dia."

"Tentu saja. Kau bisa percaya padaku." Mei dengan mudah menerima permintaan konyol itu.

"Kau bisa bertarung?" tanyaku. "Kami belum mengubahmu, jadi..."

“Disesuaikan atau tidak, kami android dibuat dengan parameter yang melampaui manusia dalam hal kecepatan dan kekuatan.”

"Benarkah?"

"Ya. Aku satu setengah hingga dua kali lebih kuat dari manusia." Masih tanpa ekspresi, Mei mengangkat tinjunya dan melenturkannya. Lengannya tampak lebih kurus dari lenganku, tetapi aku ragu dia akan berbohong, jadi aku harus memercayainya.

“Hati-hati,” kata Mimi.

“Anak buah pamanku mungkin masih bersembunyi untuk menyergap, jadi berhati-hatilah,” imbuh Chris.

“Ya, jangan khawatir. Sampai jumpa nanti!” Aku berpamitan kepada gadis-gadis itu saat kami meninggalkan Krishna.

Masalah makanan dan air kami dapat diatasi dengan mudah melalui pasokan ulang melalui Serena, jadi jika kami mau, kami dapat berlindung di Krishna selama sebulan penuh. Dari segi keselamatan, mendapatkan bantuannya merupakan hal yang sangat penting. Aku hanya tidak ingin terlalu bergantung padanya jika dia mulai membuat tuntutan yang mustahil di kemudian hari.

“Bisakah kamu mengantarku ke sana?” tanyaku pada Mei.

"Ya. Serahkan saja padaku," jawab Mei, menuntunku dari distrik pelabuhan dan menuju lift, yang kami tumpangi menuju distrik tempat bengkel itu berada. Dia tampak menikmati dirinya sendiri. Itu perubahan yang halus,

tetapi ada sedikit semangat dalam langkahnya. Mungkin itu hanya imajinasiku, tetapi itu membuatku merasa senang.

Setelah beberapa saat, kami tiba di tempat tujuan. Kecuali...

“Oh, aduh...” aku mengerang.

“Hm?” Mei memiringkan kepalanya.

Mungkin pemandangan ini biasa saja baginya, jadi dia tidak akan mengerti. "Degeneratif" bukanlah kata yang tepat untukku. Terus terang saja, tempat itu tampak sedikit dekadennya.

Android perempuan—aku rasa Kamu bisa menyebutnya femdroid—ada di mana-mana. Di mana-mana. Jendela pameran penuh dengan android yang menyerupai perempuan dan gadis kecil. Android berkode laki-laki merupakan pemandangan yang sangat langka.

Mereka bervariasi dari yang sangat lembut hingga yang montok dan menggairahkan. Beberapa dari mereka bahkan menari tiang dengan pakaian terbuka, seolah-olah ingin menunjukkan potensi mereka. Jauh di gang-gang belakang, aku bisa melihat beberapa android yang menarik mencoba menarik pelanggan. Aku hanya bisa membayangkan bahwa ada rumah bordil yang dikelola android di luar sana.

Tentu saja, android perempuan bukan satu-satunya yang ada di sini. Pria manusia ada di mana-mana, dan ada beberapa wanita juga. Di samping mereka berjalan gadis-gadis kecil? Anak laki-laki? Sebenarnya, aku tidak peduli, dan aku akan butuh pemutih otak setelah ini, pikirku dalam hati.

“Apakah ada yang salah?”

“Oh, tidak. Jangan khawatir.”

Mei bingung dengan reaksiku, tetapi dia toh tidak akan mengerti masalahku. Pemandangan ini pasti seperti kampung halaman baginya—seperti masa kecil. Bagi gadis-gadis ini, di sinilah mereka akan bertemu dengan Master baru mereka dan meninggalkan rumah mereka untuk pertama kalinya.

Kami melintasi kota android bersama-sama, Mei membuat wajah aneh sepanjang jalan, dan tiba di distrik yang penuh dengan kantor dan bengkel produsen android. Keadaan tampak sedikit lebih baik sekarang. Namun, hanya sedikit, karena setiap kantor memiliki iklan holo-display di depan pintu masuk yang memamerkan model terbaru mereka (android gadis kecil) dan produk terlaris (wanita seksi). Mereka bahkan tidak menyensornya!

"Eh, apakah kita sudah hampir sampai?" tanyaku, khawatir aku akan ditangkap sebentar lagi.

“Ya. Aku sudah bisa melihatnya.” Mei menunjuk ke sebuah gedung dengan nama perusahaan yang ditulis dengan huruf besar. Kupikir itu adalah kantor, tetapi ternyata itu adalah bengkel. Ukurannya lebih dari tiga kali lipat bengkel lainnya.

“Besar sekali...”

“Oriental Industries memegang pangsa pasar terbesar dari semua produsen android di Sistem Cierra.”

“Tidak main-main!” Dengan pangsa pasar yang lebih besar, tentu saja akan ada lebih banyak android di luar sana, yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan pemeliharaan.

Mei membawaku ke bengkel Oriental Industries. Di sana, seorang wanita di meja resepsionis melihat ke arah kami. Jika diperhatikan dengan seksama, dia sebenarnya bukan wanita berdarah daging; dia juga tampak seperti android.

“Masuklah! Selamat datang di bengkel resmi Oriental Industries! Hari ini adalah hari peningkatan Mei, benar? Masuklah ke sini!” Dia melihat apa yang kami butuhkan bahkan sebelum aku mengatakan apa pun dan tersenyum dengan keceriaan yang tak terbatas. Begitu dia bangkit dari tempat duduknya, android lain datang untuk menggantikannya. “Kami para android tidak perlu bicara di antara kami,” jelasnya.

“Menarik.” Itu masuk akal. Mereka pasti menggunakan metode berbagi data yang tidak dapat dilihat oleh manusia. Dua android yang bertukar kata-kata tidak akan lebih dari sekadar membuang-buang waktu dan tenaga.

Kami dibawa ke tempat yang tampak seperti kedai kopi, tetapi tidak ada pelanggan lain kecuali kami.

"Ada apa dengan tempat ini?" tanyaku.

“Sementara pasangan Kamu sedang di-upgrade, Kamu bebas bersantai di sini! Kami akan dengan senang hati menyediakan minuman untuk Kamu kapan saja.”

"Oh?"

“Aku akan langsung bekerja untuk peningkatan kemampuan aku,” kata Mei.
“Tolong jaga Master aku selama aku tidak ada.”

“Ya, dengan senang hati!”

Mei membungkuk dan berjalan pergi. Setelah mengantarnya pergi, aku memutuskan berdiri saja akan terasa aneh dan duduk di meja kasir, tempat aku akan menunggu menyelesaikan upgrade-nya.

“Apakah kamu mau minum?”

“Hmm... Bagaimana kalau teh dingin, atau apa?”

"Dimengerti!" Resepsionis itu membungkuk dan menyelinap ke balik meja kasir. Dia juga android, tetapi dia jauh lebih ceria. Aku telah mengatur emosi Mei mendekati batas minimum, jadi dia tenang dan tanpa ekspresi. Apakah gadis ini sudah diatur mendekati batas maksimum? Aku tidak dapat memahaminya. "Dan ini dia!"

“Terima kasih. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk upgrade?”

“Dalam kasus Mei, ini bukan peningkatan, melainkan perombakan, jadi aku ragu akan memakan waktu selama itu.”

"Merombak?"

"Ya! Misalnya, mengganti serat ototnya, mengganti sendi yang aus, dan pekerjaan perawatan ringan lainnya merupakan peningkatan yang wajar.

Namun dalam kasus Mei, mulai dari rangka tubuhnya hingga serat otot dan prosesor pusatnya akan diganti. Jika mempertimbangkan semua hal, akan lebih cepat jika hanya membuat ulang tubuhnya dari awal dan kemudian memindahkan datanya."

"Hah..."

Aku kira itu seperti peningkatan komputer. Jika Kamu akan mengganti memori dan pendingin CPU dan sejenisnya, maka mungkin lebih cepat untuk mengganti semuanya—motherboard, CPU, dan unit daya—dengan membuat PC baru secara keseluruhan dan hanya mentransfer data. Aku sendiri tidak mengerti, tetapi aku kira jika itu yang dikatakan para profesional, maka itu pasti benar.

"Ini akan memakan waktu sekitar dua jam. Jika kamu mau, aku bisa memberimu saran tentang kehidupan masa depanmu bersama Mei!"

"Hei, kedengarannya bagus. Lakukan saja!"

Sepanjang dua jam menunggu, resepsionis android memberi kuliah kepada aku tentang perawatan sederhana, peralatan yang diperlukan untuk perawatan dan hal-hal lainnya, dan siapa yang harus dihubungi

dan apa yang harus dilakukan ketika ada masalah.

Dompot aku sedikit terkuras akibatnya, tetapi aku memutuskan untuk menganggapnya sebagai biaya belajar... meskipun rasanya seperti aku ditipu.

* * *

“Kau tidak terlihat jauh berbeda.” Aku memiringkan kepalaku ke arah Mei saat dia kembali. Perubahan utamanya adalah bentuk tubuh dan otot baru, sumber tenaga baru, dan otak positronik, jadi mungkin wajar saja jika dia tidak terlihat berbeda dari luar.

“Benar. Penampilan aku tidak berubah. Haruskah kita mengubahnya?”

“Tidak, kau baik-baik saja seperti dirimu sendiri.” Aku menggelengkan kepalaku dengan kuat. Dia mungkin tidak terlihat berbeda, tetapi sekarang, Mei adalah Maidroid yang lebih kuat daripada robot tempur biasa. Dia bisa berdiri berhadapan denganku dalam balutan baju zirah, asalkan dia memiliki senjata yang tepat.

“Selain itu, peningkatan ini membuat aku mampu melakukan layanan tertentu.”

“‘Layanan’ tertentu...?”

“Ya. Aku telah dipasang sensor rasa dan program memasak, jadi aku bisa memasak makanan yang tidak bisa dimasak dengan alat masak otomatis. Selain itu, aku memiliki indera peraba yang tajam, jadi aku bisa memberikan pijatan rumit dalam berbagai jenis.”

“Pijat itu menyenangkan. Mungkin aku akan memintanya setelah aku berolahraga.”

“Ya.” Mei mengangguk padaku.

Bukan berarti aku harus mengatakannya sekarang, tetapi Mei memiliki fungsi yang digunakan untuk... hal-hal tertentu. Mungkin kedengarannya berlebihan, tetapi fungsi-fungsi tersebut sebenarnya merupakan faktor utama dalam identitas kecerdasan mesin.

Ugh. Aku harus menenangkan pikiranku.

“Jaga dia baik-baik!” kata resepsionis itu, anehnya emosional.

“Oh, ya. Kurasa begitu!” Aku bingung harus berkata apa. Bagi gadis-gadis itu, ini seperti keberangkatan pertama mereka ke dunia nyata—sesuatu yang layak diberi ucapan selamat. Namun, dari sudut pandangku,

dari sudut pandangku, aku hanya membawa pulang seorang pembantu yang dengannya aku dapat melakukan apa pun yang aku inginkan.

Aku merasa bersalah. Aku akan membawa pembantu ini kembali ke gadis-gadis yang aku cintai dan cintai. Itu sangat membebani pikiran aku.

Maksudku, aku tidak membeli Mei hanya untuk itu. Dia adalah pengawal yang hebat, dan fungsi mentalnya—yang jauh melampaui batas manusia—akan menjadi bagian penting dari perang informasi masa depan kita. Jika kau menganggapnya sebagai sekretaris yang juga sangat pandai bertarung, maka menurutku Mei adalah pilihan yang tepat.

Jadi mengapa aku harus merasa bersalah? Aku tidak seharusnya merasa bersalah... benar?

Aku diam-diam menatap Mei lagi, mengamati penampilannya: rambut hitam panjang dan berkilau. Mata hitam seperti obsidian di balik kacamata berbingkai merahnya. Tanpa ekspresi, tetapi dengan cara yang hanya menonjolkan fitur-fiturnya yang cantik. Topi pelayan putih di kepalanya, pakaian pelayan Victoria yang sempurna, dan dua payudara yang menggairahkan. Mei benar-benar cantik jelita.

"Ya?" Melihat tatapanku yang aneh, Mei memiringkan kepalanya lagi. Mungkin itu tindakan yang diperhitungkan; setiap tindakannya tampak sempurna. Dia memiliki kekuatan yang tak dapat dijelaskan untuk menarik perhatianku sepenuhnya tanpa sepengetahuanku.

"Maaf, jangan pedulikan aku. Hanya saja... Penampilanmu tidak jauh berbeda, tapi kamu tampak jauh lebih... berwibawa."

"Mungkin kau bisa merasakan kekuatanku yang meningkat?" Mei mengangkat tangan kanannya dan mengepalkannya lagi. Apakah dia suka melakukan itu? Ketidaksesuaian antara penampilannya yang keren dan tindakan konyolnya agak lucu.

"U-umm..." aku tergagap. "Oh, benar juga!!! Kami juga memesan beberapa senjata untukmu. Bagaimana tepatnya cara kerjanya?"

"Apakah kamu ingin melihatnya?"

"Ya, silakan," aku setuju, sambil mendorong Mei untuk menunjukkan bola hitam kepadaku. "Apa itu, semacam granat?" tanyaku.

"Ini adalah logam berdensitas tinggi yang digunakan dalam pelapisan kapal. Bila dilempar dengan kekuatanku, logam ini dapat menembus armor

bertenaga standar dan menimbulkan kerusakan fatal pada orang di dalamnya. Aku juga mampu menahan diri dengan memvariasikan kecepatan lemparanku.”

“Wah... menakutkan.”

Mei kemudian menarik tongkat logam hitam sepanjang empat puluh sentimeter entah dari mana. Tongkat itu polos, tetapi kelihatannya kokoh. "Dan ini tongkat pertahanan diri yang terbuat dari bahan yang sama. Jika diayunkan dengan kekuatanku, tongkat itu dapat menghancurkan baju zirah standar dan melukai orang yang ada di dalamnya juga."

Mengapa dia selalu menyinggung soal power armor? Apakah AI pada dasarnya kompetitif? Apakah dia benar-benar merasa cemburu dengan power armor—mesin yang bahkan tidak memiliki perasaan?

Mei memamerkan beberapa senjata pribadinya, yang semuanya adalah benda primitif yang menggunakan kekuatan kasar. Tampaknya dia lebih suka pertarungan jarak dekat.

Dia melanjutkan penjelasannya lebih lanjut. “Krisna memiliki lebih dari cukup senjata optik, jadi aku memutuskan untuk meningkatkan kemampuan jarak dekat kami.”

“Cukup adil.” Ruang kargo sudah penuh dengan barang-barang seperti senapan laser dan peluncur laser. Mei lebih suka senjata yang bisa disembunyikannya.

“Kami akan mengirimkan semuanya ke kapal Kamu pada akhir hari ini!” Resepsionis itu tersenyum.

“Baiklah, terima kasih.” Aku merasa lelah ketika memeriksa senjata jarak dekat Mei.

“Akhirnya, mari kita urus pemasangannya!”

Aku berkedip. “Pasangannya...?”

"Ya! Kami ingin Kamu melihat—dan merasakan—bahwa semuanya sesuai dengan spesifikasi Kamu. Dengan kesepakatan seperti ini, kami tidak ingin Kamu menyadari bahwa semuanya salah nanti!" Resepsionis itu membuat lingkaran rapat dengan ibu jari dan jari telunjuknya, lalu mulai memasukkan dan mengeluarkan jari telunjuknya yang lain ke dalam dan ke luar lingkaran.

“Oh, ayolah!!!” seruku, malu.

Android itu tampak bingung dengan hal ini. “Ini penting, lho.”

“Ayolah, serius deh. Siapa sih yang langsung setuju begitu saja?!”

“Sekitar sembilan puluh persen pelanggan setuju dengan hal itu. Itulah tujuan kami di sini!”

“Itu terlalu banyak! Melihatku dengan tatapan kosong juga tidak akan membuatku berkata ya!”

“Tetap saja, kau tidak boleh menentangnya. Benar kan?” Resepsionis itu, yang tadinya sangat ceria, kini menyeringai licik. Kau benar tentang itu!, pikirku. “Bagaimanapun juga... Mei, aturan adalah aturan.”

"Ya." Mei berpegangan erat pada lenganku dan mulai menarikku. Ooh, aku suka perasaan itu... Sial, kau kuat sekali! Terlalu kuat! Aku berusaha untuk bertahan, tetapi aku masih saja terseret ke bawah!

“Tunggu dulu,” protesku. “Mei, tenanglah sebentar. Mimi dan yang lainnya sedang menunggu di kapal!”

“Apakah kamu benar-benar menentangnya?” Mei menatapku dengan sedih.

Tunggu, tunggu, tunggu! Ini melanggar aturan perang! Kau tidak boleh menunjukkan emosimu seperti itu. Aku sudah mengatur emosimu hingga hampir nol!!!

“Tidak...” desahku. Aku tahu kapan harus mengakui bahwa aku telah kalah dalam pertempuran.

“Kalau begitu, selesai sudah.” Mei kembali ke ekspresi datarnya yang biasa dan mulai menarik lagi.

Tunggu sebentar. Ketika aku bilang kita akan meng-upgrade Mei, apakah Mimi dan Elma tidak ikut denganku karena mereka tahu ini akan terjadi? Mungkin saja begitu. Apakah itu berarti mereka menyetujuinya? Ya, pasti begitu. Aku akan menjalankan asumsi itu. Oke, aku siap! Apa yang akan dilakukan mesin pembantu ini untuk melayaniku?! Aku siap bertempur!

“Semoga hidupmu menyenangkan!” Resepsionis android itu melambaikan tangan kepada kami dengan senyum lebar.

Kehidupan yang menyenangkan? Hah... Apakah dibeli itu seperti menikah bagi gadis-gadis ini? Apakah itu membuat penyesuaian dan harga pembelian seperti mahar terbalik atau semacamnya?

...Sebenarnya, aku akan berhenti memikirkannya saja.

“Hm?” Mei memiringkan kepalanya lagi. Dia berjalan sedikit lebih dekat ke arahku setelah pengalaman kami di bengkel. Jika aku mengulurkan tangan, aku bisa menyentuh tangannya yang lembut. “Ada apa?”



“Tidak,” jawabku. “Tidak ada sama sekali.”

Dia tersenyum hampir tak terlihat. Melihat ini, aku tak bisa menahan diri untuk tidak tersipu. Dia sungguh luar biasa. Seperti... luar biasa luar biasa. Begitu luar biasa hingga merusak kosakataku. Aku tidak akan membahasnya secara spesifik, tetapi pada dasarnya, kami berdua sangat cocok. Itu benar-benar pengalaman yang luar biasa.

Kami kembali ke Krishna dengan langkah yang sedikit bersemangat. Ketika kami tiba, anehnya, ada pria-pria jangkung dengan senapan laser yang menjaga pintu. Senjata mereka tampaknya bukan milik militer, tetapi melihat seragam dan baju zirah mereka yang serasi, mereka pastilah tentara dari suatu organisasi.

“Mereka adalah prajurit pribadi Count Dalenwald,” Mei menjelaskan. “Mungkin dia menempatkan mereka di sana demi keamanan.”

“Apa?! Berarti kakek Chris ada di sini?”

“Ya. Dia datang saat kami sedang menguji perlengkapan kami. Karena kami tidak dapat segera kembali ke Krishna, kami cukup menjelaskan bahwa kami sedang mencari peralatan keamanan.”

“T-tentu saja.”

Cocok, ya? Ha ha ha! Itu kata yang cocok, bukan? Meski sejujurnya, bagian tentang peralatan keamanan itu bukan kebohongan.

“Jadi, bagaimana kita bisa menghubunginya?” tanyaku.

“Kamu menerima pesan di terminal Kamu, yang aku balas dan minta Mimi dan Elma untuk memberi tahu dia.”

“Oh, keren.”

Bertanya padanya bagaimana dia mengakses terminalku akan membuang-buang waktu. Mei adalah mesin kecerdasan yang sempurna, lengkap dengan otak positronik. Dia juga memiliki kemampuan bertarung yang hebat. Sebagian dari diriku ingin menyerahkan semua pekerjaan kepadanya, tetapi itu adalah jalan menuju kebejatan.

Aku tidak akan jatuh ke dalam kebejatan yang dibuat oleh mesin, sialan! Aku bersumpah dengan sungguh-sungguh saat kami mendekati Krishna, di mana para prajurit jelas-jelas waspada terhadap kami. Mereka berbisik-bisik

sesuatu ke headset mereka juga. Apakah mereka memanggil bala bantuan? Teman-teman, ini kapalku.

"Berhenti!" perintah salah satu dari mereka. "Jangan melangkah lagi."

"Terserah apa katamu, kawan. Jangan bakar aku sampai gosong dengan senapan laser itu." Aku berhenti sesuai perintah. Tidak butuh waktu lama untuk membuktikan bahwa ini kapalku, jadi kenapa harus ribut-ribut? Mereka mungkin bawahan kakek Chris. Mei juga sangat tenang. Namun, jika mereka benar-benar dikirim oleh paman Chris, dia akan langsung menahan mereka.

“Konfirmasi diterima. Kapten Hiro, ya?”

“Ya. Kalian dari tanah milik Count Dalenwald, kan?”

“Benar sekali. Kami dikirim untuk melindungi Lady Christina.”

“Begitu ya. Bolehkah aku masuk sekarang?”

"Tentu saja." Kedua penjaga itu membuka jalan, jadi aku menaiki tangga dan memasuki Krishna. Aku sedikit khawatir mereka akan menembakku dari belakang, tetapi ternyata tidak. Bagaimanapun, kita tidak akan pernah bisa terlalu yakin.

Kami semua berkumpul di kafetaria. Terus terang saja, suasananya sedang tidak bagus.

Mimi berpegangan erat pada Chris, bahkan tidak melihat ke arahku. Mata Elma terpaku pada terminalnya sendiri. Sementara itu, Chris tampak linglung. Apakah ini karena aku pergi berdua dengan Mei ke Oriental Industries dan "berpasangan" dengannya? Atau apakah karena Count Dalenwald menghubungi mereka, aku tidak ada di sana, dan aku tidak menjawab mereka karena aku terlalu sibuk dengan pemasangan? Atau mungkin keduanya?

Ya, mungkin keduanya. Tapi aku tidak akan minta maaf! "Aku pulang!" kataku.

"Cih!"

Oke, tidak usah dipikirkan. "Maafkan aku!" Satu decakan lidah Elma sudah cukup untuk membuatku berlutut di lantai dan memohon. Itu salahku karena

tidak membalas pesannya. Itu sebagian besar karena Mei yang mendekatiku, tetapi rasanya salah untuk menyalahkannya sepenuhnya.

“Maafkan aku. Ini juga salahku.” Mei berlutut di sampingku dan membungkuk meminta maaf. Melihat kami, Elma menggaruk kepalanya dengan perasaan bersalah.

“Maaf, um... Aku tidak bermaksud menyerangmu sekeras itu. Aku hanya ingin membuatnya sedikit gelisah.” Dia berdiri dan berjongkok di samping kami, sambil meminta maaf.

“Kamu yakin tidak marah?” tanya Mei.

“Aku tidak marah. Lagipula, aku hanya ingin main-main dengan Hiro, bukan denganmu. Kau tidak melakukan kesalahan apa pun, Mei.”

“Terima kasih,” jawab Mei.

Elma memegang tangan Mei dan membantunya berdiri. Saat aku berdiri, Elma mengulurkan tangan dan menampar kepalaku.

“Dan kau seharusnya memikirkan apa yang telah kau lakukan! Bangsawan harus menunggumu.”

"Baiklah." Aku setuju dengan patuh dan berdiri. "Jadi, apa yang salah dengan Mimi?"

“Ingatkah saat aku mengatakan dalam pesanku bahwa kakek Chris ada di sini? Dan bagaimana dia akan pindah ke kapalnya? Mimi merasa kesepian karena mereka tidak akan tidur bersama lagi.” Setelah diamati lebih dekat, mata Chris juga tampak sedikit merah. Dia tampak seperti seorang ibu dengan cara dia menepuk kepala Mimi dengan tangan kecilnya sendiri.

“Oooh, benar,” jawabku. “Apa yang terjadi dengan semua itu?”

“Kamu sama sekali tidak membaca pesanku, kan?!”

"Aku sangat menyesal." Aku menundukkan kepala lagi. Begitu banyak hal yang terjadi sehingga pikiran aku masih kabur. Mohon maafkan aku.

Setelah menghela napas, Elma menjelaskan, “Dia menghubungi kami melalui serikat tentara bayaran. Dia bilang ingin bertemu Chris, tetapi kamu dan Mei tidak ada di sini. Kami tidak sepenuhnya merasa nyaman tanpamu meskipun dia mengirim pengawal, jadi kami memintanya untuk menunggu sampai kamu kembali. Dia dan Chris sudah berbicara melalui obrolan video, jadi mungkin tidak akan ada masalah, tetapi kami tidak dapat membuat keputusan tanpa kapten di sini.”

"Cukup adil. Oke." Aku adalah pemilik kapal sekaligus kaptennya. Bangsawan atau bukan, akan sedikit bermasalah bagi Elma untuk memutuskan sendiri untuk menyerahkan tamu kami.

“Jadi, apakah kamu sudah memberitahunya kalau aku akan menghubunginya saat aku kembali?”

"Ya. Kau harus berbicara langsung dengan bangsawan. Apakah kau siap untuk itu?”

"Apa maksudmu?"

"Cara bicaramu. Pangeran itu terlahir sebagai bangsawan, jadi kau tidak bisa berbicara padanya seperti letnan komandan yang murahan itu."

"Aku tidak bisa?"

"Kamu sama sekali tidak bisa."

Wah, itu menyebalkan. Saat aku bertanya-tanya bagaimana aku akan menghadapi ini, Mei mengangkat tangannya dengan takut-takut. "Jika kau mau, aku bisa mengganggu tampilan hologrammu dan menciptakan respons yang sempurna."

"Mmm, aku tidak tahu apakah aku ingin bergantung sepenuhnya padamu seperti itu. Mari kita coba dengan caraku terlebih dahulu. Jika itu tidak berhasil, kalian berdua bisa membantu."

"Terserah apa katamu, Bos."

"Ya, Tuan."

Setelah mendapat persetujuan mereka, aku menoleh ke Chris dan Mimi. "Nah, itu dia! Aku tahu ini menyakitkan, tapi mari kita menuju kokpit. Kokpit itu memiliki holo-display terbesar, dan memang dibuat untuk panggilan video."

“Mimi...” kata Chris lembut.

“Aww...” Mimi dengan enggan melepaskan Chris, air matanya masih mengalir. Setidaknya dia tidak memuntahkan ingus ke mana-mana. Aku akan berpaling saja jika dia memuntahkannya.

“Kalian berdua bisa mencuci muka dan masuk ke kokpit,” kataku kepada mereka. “Elma dan Mei, ikut aku. Mei akan berdiri di belakangku kalau-kalau terjadi sesuatu yang aneh.”

"Kena kau."

"Ya, Tuan."

Dengan itu, aku mengangguk kepada gadis-gadis itu dan menuju kokpit.

Chapter 4 Pertemuan dengan Count

KAMI TEGANG saat memulai panggilan, tetapi sebenarnya cukup mudah.

"Kami akan mengirim seseorang untuk menemui Kamu dalam lima belas menit," sekretaris itu memberi tahu aku. "Pada saat itu, silakan naik kapal bersama mereka."

Aku sudah bersiap untuk bersikap formal, tetapi pada akhirnya, aku harus membuat janji dengan count melalui sekretarisnya.

"Mungkin dia tidak ingin pertemuan pertama kalian lewat telepon?" usul Elma.

"Mungkinkah itu?" Mimi bertanya-tanya.

"Hmm. Aku sendiri tidak yakin." Chris juga bingung.

Ketiganya sama-sama bingung. Mei tidak berkomentar dan hanya berdiri dengan sopan sambil menggenggam kedua tangannya di depan dada. Sejak peningkatan statusnya, dia tampak jauh lebih berkelas. Apakah Mei yang berubah, atau hanya cara pandangku terhadapnya?

Kami sempat meminta Chris mengonfirmasi bahwa sekretaris yang kami ajak bicara memang bekerja dengan Count Dalenwald. Sebagai bentuk kewaspadaan yang berlebihan, kami juga memutuskan untuk melakukan sedikit penggalian informasi. Kami tidak dapat menemukan informasi apa pun tentang sekretaris tersebut, tetapi kami menemukan bahwa beberapa kapal Count Dalenwald berlabuh di Cierra Prime. Dan kapal-kapal itu bukan sekadar kapal pengangkut atau penumpang; ada kapal perang di sini.

Tampaknya kakek Chris, Count Abraham Dalenwald sendiri, sangat berhati-hati terhadap putranya, Balthazar.

"Yah, kurasa kita bisa percaya bahwa kita sedang berhadapan dengan kakek Chris sekarang," aku memutuskan. "Lagipula, aku ragu itu salah satu jebakan pamannya."

"Ya," jawab Chris. "Menurutku tidak apa-apa juga. Lagipula, aku mengenali sekretarisnya."

"Tetap saja, hati-hati, ya?" Elma mengingatkanku.

"Setuju," kata Mei. "Bahkan jika Pangeran Dalenwald sendiri ada di sini, itu tidak sepenuhnya menjamin keselamatan Lady Christina."

Mimi hanya memiringkan kepalanya dengan alis berkerut, tidak yakin harus berkata apa.

"Pokoknya, sekarang waktunya, jadi mari kita mulai. Pastikan untuk membawa senjata laser kalian. Itu juga berlaku untuk kalian, Mimi."

"Oke!" jawab Mimi sambil menepuk-nepuk sarung pistol di pinggulnya. Aku perlu membuatnya lebih terbiasa menembakkan pistol itu, setidaknya sampai pada titik di mana dia bisa mengenai target yang diam. Mungkin sudah waktunya untuk kembali ke tempat latihan...

Ketika kami menuruni tangga Krishna, para pria yang berjaga memberi hormat dengan tenang kepada Chris. Chris mengucapkan terima kasih

kepada mereka, yang mendorong mereka berdua untuk menanggapi dengan emosional.

“Kau menyia-nyiakan kata-kata indahmu pada kami, Lady Christina!”

“Kami akan melindungimu bahkan dengan mengorbankan nyawa kami!”

Waduh, alam semesta ini benar-benar tidak masuk akal bagiku.

“Aku benar-benar menyadari bahwa kau adalah wanita bangsawan yang baik hati, Chris,” Mimi merenung.

"Ah, jangan berlebihan." Chris tersenyum sendiri melihat kekaguman Mimi. Saat itulah sebuah kendaraan mewah, mirip Joop, berhenti di depan kami. Ini pasti salah satu RV itu.

Berbicara tentang RV, singkatan itu berarti "kendaraan rekreasi" di Bumi, tetapi di sini, singkatan itu berarti "kendaraan pengintaian." Kendaraan itu adalah kendaraan khusus yang digunakan untuk mencari planet yang belum dijelajahi. Meskipun kecil, kendaraan itu memiliki daya tembak dan perisai yang lebih hebat daripada baju besi bertenaga.

Sayangnya, tidak ada RV di Krishna. Namun, agar adil, tidak banyak kegunaannya dalam pekerjaan tentara bayaran. Namun, RV merupakan kebutuhan bagi penjelajah—orang-orang yang mencari planet yang belum ditemukan dan mencari peninggalan peradaban alien untuk dijual. Menempatkan RV di Krishna, beserta perangkat pemuatannya, akan memenuhi ruang kargo hampir seluruhnya.

Kami semua masuk ke dalam RV, termasuk para penjaga yang kekar, dan melaju melalui distrik pelabuhan dengan kecepatan tinggi. Tempat itu tetap ramai seperti biasanya. Ada pekerja pelabuhan yang mengenakan pakaian serba hitam.

baju besi dan muatan, keluarga-keluarga kaya yang datang untuk bertamasya, tentara bayaran seperti kami, dan alien yang tidak dikenal. Pedagang, mungkin? Pokoknya, banyak sekali orang yang berjalan-jalan.

Tentu saja termasuk prajurit kekaisaran. Oh! Si pirang di sana pasti Serena. Kuharap dia tidak menyadari aku menatap—aduh. Dia menatapku. Bagaimana dia tahu? Sebaiknya aku mengunci pintu.

RV itu berhenti mendadak di distrik yang penuh dengan kapal-kapal yang tampak sok penting. Kapal-kapal itu tidak terlalu canggih, tetapi hampir mendekati. Ketika Kamu melihat unit-unit seperti ini, Kamu benar-benar dapat melihat kekhasan komandan mereka. Dalam kasus ini, komandan mereka suka bertarung dengan hati-hati. Garis depan yang cepat diperlengkapi untuk mengkhususkan diri dalam penyerangan dan pertahanan sementara garis belakang terdiri dari kapal-kapal perang yang menekankan daya tembak. Kapal induk mereka besar dan tampak kokoh, menekankan kepemimpinan dan kemampuan bertahan hidup. Akan sedikit sulit bagi Krishna untuk melawan unit seperti ini.

Kami memasuki hanggar kapal induk mereka dan keluar dari RV tempat kami melihat seorang wanita yang mirip Mei sedang menunggu kami—sekretaris Count Dalenwald sebelumnya. “Maaf telah membuat kami menunggu,” dia menyapa kami dengan sopan. “Lady Christina, kami telah berdoa untuk keselamatan Kamu. Senang melihat Kamu di sini bersama kami lagi!”

Setelah diamati lebih dekat, orang-orang yang bekerja di sana berpakaian seperti kepala pelayan dan pembantu.

Hitungannya memang seorang pria yang... eksentrik.

“Semua ini berkat ibu, ayah, dan Kapten Hiro di sini. Di mana kakekku?”

“Dia sedang menunggu di kamarnya. Ikutlah denganku. Yang lain akan memandu Kapten Hiro dan krunya.”

Seorang pembantu yang tampak cerdas memanggil kami untuk mengikutinya. “Silakan ke sini. Aku akan mengantar Kamu ke ruang penerima tamu.”

Haruskah aku meninggalkan Chris sendiri? Aku melirikinya, dan dia menanggapi dengan anggukan. Jadi, aku tidak perlu khawatir. Aku juga melihat ke arah Elma, dan dia bereaksi dengan cara yang sama. Jadi, kami aman.

"Baiklah," aku setuju. "Sampai jumpa nanti, Chris."

“Sampai jumpa, Hiro.” Aku melambaikan tangan ke Chris dan bergabung dengan Mimi, Elma, dan Mei dalam perjalanan menuju ruang penerima tamu.

Tidak butuh waktu lama bagi aku untuk menyadari bahwa dekorasi kapal ini sangat rumit. Elma mengatakan Krishna dilengkapi perabotan seperti halnya kapal penumpang, tetapi kapal ini tampak lebih baik. Dari luar tampak seperti kapal perang sungguhan, tetapi di dalam, seperti hotel bintang lima—

atau rumah bangsawan. Aku kira itu yang diharapkan dari kapal seorang bangsawan.

Kapal itu berfungsi sebagai kapal induk pasukan Count Dalenwald sendiri, rumah bagi para penjelajah luar angkasa yang jauh dari rumah, dan mungkin bahkan wisma tamu VIP. Itulah yang menjelaskan pakaian para awaknya. Sungguh cara berpikir yang bebas...

“Mengapa kamu melihat-lihat begitu banyak?” tanya Elma.

“Maaf. Aku tidak pernah memikirkan hal ini.”

“Bukankah Krishna memang seperti itu?”

“Bagaimana bisa?” Aku mengangkat alis.

“Nah, Kamu punya perabotan yang meningkatkan kualitas hidup, dan Kamu punya Maidroid. Ini sama saja, hanya saja dibawa ke ekstrem logisnya.”

“Benarkah...?” Mungkin dia benar. Maksudku, jika kau ingin punya rumah sendiri, membeli kapal induk besar dengan tingkat hunian tinggi adalah salah satu caranya. Memang tidak murah, tetapi lebih murah daripada membeli hak kepemilikan tanah dari kekaisaran plus tanah di planet.

Selain itu, dengan kapal sebesar ini, Kamu bisa mendapatkan banyak uang dengan mengangkut kargo. Secara umum, Kamu akan memiliki banyak pilihan. Lambat dan mantap akan memenangkan perlombaan, jadi mungkin mencari tahu tentang kapal induk aku sendiri bukanlah ide yang buruk.

Awalnya aku pikir Krishna terlalu besar untuk satu orang, tetapi sejujurnya, kapal itu mulai terasa sempit.

Bukan berarti aku berencana menambah anggota kru lagi. Serius, serius!

“Ini seperti rumah bangsawan. Ini membuatku gugup...” Mimi tampak tidak nyaman.

“Aku tahu bagaimana perasaanmu, Mimi,” aku setuju. “Tapi bukankah tempat ini bagus? Kalau saja tempatnya lebih mewah, aku akan menjauh dari tempat-tempat itu karena tempat ini akan terlihat seperti milik orang yang baru saja kaya. Tapi tempat ini tidak terlalu mewah, jadi sama sekali tidak terasa seperti itu.”

“Itu benar, tapi suasananya hanya... kau tahu...”

"Ya. Aku tahu itu bukan kesukaanmu."

Meski penampilannya, selera estetika Mimi cenderung ke arah yang lebih "punk". Perabotan yang mewah dan mewah seperti itu tidak cocok untuknya, tetapi sekarang tidak ada yang bisa dilakukan.

"Silakan tunggu di sini," kata pembantu itu. Dia membawa kami ke sebuah ruangan yang sangat berselera. Satu dindingnya terbuat sepenuhnya dari kaca, menghadap ke halaman yang indah. Bukan berarti benar-benar ada halaman di sana; lebih seperti pajangan hologram yang dibuat agar terlihat seperti halaman.

"Dimengerti," jawabku.

“Aku akan membawakan Kamu minuman. Teh hitam juga bisa? Jika Kamu mau, kami juga punya pilihan lain.”

“Cocok buatku. Cewek-cewek?”

"Baiklah."

"Aku juga."

"Baiklah," kata pembantu itu sambil membungkuk. "Silakan tunggu sebentar." Setelah dia pergi, aku menenggelamkan pantatku ke sofa.

Wah, sekarang lembut, tetapi cukup kenyal sehingga Kamu tidak tenggelam terlalu dalam. Meja itu tampak seperti kayu berat dengan kilau hitam. Rasanya juga seperti kayu berat: jika itu kayu asli, maka itu akan menghabiskan banyak uang di dunia ini karena furnitur berbahan kayu mahal di semua tempat.

Kami tidak perlu menunggu lama sampai pembantu membawakan kami teh. Tehnya berwarna merah murni, dengan uap mengepul pelan dari cangkir.

“Ada apa?” tanya Elma padaku.

“Ada yang salah?” Mimi bingung.

“...Tidak. Lupakan saja.” Itu tidak seperti teh hitam yang kukenal, tetapi karena aku seorang pria yang rendah hati, aku memutuskan untuk tidak

mengatakan apa pun tentangnya. Rasa dan aromanya seperti teh hitam biasa, tetapi...

mereka menambahkan pewarna makanan, atau apa? Itu misteri. Mungkin mereka hanya menggunakan daun teh yang berbeda pada awalnya.

Kami menunggu sekitar satu jam, sambil menyeruput teh hitam kami yang terlalu merah. Akhirnya, waktu yang kami tunggu pun tiba.

“Tuanku akan segera datang,” pelayan itu memberi tahu kami. “Silakan berdiri dari tempat duduk Kamu dan sambut dia dengan baik.” Kami mematuhinya dan berdiri untuk menunggu kedatangan Count Dalenwald.

Tak lama kemudian, pintu berat ruang penerima tamu terbuka, memperlihatkan seorang pria tua. Chris mengikutinya dari belakang dengan gaun putih anggun, berdandan bak putri sejati.

Lelaki tua itu tinggi, dengan tubuh yang kuat dan tegap. Ia memiliki dua pedang di pinggangnya, satu panjang dan satu pendek, yang menambah penampilannya yang berwibawa. Rambutnya yang dulu hitam kini tampak mencolok karena warna putih karena usia, tetapi masih lebat dan tampak sehat.

Namun, ciri paling mencolok dari sang bangsawan adalah matanya. Matanya hitam, dengan ketajaman dan kekuatan seperti mata elang, tidak menunjukkan tanda-tanda kemunduran sama sekali. Sejujurnya, aku mengira dia akan lemah, tetapi ternyata tidak. Dia adalah seorang kakek yang luar biasa.

"Aku Pangeran Abraham Dalenwald," kata kakek Chris, Abraham Dalenwald, sambil melotot ke arahku. Entah mengapa, dia tampak sangat menakutkan. Bagaimanapun, seorang bangsawan telah memperkenalkan dirinya kepadaku, jadi aku harus menanggapi dengan ramah.

Aku segera menjawab, "Namaku Kapten Hiro, seorang tentara bayaran peringkat emas yang berafiliasi dengan serikat tentara bayaran. Aku tidak terlalu percaya diri dengan etiketku, jadi mohon maaf jika aku melakukan atau mengatakan sesuatu yang tidak sopan. Keduanya adalah anggota kruku di Krishna. Yang satu ini adalah kopilotku, Elma, sementara yang satu lagi adalah operatorku, Mimi. Wanita yang berdiri di belakangku adalah Maidroid kami, Mei."

Setelah perkenalanku, Elma dan Mei menundukkan kepala mereka sebagai tanda hormat. Mimi kemudian mengikutinya. Dia tampak kehilangan keberanian di hadapan pria itu. Sebagai warga negara kekaisaran yang miskin, dia pasti sangat takut pada bangsawan kelas atas ini.

"Namaku Elma."

"D-dan aku M-Mimi."

"Namaku Mei."

"Mm," jawab Count Dalenwald singkat. "Kamu boleh duduk."

"Ya, Tuan," jawab kami semua serentak.

Kami semua duduk dan mengisi ulang teh kami. Tehnya tetap berwarna hitam kemerahan. Haruskah aku sebut saja teh merah? Eh... Aku akan tetap sebut teh “hitam”.

"Pertama-tama, aku harus berterima kasih kepada Kamu," kata Count.
"Pekerjaan Kamu dalam melindungi Christina, pewaris nama Dalenwald, sungguh luar biasa. Sebagai kepala keluarga dan kakeknya, aku berterima kasih kepada Kamu semua."

Aku menjawab, “Aku ingin mengatakan itu bukan apa-apa, tapi jujur saja, kami melewati masa sulit dan kembali lagi.”

“Hei!” kata Elma dengan bisikan keras.

“Aku harus mengatakannya apa adanya. Dia mungkin tahu tentang itu dari Chris, tapi aku ingin Count Dalenwald mendengarnya dariku juga.” Aku melindungi perutku dari sikutan Elma dan menjelaskan sudut pandangku.

“Kau benar. Christina memang menceritakan beberapa detailnya kepadaku, tetapi aku juga ingin mendengarmu menceritakan kembali kejadian-kejadian itu.” Count Dalenwald cukup murah hati untuk tidak mempermasalahkan nada bicaraku.

Aku menyeringai pada Elma, yang memicu tusukan siku yang menyakitkan lagi. Kasar sekali!

Maka, aku menjelaskan kepada Count Dalenwald—dengan bantuan Mimi, Elma, dan Chris—apa yang kami lakukan, bagaimana kami diserang, dan bagaimana kami melindungi Chris, semuanya sedetail mungkin.

Kami tiba di Sistem Cierra, langsung harus melawan bajak laut, dan menemukan kapsul tidur dingin milik Chris di antara barang jarahan. Kami tidak bisa meninggalkannya di sana, jadi kami membawa kapsul itu ke Cierra Prime. Kami membebaskannya dari tidur dingin di Otoritas Pelabuhan, dan begitulah cara kami bertemu Chris.

“Hmm. Beruntung sekali dia bertemu denganmu.”

目覚めたら**最強装備**と**宇宙船**持ちだったので、
一戸建て**傭兵**として**自由**に**生きたい**
目指して



「いや、うん。気にしないでくれ」
「何かおかしいでしょうか？」
客引きのようなことをしていた。
見目の麗しい女性型アンドロイドが
様々な格好をした
ちらりと覗いた路地の奥では
率直に言っていたかわいらしい空間であった。
物凄く退屈的……とはちよつと違うか。
なんというか、一言で言えば

メイ

mei

ヒロ

hiro

メイのアップグレードのため、
オリेंट・インダストリーの
工房を目指すヒロだったが……



....

"Ya," Chris setuju. "Tapi itu semua berkat ibu dan ayahku yang mengirimku ke dalam pod."

"Benar..." Suasana duka menyelimuti kedua Dalenwald.

Aku menyesap teh "hitam" dan melanjutkan ceritanya.

Kami menceritakan semuanya kepadanya setelah kami menemukan Chris—bagaimana aku menerima permintaan untuk melindunginya dengan imbalan, bagaimana kami membuat reservasi di seluruh planet resor untuk memperlambat pamannya, dan bagaimana kami diserang oleh para pembunuh tepat setelah kami berangkat berlibur. Aku menjelaskan bagaimana planet resor diserang oleh bajak laut saat kami berada di sana, bagaimana mereka menggunakan pesawat siluman untuk menyerang kami dengan robot tempur. Aku memberi tahu Count bahwa aku telah menggunakan koneksi aku sendiri untuk meminta Unit Pemburu Bajak Laut Serena membantu kami, dan bahwa kami diserang oleh kapal-kapal kekaisaran... berkat seorang paman.

"Kami akhirnya kembali ke Cierra Prime, dan di situlah peran Kamu."

"Begini ya... Hmm. Itu tidak bertentangan dengan apa yang Christina katakan padaku. Aku menjanjikanmu imbalan yang pantas, termasuk mengganti biaya pengeluaranmu."

"Baik sekali."

Jika aku berkata, "Itulah yang ingin kudengar!", Elma pasti akan mencekikku. Aku tidak bisa mengeluh tentang hadiah plus penggantian. Maksudku,

Mezametara Saikyou Soubi to Uchuusen Mochidattanode, Ikikodate Mezashite Youhei to Shite Jiyu ni Ikita! ~ ~ Rue Novel~

serius... Aku bisa menyelamatkan orang imut seperti Chris, dan menghasilkan banyak uang? Tentu saja!!!

Tentu saja, aku akan menolong siapa saja yang butuh pertolongan, tapi tak dapat kupungkiri bahwa Chris yang gadis manis membuatku lebih cenderung menolongnya.

“Kita bisa bahas rincian pembayarannya nanti,” kataku. “Jadi, sekarang apa?”

“Hmm...” Count Dalenwald mengusap dagunya sambil berpikir. “Aku sudah membawa pasukan sebanyak yang bisa kukerahkan, tetapi aku tidak tahu apakah kita akan selamat jika pasukan formal, kelas dua atau lainnya, datang ke arah kita. Jika kau bersedia, aku lebih suka terus memanfaatkan jasa pengawalmu.”

"Asalkan kalian bersedia membayar, itu kedengarannya sudah selesai. Bagaimana dengan kalian, gadis-gadis?"

"Aku tidak peduli." Elma tidak keberatan melindungi Chris. Mimi masih terlalu tegang untuk bicara, tetapi dia hanya menganggukkan kepalanya dengan penuh semangat sebagai tanda setuju. Aku tidak bertanya pada Mei; lagipula, dia tidak peduli untuk mengungkapkan pikirannya di saat-saat seperti ini.

“Kalau begitu mari kita bicarakan tentang hadiahmu,” kata sang count.

“Pertama, pekerjaanmu menjaga Christina

sejauh ini.”

Count Dalenwald memanggil sekretarisnya, yang mulai menegosiasikan imbalan dengan kami. Hasilnya, kami mendapatkan kompensasi penuh atas dana yang kami gunakan untuk membuat reservasi resor. Kami juga dibayar untuk pekerjaan pengawal kami sendiri. Itulah kemuliaan bagi Kamu: mereka langsung memberi aku 8.000.000 Ener saat itu juga! Kurasa itu menunjukkan betapa berharganya Chris bagi mereka.

Barang-barang yang kami beli di Cierra III—termasuk Mei sendiri—tidak dihitung sebagai biaya yang diperlukan untuk melindungi Chris, jadi tidak ditanggung. Tidak apa-apa; kami baru saja mendapatkan Mei, jadi wajar saja dia tidak berkontribusi banyak untuk melindungi Chris.

Ditambah dengan 240.000 Ener yang kami peroleh dari perlindungan Pelican IV milik Serena dan dikurangi potongan Mimi dan Elma, dana aku saat ini sekitar 24.400.000 Ener. Itu juga dikurangi biaya docking Cierra III, barang-barang yang aku beli untuk Mei dari resepsionis di Oriental Industries, suku cadang opsional, dan biaya lain-lain.

Ngomong-ngomong, bagian gadis-gadis dari hadiah kami ternyata adalah 41.200 Ener untuk Mimi dan 247.200 Ener untuk Elma. Tak lama kemudian, elf kesayangan kami akan memiliki cukup uang untuk membeli kapal yang disesuaikan yang layak untuk tentara bayaran peringkat perunggu—bukan berarti dia telah membayar aku satu Ener pun. Tapi hei, aku tidak peduli. Menyenangkan berada di dekatnya, dan dia sangat membantu.

24.400.000 Ener, meskipun...! Astaga, dengan uang sebanyak itu, sebuah kapal induk yang dapat menampung Krishna sangat mungkin dicapai, meskipun aku akan membutuhkan lebih banyak jika aku ingin sedikit memodifikasinya. Sekarang setelah kami dibayar untuk pekerjaan kami sejauh ini, sudah waktunya untuk membicarakan tentang imbalan di masa mendatang.

“Harga pasar untuk menyewa tentara bayaran peringkat emas adalah 80.000 Ener per hari, tetapi dalam kasus khusus ini, kami bersedia menawarkan 250.000 sehari,” kata sekretaris itu.

250.000 Ener sehari cukup besar, mengingat jumlah itu lebih dari tiga kali lipat dari yang dibayarkan Serena kepada kami. Aku tentu tidak keberatan dengan bayaran yang lebih tinggi, tetapi aku bertanya-tanya apakah ada alasan untuk itu.

Sementara aku mempertanyakan jumlah itu dalam pikiranku, Elma mencondongkan tubuh dan berbisik, "Selain pekerjaan pengawal, itu juga disertai dengan biaya 'tutup mulut'. Mereka berencana untuk memberitahumu lebih banyak tentang masalah keluarga Dalenwald."

“Aku tahu kita sudah membicarakannya, tapi kita sudah menceritakan semuanya pada Serena,” jawabku.

“Aku pikir dia sudah mempertimbangkannya. Semua hal yang terjadi dengan paman Chris adalah skandal yang sekarang berada di luar kendali Count Dalenwald, tetapi hal-hal tentang kapal-kapal siluman dan para pembelot dapat merusak kepercayaan orang-orang terhadap kekaisaran. Kekaisaran dan Count dapat mengurusnya, jadi mereka tidak ingin kita memberi tahu orang lain tentang hal itu. Jika kita mulai menyebarkan rumor, kita bisa membuat mereka menjadi musuh.”

“Eh...” Aku menggigil. “Aku akan menutup mulutku. Mimi, kau juga harus berhati-hati.”

“Y-ya, Tuan...!” Mimi menjadi pucat dan mengangguk di sampingku. Keluarga Dalenwald hanya menatap kami, sang bangsawan sendiri tanpa

ekspresi dan cucunya menyeringai cemas. Sekretarisnya tersenyum lebar. Sobat, kau agak menakutkan.

“Kami menerima persyaratan Kamu,” jawab aku akhirnya.

“Bagus. Persediaan ulang dan pembersihan akan memakan waktu beberapa hari, jadi sebaiknya Kamu melanjutkan persiapan peluncuran. Kami akan berurusan dengan serikat tentara bayaran dan memberi Kamu permintaan yang tepat.”

"Dipahami."

Dia menekankan kata pembersihan dengan cara yang aneh, tetapi menurutku lebih baik mengabaikannya meskipun kedengarannya seperti itu. Catatan untuk diri sendiri: Jangan jadikan kaum bangsawan musuh. Mereka menakutkan...

Setelah menerima hadiah atas kerja keras kami sejauh ini dan membentuk kontrak pengawal baru, kami meninggalkan kapal induk Count Dalenwald.

"Aku berharap bisa berada dalam perawatan Kamu mulai besok," kata Chris sambil menundukkan kepala. Dia datang untuk mengantarkan kami pergi bersama beberapa pengawal kekar.

"Ya," jawabku. "Serahkan saja pada kami."

“Ya! Aku akan berusaha sebaik mungkin untukmu, Chris!” Mimi menimpali.

“Bukan berarti kita tidak perlu khawatir lagi,” Elma mengangkat bahu.

Saat kami hendak pergi, aku teringat sesuatu dan menghentikan langkahku.
Saat aku

merogoh saku jaket bagian dalam, para pengawal mengangkat senapan laser mereka ke arahku.

Teman-teman! Aku tidak akan meraih senjata, jadi kalian tidak perlu menyiapkan laser kalian! Tolong! Kalian akan membuatku kencing di celana! Astaga...

“Chris, ini kalungmu.”

Itu adalah kalung yang kuambil dari Chris ketika kami pertama kali membangunkannya dari kapsul tidur dingin—sebuah benda yang elegan dan dibuat dengan baik, dilengkapi dengan batu permata ungu.

“Kau boleh menyimpannya,” tolaknya. “Lagipula, kau belum selesai melindungiku... ksatriaku.”

Armada kecil Count Dalenwald di sini tampak cukup kuat bagiku, jadi aku ragu dia akan membutuhkanku untuk tetap bertugas jaga. Namun, jika itu yang diinginkan Chris, maka mungkin aku akan menyimpan kalung itu untuk sementara waktu.

“Jika itu keinginanmu, Nyonya.”

“Ya, benar.” Chris tersenyum mendengar jawabanku.

Ya, tetap saja sangat imut. Kamu bisa tahu bahwa dia adalah wanita berkelas dari keluarga bangsawan, terutama saat dia mengenakan gaun putih itu.

"Sampai jumpa lagi," kataku.

“Ya. Segera lagi.”

Setelah pemeliharaan dan pasokan selesai, besok akan menjadi hari yang sempurna: Dapatkan 250.000 Ener hanya dengan berdiam diri dan tidak melakukan apa pun. Sekarang Chris sudah aman di kapal induk kakeknya, pamannya tidak punya alasan untuk mengejar kami. Akhirnya, kami bisa mengistirahatkan jiwa kami yang lelah.

Chapter 5 Menipuku Tiga Kali...

HARI SETELAH kami mengantarkan Chris ke kapal Count Dalenwald, kami duduk di meja sarapan setelah menjalani latihan/pembersihan/perawatan pagi hari.

“Aku ingin pergi berbelanja dengan Mimi. Apa kau keberatan?” tanya Elma.

“Tidak masalah.” Aku langsung menyetujuinya.

“Wow. Aku tidak menyangka akan mendapat jawaban secepat itu.”

“Kenapa aku harus bilang tidak? Chris dilindungi dengan baik oleh kakeknya, dan tidak akan ada yang mengejar kita. Kalian berdua terjebak di kapal sejak kita meninggalkan Cierra III, jadi kalian butuh waktu istirahat, kan?” Aku sudah berangkat kemarin untuk peningkatan Mei, jadi adil saja kalau Mimi dan Elma mendapat kesempatan untuk keluar sekarang. “Tapi bawa Mei bersamamu, untuk berjaga-jaga. Aku tidak akan meninggalkan kapal, jadi aku tidak butuh perlindungan apa pun.”

“Hm? Oh... tentu. Ide bagus. Kita akan melakukannya.”

“Mei boleh ikut berbelanja bersama kita!” Mimi gembira.

“Ya, aku akan bergabung denganmu.”

Awalnya, Mimi waspada terhadap Mei karena trauma masa lalu yang berhubungan dengan Maidroid, tetapi sekarang mereka berteman baik. Dengan peningkatan tersebut, Mei bahkan bisa bertindak sebagai guru bagi Mimi sekarang, jadi aku berharap mereka akan terus akur.

“Oh, ya,” ingatku. “Aku juga akan memberimu uang, Mei. Tidak mungkin berbelanja tanpa uang tunai, kan?”

“Apakah kamu yakin?”

“Benar-benar yakin.”

Dia seperti tanggunganku. Meskipun kurasa kau bisa mengatakan hal yang sama untuk Mimi.

dan Elma, karena aku membantu mereka dengan makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Mereka hanya membayar sendiri pakaian mereka karena mereka membeli barang-barang yang sesuai dengan selera mereka.

"Bukankah ini agak berlebihan?" tanya Mei, tampaknya terganggu dengan jumlahnya.

“Pakaian cepat sekali habisnya,” kataku sambil mengangkat bahu. Dulu waktu kami membeli pakaian untuk Mimi, harganya hampir 30.000 Ener. Aku sudah memberi Mei jumlah yang sama. “Juga, kita bisa menghapus kebutuhan sehari-hari sebagai pengeluaran. Sama seperti biasanya.”

"Baiklah. Tetaplah di rumah dan jangan membuat masalah, oke?"

"Lagipula, aku tidak bisa membuat banyak keonaran saat aku sendirian. Berhentilah khawatir!" Bukan berarti kami membutuhkan seseorang untuk tinggal di kapal, jadi aku bisa saja pergi bersama mereka. Namun, seorang pria yang pergi berbelanja dengan wanita menimbulkan beberapa masalah bagi

pria itu. Khususnya, fakta bahwa para wanita itu butuh waktu lama untuk berbelanja.

"Ayo berangkat!" teriak Mimi.

"Benar," tambah Mei.

"Semoga beruntung, gadis-gadis. Kurasa kalian akan baik-baik saja, tapi hati-hati."

Setelah gadis-gadis itu pergi, aku punya waktu sendiri yang langka. Aku bertanya-tanya apa yang harus kulakukan dengan diriku sendiri. Membersihkan, mungkin? Tidak: Mei sudah melakukannya dengan sempurna.

Aku belum menemukan hobi yang nyata sejak aku datang ke dunia ini. Aku adalah seorang gamer di dunia lama aku, tetapi konsol game, sebagai sebuah konsep, tidak ada di sini. Game dapat dimainkan di terminal aku, tetapi semuanya adalah game yang lebih ringan untuk pemain kasual, yang tidak terlalu sesuai dengan selera aku. Aku lebih menyukai game yang lebih hardcore: game yang memungkinkan Kamu menyiapkan layar besar dan benar-benar menjadi liar. Hal-hal dengan suara keras, ledakan, darah dan isi perut, dan sejenisnya.

"Wah. Tiba-tiba, aku jadi nggak bisa hidup tanpa cewek-cewek di sekitarku..." Aku merinding menyadari bahwa aku bahkan tidak bisa membuang waktu sendiri lagi dan memutuskan untuk pergi ke kafetaria daripada hanya berdiri diam tanpa melakukan apa-apa. Aku harus duduk dan menenangkan diri. Maksudku, kenapa tidak baca saja berita di komputerku jika aku memang bosan?

Kalau tidak ada yang lain, aku bisa mencari-cari peripheral game. Di dunia yang sudah maju seperti ini, pasti ada sesuatu jika aku mencarinya. Misalnya, terminal headset untuk game VR.

Namun saat aku hendak meraih terminal, bel kafetaria berbunyi.

“Apakah ada seseorang di sini?”

Jika gadis-gadis itu kembali untuk mengambil sesuatu yang mereka lupa bawa, maka mereka tidak akan menggunakan bel. Kalau begitu, itu pasti tamu. Apakah Chris di sini untuk nongkrong? Mengabaikan bel adalah tindakan bodoh, jadi aku memasang hologram menggunakan terminal aku dan melihat wajah yang sangat familiar.

“Tidak ada orang di rumah,” kataku.

“Jangan bertingkah menyebalkan!” Si cantik pirang di layar itu menyeringai mengintimidasi.

Dia tidak mengenakan seragamnya yang biasa hari ini, tetapi jelas terlihat si cantik pirang, Letnan Komandan Serena, di layar. Dia tersenyum, tetapi matanya jelas tidak senang. Dan menakutkan.

“Uh... Mimi dan yang lainnya tidak ada di sekitar, jadi aku tidak boleh mengizinkanmu masuk.”

“Mengapa aku tidak bisa masuk saat mereka tidak ada di sini?”

“Aku merasa dalam bahaya. Aku butuh orang dewasa. Banyak orang dewasa.”

“Itu kedengarannya bukan sesuatu yang pantas dikatakan seorang pria kepada tamu wanita.”

Apakah hanya aku, atau ada urat nadi yang menonjol dari pelipisnya? Kurasa bukan hanya aku. Bukannya aku benar-benar melihatnya, tapi aku tidak akan terkejut sedikit pun. Astaga, aku berani bertaruh.

"Kesampingkan itu," imbuhku, "seorang wanita tidak seharusnya pergi ke kapal seorang pria sendirian, kan? Bagaimana kalau aku yang menemuimu?"

“Hmm... itu adil. Baiklah. Keluarlah segera.”

“Bolehkah aku bertanya kenapa dulu?”

Serena tidak mengenakan seragam militernya, tetapi lebih merupakan pakaian aktif. Gayanya mirip dengan pakaian tentara bayaran yang dikenakan Elma dan aku. Dia masih memiliki pedang aneh di pinggangnya, meskipun tidak terlalu mencolok karena mantelnya yang panjang.

“Separuh dari kapal kita sedang cuti, jadi aku datang untuk menghabiskan waktu bersamamu,” Serena menjelaskan.

“Kenapa kau datang padaku untuk itu? Hanya nongkrong dengan bawahanmu, atau... Aww, apa kau kesepian?”

“Pekerja mana yang mau menghabiskan waktu luangnya dengan atasan? Aku bersikap perhatian kepada mereka, dan aku tidak kesepian. Aku punya hubungan baik dengan bawahanku. Jadi, sekali lagi, aku tidak kesepian!”
Serena protes, menggigil seperti anak anjing yang sedih.

Oke, oke, salahku. Tolong jangan menangis, atau itu akan membuatku merasa bersalah. "Oke, aku minta maaf," aku menyerah. "Tolong berhenti menangis. Aku akan datang sekarang, oke?"

“Aku tidak menangis!!!”

Itu tidak meyakinkan saat kau gemetar seperti itu, Letnan Komandan, pikirku. Aku akan merasa bersalah jika aku mengusirnya sekarang, jadi aku memutuskan untuk menurutinya. Mengapa dia menjadi manusia super yang sempurna saat berseragam, tetapi saat tidak berseragam, dia menjadi sangat kacau? Apakah ini yang terjadi pada seorang wanita jika tidak beristirahat dan bekerja keras?

Pokoknya, aku menggunakan aplikasi pesan terminal untuk memberi tahu gadis-gadis itu bahwa aku juga akan pergi. Aku pikir aku akan mengaktifkan perisai kapal dari jarak jauh. Karena mereka telah mengambil limbah kami dan mengisi kembali persediaan udara dan air kami, tidak akan ada masalah dengan membiarkan perisai tetap terpasang.

Aku mengirim pesan ke obrolan grup sebelum berangkat: Aku akan meninggalkan Krishna untuk sementara waktu. Akan mengaktifkan perisai dari jarak jauh. Setelah mengirimnya di obrolan grup, aku menuju pintu. Aku mengenakan pakaian tentara bayaran biasa, tetapi siapa yang peduli? Serena sendiri tidak berpakaian super.

“Maaf membuat Kamu menunggu, Letnan Komandan,” aku menyapanya.

“Tolong jangan panggil aku seperti itu di hari liburku.”

“Lalu, aku harus memanggilmu apa?”

“Hanya Serena saja sudah cukup.”

"Ha ha ha! Oke, Lady Serena." Aku segera menepis sarannya, dan kami berdua tertawa. Apakah kami terlihat seperti pasangan yang bahagia saat ini? Tidak mungkin; tidak ada yang cukup bodoh untuk tidak menyadari ketegangan yang nyata di antara kami.

"Baiklah," desahnya. "Itu sudah cukup. Bagaimana?"

“Tentu. Uh... ke mana kita harus pergi?”

"Oh? Kupikir tugas laki-laki adalah menjadi pendamping dalam situasi seperti ini." Kata Serena sambil memiringkan kepalanya seolah-olah terkejut. Aku mendesah, menyilangkan lengan, dan menatap ke langit—yah, langit-langit koloni.

Bagaimana aku harus menjawab permintaan seperti itu?

* * *

“Masih terlalu pagi untuk makan siang,” renungku. “Apakah kamu ingin... jalan-jalan saja?”

"Berjalan-jalan...?"

"Kau tahu. Berjalan-jalan tanpa tujuan yang pasti. Atau, dengan kata yang lebih menyenangkan, 'mencari sesuatu yang menarik untuk dilakukan.'"

"Sesuatu yang keren... Ya, kedengarannya menyenangkan meskipun aku tidak suka hal-hal yang asal-asalan."

"Baiklah, jangan salahkan aku karena bertindak serampangan!"

Betapa konyolnya dirimu? Kau menerobos masuk, menyuruhku mengantarmu ke suatu tempat, menyuruhku mengantarmu, tetapi kau masih saja mengeluh! Aku sendiri belum pernah berjalan-jalan di Cierra Prime, dan aku belum melakukan banyak penelitian tentang pusat perbelanjaan dan tempat-tempat menarik di sini.

"Tetapi bukankah tidak efisien jika berjalan-jalan tanpa tujuan tertentu?"

"Benar sekali," aku setuju. "Tapi aku punya benda yang tepat!" Aku menunjukkan terminal genggamku kepada Serena.

"Stasiun VR?"

"Ya. Banyak orang akhirnya datang ke Cierra System, tetapi kemudian mereka gagal mendapatkan reservasi ke planet resor atau mereka menghabiskan anggaran lebih karena semuanya sangat mahal. Jadi mereka menyiapkan fasilitas VR ini. Pada titik ini, pengalaman VR yang realistis telah menjadi daya tarik utama bagi orang-orang yang datang hanya untuk melihat pemandangan palsu."

“Begitu ya... Tapi bukankah rasanya tidak sehat untuk mengurung diri di ruang imajiner sekarang setelah kita

repot-repot pergi keluar?”

"Tidak sehat?" Aku mengangkat alis, tidak yakin apa maksudnya. Aku sendiri sangat bersemangat. Ini VR! Pertama kalinya aku menggunakan realitas virtual sungguhan! Wooooo!

"Realitas virtual yang lengkap mengharuskan Kamu berbaring di mesin berbentuk peti mati, dan Kamu secara alami tidak berdaya. Aku pernah mendengar tentang beberapa stasiun VR yang tidak etis."

“Tidak etis bagaimana?” tanyaku.

“Mereka akan mengunci orang-orang di ruang VR dan kemudian membawa pergi tubuh asli mereka, menjualnya kepada bajak laut sebagai budak. Mereka benar-benar melakukan hal-hal terburuk. Dan bahkan jika Kamu tidak dijual kepada bajak laut, mereka mungkin menjual Kamu kepada orang yang tidak diinginkan sebagai budak ilegal. Bahkan jika mereka tidak bertindak sejauh itu, mereka tetap akan mencuri barang-barang berharga Kamu.”

“Wah, itu benar-benar mengerikan.”

Serena melanjutkan, “Aku juga mendengar mereka memasang perangkat peretasan ke dalam mesin VR untuk mencuri uang dari dompet Ener milik pelanggan.”

Nah, itu menakutkan. Tetap saja, dia berusaha keras untuk menakut-nakuti aku. Tunggu, aku tahu apa yang terjadi di sini. "Kamu punya masalah pribadi dengan stasiun VR, ya?"

"Sekarang aku tidak mengatakan itu." Serena tersenyum lebar. Memang, dia tidak mengatakan itu, tetapi jelas bahwa dia ingin aku memahami maksud tersirat di balik kalimatnya.

"Baiklah, baiklah," kataku, melupakan topik pembicaraan. "Sekarang giliranmu. Aku punya satu ide, dan kamu tidak menyukainya, jadi sekarang kamu harus punya ide lain. Itu adil, kan?"

"Hmph, jadi itu permainanmu. Hmm... Bolehkah aku menyarankan ini?" Serena menunjukkan terminalnya sendiri. Di layar ada alien seukuran manusia, mirip serangga dengan empat lengan. Dia adalah seorang koki, menyajikan berbagai hidangan dan berbagai minuman berwarna.

"Sebagai sistem resor, Sistem Cierra sering dikunjungi oleh orang kaya," jelas Serena. "Dan jika orang kaya tahu sesuatu, itu adalah makanan dan minuman yang enak. Makanan dan minuman berkualitas tinggi dari kekaisaran dan negara lain dibawa ke sini sebelum dikirim ke sistem lain. Tentu saja, sebagai pusat perdagangan sistem, Cierra Prime memiliki banyak restoran yang menyediakan hal-hal tersebut."

"Tidak mungkin," jawabku.

"Kenapa tidak?!" Serena dengan marah menuntut alasan penolakanku yang cepat. Oh? Kau benar-benar ingin tahu?

"Jika kita ke sana, kau akan mabuk berat lagi. Aku tidak akan mengurus Serena yang mabuk sendirian!"

"Apa—?! Aku tidak akan pernah!"

"Kata-kata yang besar, bagi seseorang yang telah melakukannya dua kali."

"Kamu...!" Serena mundur karena rentetan kata-kataku.

Hei, ini sangat efektif! Tapi sejujurnya, minum bersama Serena tanpa ditemani gadis-gadis sepertinya akan membuatnya menangis dan memelukku. Aku tidak yakin bisa menahan diri jika dia menunjukkan sisi rapuhnya.

Serena seperti ranjau darat paling kentara di dunia, ya, tapi juga... dia sangat seksi. Meskipun tahu bahwa aku akan mendapat masalah besar jika aku menyentuhnya, masih mungkin aku akan tetap melakukannya. Aku hanya tidak terlalu percaya pada tekadku, jadi aku tidak akan mengambil risiko apapun.

Saat aku berdebat dengan Serena, dua pria menerobos masuk di antara kami.

"Kita berkelahi di sini?"

"Sial, dia benar-benar seksi!"

Ada apa dengan orang-orang ini? Mereka tampak seperti tukang gosip yang aneh.

“Apa yang kalian berdua inginkan?” tanya Serena, suaranya sedingin nol.

“Aku tidak tahu siapa kalian, tapi kalau aku jadi kalian, aku akan menjauhinya,” aku memperingatkan.

"Apa yang baru saja kau katakan?!" Seorang pria berbalik dan mencoba meninjuku, tetapi aku mencengkeram lehernya dan menangkis tinjunya lebih cepat. Kau terlalu mudah marah, kawan. Kau mabuk, atau kau hanya ingin terlihat keren?

“Dengar, aku tidak ingin ada masalah, kau mengerti maksudku?” kataku, perlahan-lahan menguatkan peganganku. Aku menoleh untuk melihat apa yang dilakukan orang itu. Sepertinya dia membeku di tempat ketika

Serena meraih pedangnya. Dia pasti sudah kehilangan keberaniannya begitu melihat bahwa dia adalah seorang bangsawan.

Aku tahu lelaki yang sedang kucekik itu bersiap menendangku, jadi aku memukul jakunnya, sambil mendorongnya.

“Guh?! Dasar, dasar! K-kau kecil...!”

“H-hei, kawan, ayo mundur,” pria yang lain memperingatkan.

“Apa?! Setelah orang ini mempermalukanku?!” Pria yang kudorong itu marah, tetapi ketika dia melihat Serena mulai menghunus pedangnya, dia menjadi pucat.

“Apa. yang. Kamu. inginkan?” Serena mengulangi.

“Ti-tidak ada apa-apa, Bu!!!”

“Kami minta maaf karena mengganggu Kamu!!!”

Keduanya berlari secepat yang mereka bisa. Wah, kurasa rakyat jelata benar-benar takut pada bangsawan.

“Hmph. Orang-orang bodoh itu merusak kesenangan,” keluh Serena.

“Seberapa kasar pria?”

“Hei, sekarang. Jangan terlalu marah. Kau jauh lebih cantik saat tersenyum, Lady Serena.”

“Begitukah caramu membujuk gadis-gadis untuk datang ke kamarmu...?”
tanyanya keras-keras.

Aku meringis. “Tolong jangan bicara tentangku seperti aku seorang tukang selingkuh.”

“Tapi kenyataannya kamu hidup dengan banyak wanita, jadi...”

"Aduh!"

Kali ini, serangan Serena benar-benar pukulan telak bagiku. Maksudku, dia benar, tapi... begitulah yang terjadi, oke? Aku tidak bisa meninggalkan Mimi atau Elma saat itu. Dan siapa yang tidak akan menolong gadis malang nan

Mezametara Saikyou Soubi to Uchuusen Mochidattanode, Ikikodate Mezashite Youhei to Shite Jiyu ni Ikita! ~ ~ Rue Novel~

cantik dari nasib buruknya jika dia punya kesempatan? Bagaimanapun juga, setiap pria ingin terlihat menarik.

Bukan berarti aku orang suci atau semacamnya. Jika itu adalah orang tua yang sedang dalam masalah, dia pasti akan

hanya harus berjuang sendiri.

"Baiklah, sudah cukup pembicaraan ini. Tidak ada lagi," kataku.

"Aku tidak peduli. Jadi, apa yang harus kita lakukan? Kita mungkin akan diganggu lagi, mengingat kecenderunganmu untuk menarik masalah."

"Kecenderunganku? Kecenderunganku?! Bagaimana kau tahu itu bukan kecenderunganmu?"

"Bajingan seperti mereka tidak pernah menggangguku saat aku keluar sendirian."

"Tunggu, benarkah?" Aku berasumsi bahwa wanita cantik seperti dia akan terus-menerus digoda.

"Tentu saja itu bukan masalah. Mengapa kita tidak pergi ke suatu tempat dan menetap? Lagi pula, orang-orang pasti memperhatikan kita."

"Kedengarannya seperti kau akan mengajakku makan dan minum di suatu tempat..." keluhku.

“Hehe...”

"Ha ha ha..."

* * *

"Jadi, sudah sampai pada titik ini," kataku sambil mendesah.

"Kebanyakan pria hanya bisa bermimpi makan bersamaku. Kenapa kamu begitu kecewa?"

“Aku tidak akan melakukannya jika kamu bisa minum secukupnya.” Aku menatapnya tajam.

Setelah beberapa saat, Serena akhirnya berkata, “Aku akan melakukan apa yang aku bisa.”

Mungkin aku harus mengirim sinyal bahaya ke gadis-gadis itu sekarang. Aku akan memberi tahu mereka di mana aku berada, katakan "Serena sedang minum," dan bam!

Serena pasti sudah selesai memesan makanan saat aku memanggil bala bantuan, saat pintu kecil terbuka di dinding di sebelah kami dan mengantar makanan dan minuman kami. Jadi ini seperti jalur pemesanan dari restoran sushi yang berputar, ya?

“Aku mengusulkan bersulang,” Serena menyatakan.

“Baiklah, tapi untuk apa?” Tidak ada yang melihat, jadi aku bebas bersikap kasar seperti biasa.

“Apa pun boleh. Aku hanya mengusulkan satu, itu saja.”

Kami mengangkat gelas kami, gelas Serena terisi sesuatu seperti anggur dan gelasku terisi minuman ringan lalu mengetukkannya bersama-sama sambil berdenting pelan. Seperti layaknya restoran kelas atas, gelas tempat minuman ringanku juga tipis dan tampak mahal.

“Mm, lezat sekali,” Serena mendesah. “Itulah sebabnya mereka menyebut tempat ini sebagai tempat berkumpulnya semua hiburan di kekaisaran. Anggur yang lezat sekali!”

“Senang kamu menikmatinya.”

Bisakah kamu bersikap sebaik-baiknya sekali saja? Kata-kata itu berusaha keluar dari mulutku, tetapi aku tahu bahwa mengulanginya saja bisa menghasilkan efek sebaliknya. Seperti jika kamu memberi tahu seseorang berulang kali untuk tidak menekan tombol merah besar.

"Jadi, apakah kau menelepon pacar-pacarmu?" Serena meletakkan gelasny dan menatapku. Dia pintar. Kupikir aku berhasil menangkapnya, karena aku melakukannya saat dia sedang memesan.

“Aku harus melakukannya—demi kita berdua.”

“Hmph... Aku jadi bertanya-tanya kenapa kau bersikap dingin padaku. Seolah-olah kau sedang membangun tembok di antara kita. Kau bisa lebih terbuka sedikit, tahu.” Serena melotot lebih tajam, membuatku bingung.

"Hah?" Tentu saja aku sedang membangun tembok. Aku berusaha sekuat tenaga agar tembok ini sekuat perisai milik Krishna. "Tidak, terima kasih. Aku tidak mau membuat masalah."

“Bisakah kau berhenti memanggilku seperti itu dengan wajah datar seperti itu? Kau akan membuatku menangis...”

“Menangis adalah jalan keluar bagi seorang pengecut. Lagipula, masalah adalah satu-satunya kata yang menggambarkanmu.”

“Bagian mana dari diriku yang bermasalah?!”

“Hanya menjadi seorang letnan komandan dan bangsawan saja sudah cukup untuk membuatmu mendapat masalah sebanyak serangan rudal pencari panas.”

“Jangan terlalu logis!” Serena putus asa, menghabiskan seluruh gelas anggurnya. Hentikan itu! Hentikan kebiasaan minummu yang gila-gilaan, jangan sampai kau mengulangi kesalahanmu di masa lalu!

“Astaga, kau seorang bangsawan. Bukankah kau akan berakhir dalam pernikahan yang diatur?”

“Aku lebih suka tidak membicarakan hal itu.”

“Cukup adil.”

Serena tampak sangat kesal, jadi aku memutuskan untuk membiarkannya saja. Jika dia bertunangan dengan seseorang, mungkin orang itu tidak disukainya atau punya pengalaman buruk dengannya.

“Apakah kamu tidak tertarik?” tanyanya.

"Tidak juga," jawabku sambil menggelengkan kepala.

“Katakan saja kau memang begitu!” Serena menghantamkan tinjunya ke meja.

“Hei, perhatikan sopan santunmu di meja makan,” tegurku. “Aku akan memanggil seorang karyawan jika kau terus melakukan hal-hal menyebalkan seperti itu.”

“Kau menghinaku lagi!” teriaknya. “Aku hanya menyebalkan dan merepotkan, kan?! Aku seharusnya tumbuh menjadi wanita tua yang keriput, sedih, dan sendirian!”

"Uh, aku ragu itu akan terjadi. Kurasa cepat atau lambat kalian akan menikah, kan?"

Aku tidak tahu banyak tentang bangsawan, tetapi wanita bangsawan selalu banyak diminati. Banyak keluarga yang ingin menikah dengan bangsawan wanita, jadi mengapa Serena harus menginginkan suami? Tentu saja, aku ragu dia akan menikah dengan keluarga mana pun yang tidak diinginkan bangsawan wanita.

“Aku tidak ingin menikahi seseorang yang bahkan belum pernah kutemui.”

“Maksudku, kamu bisa saja menemui mereka, keluar, dan melihat apakah kamu bisa menemukan hal-hal yang kamu sukai dari mereka.”

"Tetapi kemudian aku bertemu dengan lelaki itu, dan dia adalah orang lemah yang tidak pernah memegang senjata seumur hidupnya, apalagi pedang. Atau dia adalah raksasa kekar yang bahkan tidak bisa mengalahkanku dalam pertarungan pedang! ATAU dia adalah orang gila yang tahu ilmu pedang, tetapi menggunakannya untuk membunuh rakyat jelata sebanyak yang dia mau!!!"

“Jadi pada dasarnya, kamu menginginkan seorang pria yang tidak terlalu kekar, tidak terlalu lemah, dan bisa menjaga dirinya sendiri.

melawanmu dalam pertarungan pedang, dan diberkahi dengan kebajikan alami? Entahlah, sepertinya standarmu mungkin terlalu tinggi.” Aku bisa bersimpati padanya karena hanya bertemu pria yang tidak disukainya, tetapi bagaimana jika harapannya terlalu tidak mungkin tercapai? Itu hanya akan membuatnya semakin kesepian.

"Apa salahnya menginginkan pasangan hidup yang berkualitas?" Serena mulai mengetuk-ngetuk tablet di meja, seolah berusaha menghindari bantahan dinginku. Ya, dia akan mabuk berat hari ini.

“Jika kau ingin menempuh jalan itu, kita juga tidak cocok. Aku sama sekali tidak bisa mengayunkan pedang.” Aku tidak pernah memegang pedang seumur hidupku. Tentu, saat masih kecil, aku akan melawan anak-anak lain dengan tongkat, tetapi aku tidak pernah belajar ilmu pedang yang sebenarnya. Aku memang membeli pedang replika saat kunjungan lapangan di sekolah menengah, yang sangat memalukan... tetapi, maksudku, pedang itu terlalu

keren untuk ditolak. Pedang replika! Namun, aku tidak pernah mengayunkannya, karena terlalu berbahaya.

“Aku akan lebih terkejut jika seseorang dari darah biasa tahu ilmu pedang,” jawabnya. “Tapi saat kau mengenakan baju zirahmu, kau punya keberanian untuk melawan monster bermutasi dan menebas mereka. Dan kau tidak hanya melawan bajak laut di kapal perangmu sendiri, tapi kau juga menyerbu dan menenggelamkan kapal induk Belbellum sendirian. Kecerobohan seperti itu adalah bakat langka bagi seorang pilot kapal perang. Dan meskipun kau menyebut dirimu orang luar, kau mengalahkan sekelompok orang bodoh hingga menjadi pemburu bajak laut, dan bahkan punya mata yang jeli untuk menyusun taktik hanya untuk mereka. Selain itu—”

"Baiklah, cukup!" pintaku. "Aku merasa sangat tidak enak karena dihujani pujian."



Aku harus menghentikan Serena agar tidak mencoba memujiku. Aku mengerti; dia mengagumi pria yang kuat, tetapi dia membenci stereotip pria macho yang mencolok. Mungkin aku cocok dengan seleranya.

"Tetap saja, kurasa kita tidak akan cocok," aku memutuskan. "Bahkan jika kita saling mencintai."

"Aku taaaahuuu..." Serena mendesah dan menyerahkan tablet meja itu kepadaku. Aku menerimanya dan melihat riwayat pesanan. Itu banyak sekali barang yang tampak seperti alkohol. Astaga, wanita ini tidak pernah belajar. "Setidaknya, tidak sekarang. Jika kamu menjadi peringkat platinum dan mendapatkan bintang emas, segalanya mungkin berbeda."

"Aku hanya tahu beberapa frasa itu. Apa itu bintang emas?" Aku memiringkan kepala mendengar istilah yang tidak dikenal itu.

"Itu adalah Bintang Bintang Berkekuatan Pertama. 'Bintang emas' lebih merupakan istilah sehari-hari. Penghargaan ini diberikan kepada mereka yang mencapai prestasi luar biasa dalam pertempuran armada kekaisaran. Perlu Kamu ketahui bahwa itu adalah penghargaan tertinggi yang mungkin diberikan kepada seorang prajurit. Penerimaannya menerima gaji yang besar dan diperlakukan seperti bangsawan, meskipun dalam kapasitas yang terbatas."

"Begini ya... Kedengarannya seperti lebih mengandalkan keberuntungan daripada skill, ya?"

"Jika medan perangnya tepat, aku yakin kau bisa mendapatkannya." Serena menatapku tajam, tetapi aku pura-pura tidak memperhatikan. Aku tidak ingin bereaksi buruk dan membuatnya melemparku ke salah satu medan perang itu. "Kenapa kau mengabaikanku?! Perhatikan aku!!!"

“Gadis-gadis! Cepatlah dan selamatkan aku!”

Di tempat mewah ini, dindingnya kedap suara. Tidak peduli seberapa berisiknya kami, para karyawan tidak membentak—bahkan sekali pun tidak membentak kami. Namun, aku akhirnya harus berhadapan dengan seorang letnan komandan yang menyebalkan sampai gadis-gadis itu selesai berbelanja dan datang menyelamatkan aku.

Chapter 6 Perjalanan Pertama Kami di Gerbang

TIGA HARI setelah kami mengantarkan Chris ke Count Dalenwald, kami akhirnya siap meninggalkan Cierra Prime.

Bagaimana dengan Serena, Kamu bertanya? Nah, berkat tindakan cepat Mei, kami berhasil mencegahnya mabuk berat. Mei banyak membantu dengan membuat Serena minum cukup air untuk meredakan semua pengaruh alkoholnya.

Ada banyak sekali kejadian yang mengejutkan selama tiga hari terakhir. Mayat-mayat tak dikenal ditemukan tergantung di lampu jalan, seolah-olah dipajang. Tidak jauh dari sana, di distrik yang tidak aman, terjadi penembakan. Aku tidak bisa tidak mengingat cara sekretaris Count Dalenwald menekankan kata pembersihan, tetapi aku berusaha sebaik mungkin untuk tidak memikirkannya. Aku tidak tahu apa yang sedang terjadi, tetapi itu sungguh menyeramkan!

Hari pertama Serena menyeretku, tetapi setelah itu, kami menyiapkan pod perawatan baru Mei di ruang kargo. Aku bisa menikmati waktu berdua dengan Mimi, Elma, dan Mei, yang sangat kubutuhkan setelah sekian lama menahan diri bersama Chris.

Mungkin karena pengaruh Mei, Mimi dan Elma menjadi sangat agresif. Bukan berarti mereka ingin mengalahkannya atau semacamnya. Aku pikir mereka menyukai Maidroid baru kami; bahkan, mereka sangat akrab. Mereka sering berbicara dengannya, dan mereka bahkan terkadang mandi bersamanya.

Sepertinya mereka semua bersekongkol. Sebuah misteri, tentu saja. Bukan berarti aku keberatan, asalkan kita semua akur.

“Tuan Hiro?” Mimi menyapaku dengan khawatir.

“Hm? Oh, maaf. Aku hanya berpikir sendiri.”

“Semuanya baik-baik saja?” tanya Elma. “Kita akan segera berangkat.”

“Ah, aku baru ingat tadi malam—aduh, aduh, aduh!”

Seorang elf yang sedikit tersipu menarik telingaku. Ha ha ha! Sungguh menggemaskan bagaimana kau selalu bersikap polos, Elma.

Kami tidak perlu bersusah payah untuk peluncuran ini, karena kami sudah dihitung sebagai bagian dari armada Count Dalenwald untuk saat ini. Mereka mengurusnya dari pihak mereka, jadi kami tinggal mengikuti perintah Otoritas Pelabuhan dan lepas landas.

“Jadi sekarang kita dapat uang dengan mudah, asal kita tidak disergap,” kataku sambil mendesah puas.

"Benar," Mimi membenarkan. "250.000 Ener dalam sehari sungguh luar biasa... Apakah para bangsawan benar-benar bisa membuang-buang uang seperti itu?"

"Mereka memang harus menjaga penampilan," jelas Elma. "Jika orang tahu bangsawan kelas atas menyewa tentara bayaran peringkat emas dengan harga pasar, semua orang akan mengira mereka bangkrut. Hal yang sama juga berlaku untuk pedagang. Militer mungkin menyewa kami dengan gaji delapan puluh ribu sehari, tetapi pedagang biasanya menyewa hingga dua kali lipat dari itu. Dan bangsawan membayar setidaknya dua kali lipat dari itu."

“Wow...” Mimi terkesiap. “Begitulah rasanya menjadi orang kaya, ya? Bagi orang biasa sepertiku, uang sebanyak itu terlalu banyak untuk dibayangkan.”

“Begitulah katamu, Mimi, tapi kamu menghasilkan banyak uang untuk orang biasa,” jawab Elma sambil menyeringai.

“Ha ha ha... Terkadang, aku terlalu takut untuk memeriksa saldo Ener aku.”

Aku tidak ingat persis berapa banyak uang yang diperoleh Mimi, tetapi mengingat hadiah yang kami terima tempo hari, dia mungkin memiliki lebih dari 100.000 Ener. Itu setara dengan sekitar 10.000.000 yen Jepang. Mimi sudah cukup dewasa untuk dianggap dewasa, tetapi tidak banyak orang seusianya yang memiliki uang sebanyak itu.

Elma mungkin sekitar 1.200.000 Ener. Atau mungkin sekitar 1.200.000 Ener jika dia tidak berkeliling membeli minuman seharga 100.000 Ener. Dia juga berutang padaku sebesar 3.000.000, jadi dia mungkin sudah seperempat jalan ke sana.

“Oh!” seru Mimi. “Unit kita telah diberi izin untuk berangkat. Kita akan menjadi yang terakhir berangkat.”

“Dimengerti. Beritahu aku jika sudah waktunya.”

“Ya, Tuan. Kapal-kapal berangkat satu per satu... Kapal-kapal besar bergerak sangat lambat.”

"Hanya di pelabuhan," tambah Elma. "Karena sangat berat, Kamu tidak ingin mereka melaju terlalu kencang dan menabrak sesuatu."

"Yeeeah. Itu akan benar-benar bencana." Aku sendiri belum pernah melakukannya, tetapi pendatang baru di Stella Online yang baru saja menukar kapal besar akan mengemudikannya seperti kapal kecil. Ketika mereka pertama kali mencoba meninggalkan pelabuhan, mereka akan menabrakkan kendaraan baru mereka yang mengilap itu tepat ke pelabuhan atau kapal lain, yang langsung menghancurkan mereka.

Tak lama kemudian, giliran kami tiba. Kami melepaskan dok dari hanggar dan melaju maju. Koloni itu tetap sibuk seperti biasa hari ini. Meskipun Cierra III diserang beberapa hari lalu, kepercayaan pada sistem pertahanannya justru meningkat karena ia mampu bertahan hingga armada kekaisaran tiba. Agak berbau manipulasi informasi, tetapi aku tidak cukup peduli untuk menyelidikinya terlalu dalam.

"Ah, aku suka pesawat luar angkasa," keluhku. "Sensasi meluncur di luar angkasa, memiliki kendali penuh atas pesawat, sedikit ketegangan... Semuanya luar biasa. Ada juga rasa kebebasan, seperti baru saja melompat ke lautan."

"Seperti kamu baru saja terjun ke laut...?" Mimi terdengar penasaran.

"Aku paham apa yang kau rasakan," kata Elma. "Meskipun aku merasa lebih bebas di hutan daripada di laut." Tampaknya Elma juga merasa bebas di luar angkasa. Mungkin semua pilot tahu perasaan itu.

"Apakah aku juga akan merasakan hal yang sama suatu hari nanti?" tanya Mimi.

"Mungkin. Kalau boleh jujur, Elma dan aku mungkin merasakannya dengan cara yang berbeda." Sensasinya mungkin sesuatu yang sangat pribadi dan sensual. Pengingat akan kebebasan atau kegembiraan, tepat dari lubuk hatimu. Orang lain mungkin akan merasa sulit untuk memahaminya.

"Sayangnya, pembicaraan ini di luar jangkauan aku," kata Mei dari kursi sub-operatornya.

Karena Chris sudah tidak ada di kapal, Mei duduk di tempat yang seharusnya. Kami biasanya menyuruhnya membantu Mimi, meningkatkan skillnya sebisa mungkin. Lagi pula, jika kami membiarkannya menggunakan potensinya secara penuh, dia akan mencuri pekerjaan Mimi sepenuhnya.

Kami meluncur melalui pintu gerbang dan keluar dari pintu kedap udara. Akhirnya, kami keluar dari koloni.

"Mereka ada di kiri bawah," Mimi memberitahuku. "Saat ini, mereka tampaknya sedang mengatur

"pembentukan mereka."

"Kita barisan belakang, kan?"

"Ya, Tuan!"

Dalam kebanyakan kasus, lebih mudah bagi barisan belakang untuk bereaksi terhadap dimulainya pertempuran. Selama musuh tidak menyerang secara langsung, barisan depan harus berbalik untuk menghadapi mereka. Bagi aku, itu hanya butuh beberapa saat, tetapi momen itu dapat menentukan antara

hidup dan mati. Di sisi lain, lebih mudah bagi barisan belakang untuk diserang terlebih dahulu.

Kami menyelip tepat ke bagian paling belakang formasi. "Atur penggerak FTL dan hyperdrive ke mode sinkronisasi," perintahku.

"Aku telah menyetel mode sinkronisasi untuk kecepatan lebih cepat dari cahaya dan hyperdrive," Mimi mengonfirmasi. "Permintaan sinkronisasi diterima!"

"Keren! Sekarang... kita tunggu saja."

Karena kami disinkronkan dengan kapal induk hari ini, kami tidak perlu mengoperasikan perjalanan FTL atau hyperdrive secara langsung. Keduanya akan aktif secara otomatis setiap kali kapal induk melakukannya.

Tak lama kemudian, terjadi ledakan saat Krishna beralih ke perjalanan FTL dan kemudian mengaktifkan hyperdrive, mengirim kita ke hyperspace.

"Betapapun seringnya aku melihatnya, itu tetap saja aneh dan indah," Mimi bergumam sambil mendesah, mengamati warna-warna hyperspace yang tak berujung.

"Kau benar," aku setuju. "Tapi aku yakin kau akan sakit jika kau menatapnya terlalu lama."

"Benarkah? Aku bisa menontonnya selamanya."

“Kamu tangguh dalam segala hal yang aneh...” Elma menggelengkan kepalanya.

“Hei, itu tidak sopan!” Mimi terdengar tersinggung, tetapi aku harus setuju dengan Elma. Bukan berarti aku punya nyali untuk mengatakannya.

Pada dasarnya, hyperlane terlihat seperti tabung raksasa dengan semua warna pelangi

di mana-mana sekaligus. Namun, keduanya juga merupakan ruang terbuka yang besar pada saat yang sama. Pada dasarnya, ini sangat psikedelik: mungkin terlihat cantik pada pandangan pertama, tetapi jika aku menatapnya terlalu lama, persepsi kedalaman dan rasa keseimbanganku akan kacau dan membuat aku sakit.

Dan meskipun ia tidak mau mengakuinya, Mimi adalah orang yang aneh dan sulit untuk menyebut hyperspace sebagai sesuatu yang “indah” dan berkata bahwa ia dapat memandangnya selamanya.

* * *

Perjalanannya cukup lancar. Kamu tidak dapat mengganggu perjalanan hyperdrive, jadi kami tidak menghadapi masalah khusus. Tidak ada yang menghalangi kami, bahkan ketika kami kembali ke ruang angkasa normal dan melakukan perjalanan melalui FTL.

Kami berulang kali menggunakan jalur hiper untuk bepergian antar sistem bintang, dan akhirnya tiba di Sistem Bardemure, empat sistem dari Sistem Cierra. Jika kami ingin langsung menuju Sistem Dexar, maka ini adalah cara yang salah, tetapi kami punya alasan untuk mengambil jalan memutar.

“Woow... Apakah itu gerbangnya?” tanya Mimi, matanya berbinar penuh kegembiraan.

“Wah! Mereka besar sekali kalau dilihat dari dekat!” kataku, memamerkan kosakataku yang biasa kupakai saat masih sekolah dasar. Tapi maksudku, bagaimana lagi aku bisa menggambarkan?

Gerbang itu merupakan struktur yang rumit, tetapi jika disederhanakan, itu seperti sepasang piranti piramida segitiga metalik yang jauh lebih besar daripada koloni luar angkasa mana pun. Di antara piramida-piramida itu terdapat kantong ruang melengkung yang memancarkan percikan-percikan aneh. Banyak kapal datang dan pergi melalui distorsi itu. Sungguh, gerbang itu merupakan puncak dari teknologi kekaisaran terhebat.

Bentuknya berbeda dari gerbang yang kukenal, tetapi tidak semua hal di alam semesta ini sama persis seperti Stella Online. Selain itu, kupikir itu perbedaan kecil. Kekaisaran yang mengembangkan dan mengelolanya memang berbeda.

“Oh, ya,” kenang Elma. “Kalian berdua belum pernah melihat gerbang sebelumnya.”

“Ya. Aku hanya tahu tentang mereka.”

“Aku juga,” kata Mimi.

Hanya mengetahui sesuatu berbeda dengan melihatnya dari dekat. Astaga, itu

Luar biasa besar, pikirku. Apakah sensor menampilkannya pada skala yang salah? Apakah ini nyata? Hanya satu piramida yang bahkan lebih besar dari seluruh koloni Cierra Prime! Ditambah dengan ukuran ruang di antara mereka, dan keseluruhannya bisa dengan mudah lebih besar dari sebuah planet.

"Tapi sekarang kita sudah di sini, kita pasti aman, kan?" tanya Mimi.
"Gerbang itu dijaga oleh para pembela kekaisaran, jadi kita tidak akan diserang."

"Benar," jawabku. "Akan sangat bodoh jika menyerang kita di sini. Mereka akan hancur dalam waktu dua detik."

Gerbang dapat mengangkut barang-barang dalam jarak yang sangat jauh dalam sekejap—dari ribuan hingga puluhan ribu tahun cahaya jauhnya. Gerbang merupakan lokasi strategis yang terpenting kedua setelah ibu kota kekaisaran itu sendiri.

Tentu saja, pasukan keamanan di gerbang itu jauh lebih kuat daripada pasukan kekaisaran yang ditempatkan di sistem tempat kami sebelumnya tinggal. Jika aku menantang mereka, mereka akan mengubah Krishna menjadi debu angkasa. Terus terang saja, Kamu akan membutuhkan kekuatan yang cukup untuk melawan seluruh armada kekaisaran jika Kamu ingin menyerang gerbang. Itu karena gerbang memiliki keamanan yang sangat kuat. Kecuali jika Kamu menyerang beberapa gerbang sekaligus, mereka dapat mengirim bala bantuan dari pasukan keamanan gerbang lainnya. Itu seperti menusuk sarang tawon.

"Ya," Elma setuju. "Hilang dalam sekejap. Tapi menurutku fakta bahwa tidak ada yang terjadi sejauh ini berarti kita akan berada dalam bahaya nyata."

"Menurutmu begitu? Ya, kurasa kau benar. Berapa banyak gerbang yang jauhnya dari Sistem Dexar?"

"Lima," kata Mimi, sambil menunjukkan Peta Galaksi pada layar holografik. "Gerbang ini mengarah ke Sistem Neepak, lalu ke Melkit, Jeagle, Wellick, Kormat, dan terakhir, Sistem Dexar." Aku memperbesar tampilan untuk menunjukkan jalur hiper yang menghubungkan setiap sistem bintang, memperkirakan waktu rata-rata di antara mereka.

"Pasukan keamanan gerbang tidak akan bertindak kecuali sesuatu yang gila terjadi, tapi aku yakin mereka bersedia menyerang kita dari sistem tetangga," kataku.

"Benar," Elma mengangguk.

"Jadi, Jeagle atau Wellick Systems kemungkinan besar adalah tersangkanya. Tapi hitungannya

Pasti punya semacam rencana, kan?"

"Kekaisaran mungkin memberikan semua sistem yang berdekatan dengan Dexar kepada keluarga bangsawan, jadi begitu kita sampai di Kormat, kita seharusnya aman. Melkit berada di bawah kendali langsung kekaisaran, jadi meskipun bangsawan tidak melakukan apa pun secara langsung, keselamatan kita seharusnya terjamin. Jadi Kamu benar; tetapi jika mereka memiliki hubungan baik dengan bangsawan yang memiliki Sistem Jeagle dan Wellick, maka armada mereka mungkin akan mengawal kita."

Elma mengetuk-ngetuk Peta Galaksi sembari berbicara, membagi sistem berdasarkan siapa yang mengendalikan apa. Seperti yang dikatakannya,

Melkit adalah milik kekaisaran, sementara Sistem Jeagle dan Wellick dikendalikan oleh keluarga bangsawan masing-masing. Jelas juga bahwa Kormat adalah milik Count Dalenwald.

“Entahlah apakah hanya aku,” kataku, “tapi aku tidak ingat bangsawan tetangga begitu menyukai satu sama lain.”

“Aku setuju,” imbuh Mimi.

"Tidak selalu seperti itu," jawab Elma sambil mengangkat bahu. "Tapi kudengar keadaan sering kali menjadi rumit saat mereka memiliki ekspor yang bersaing." Peta Galaksi tidak menyertakan info tentang hubungan bangsawan, jadi kami tidak akan bisa menyelidikinya secara mendalam. Karena hubungan bangsawan tidak terlalu menjadi faktor dalam pekerjaan kami, kami tidak berpikir untuk menyelidikinya sejak awal.

“Pada dasarnya, masih terlalu dini untuk bersantai,” Elma menyimpulkan. “Tetap waspada dan selalu waspada.”

"Tentu saja."

“Ya, Bu!”

Kami melihat distorsi raksasa yang mendekat. Aduh! Astaga, Elma, kau tak perlu menancapkan kukumu di pahaku hanya karena aku tak memberikan jawaban yang tepat!

“Ngomong-ngomong, Mei, apa pendapatmu tentang semua ini sejauh ini?” tanyaku kepada pembantu kami, yang mendengarkan dengan tenang selama

ini. Dia tidak pernah memberikan pendapatnya tentang hal-hal seperti ini kecuali jika kau bertanya langsung padanya. Kurasa itu karena dia memprioritaskan perannya sebagai pembantuku. Namun, kau benar-benar bebas untuk ikut campur dalam pembicaraan...

“Aku yakin kita akan berada dalam bahaya terbesar saat kita keluar ke Sistem Kormat.” Dia membantah seluruh diskusi kita dalam satu kalimat.

“Dan mengapa demikian?”

“Wilayah Dalenwald secara alami adalah rumah Count Abraham Dalenwald, tetapi juga merupakan rumah bagi Balthazar Dalenwald. Berdasarkan tindakannya sejauh ini, Balthazar tampaknya ahli dalam membujuk orang lain untuk melayani kebutuhannya. Jika para pembela Sistem Kormat telah dibujuk untuk mendukungnya, maka itu akan menjadi yang paling berbahaya.”

Dia benar tentang itu. Paman Chris telah mengerahkan sejumlah besar bajak laut luar angkasa untuk menyerang Cierra III, dengan menyediakan pesawat siluman—senjata militer rahasia—sepanjang perjalanan. Dia bahkan mengerahkan pasukan resmi untuk menyerang kami.

Bagaimana jika dia melakukan hal yang sama dengan pertahanan Sistem Kormat? Itu akan sangat menakutkan. Pasukan Count Dalenwald saat ini mungkin dapat melawan mereka secara kualitas dan kuantitas, tetapi aku tidak tahu apakah mereka akan menyergap kita saat kita masuk. Mereka memiliki keuntungan yang jelas dalam hal itu.

"Haruskah kita memberi tahu hitungannya?" usulku.

"Jika itu terpikir oleh kami, maka kemungkinan besar itu juga terpikir olehnya. Kami hanya akan mengolok-olok skill diplomasinya jika kami menyebutkannya." Elma terkekeh.

Itu adil. Jika kita mendekatinya dan mengatakan bahwa dia tidak memiliki kendali atas pasukannya sendiri, dia akan marah. Namun menurut pendapatku, diplomasinya dipertanyakan sejak dia membiarkan anak-anaknya mengamuk.

"Kalau begitu, tidak ada yang bisa kita lakukan?"

"Tidak ada apa-apa," Elma mengangkat bahu. "Kita hanya harus melakukan yang terbaik dan bertahan hidup."

"Tidak ada apa-apa..." Mimi mendesah. Aku juga harus mendesah. Tiba-tiba, aku tidak suka arah pembicaraan ini...

* * *

Tentara bayaran adalah orang bebas... begitulah, sampai mereka dipekerjakan. Kalau begitu, kami hanyalah karyawan biasa. Kami tidak sering melapor kepada atasan kami, dan kakek Chris adalah bangsawan kekaisaran. Seorang bangsawan, saat itu. Aku takut membayangkan bagaimana reaksinya jika aku mengatakan bahwa bawahannya mungkin akan mengkhianatinya. Sial, dia mungkin akan mengambil pedangnya dan menebasku di tempat.

Maka dari itu, Kapten Hiro ditakdirkan untuk tutup mulut, aku mengirim pesan, sambil mengetuk layar untuk membuang bidak mahjong yang tidak berguna.

Kakek aku tampak cukup waspada terhadap serangan apa pun dari paman aku. Aku rasa kita tidak perlu khawatir, tetapi... Bersamaan dengan pesan itu, Chris mengirimkan stiker yang memperlihatkan seekor kucing hitam yang tampak seperti kucing kecil dan berpikir. Heh. Chris memang pemain yang terampil.

Kita akan baik-baik saja! Selama kita punya Master Hiro, segalanya mungkin! Mimi mengirim stiker dengan seekor tupai yang mengepalkan tinjunya dengan penuh semangat bersama pesan itu. Dia kemudian membuang ubin yang sangat mencolok, tetapi yang mengejutkan, tidak ada yang mengambilnya.

Hiro memang ahli, tetapi ia punya batas. Namun, ya, ia biasanya menemukan jalan. Pesan Elma datang dengan avatar alien cyclops-nya yang aneh sambil mendesah dan minum anggur. Dan langkah selanjutnya adalah...

Oh, itu Ron, aku yang mengirim. Dia telah memberi aku kartu buangan yang menang.

Sama juga! Mimi menambahkan.

Mengapa?! Berikutnya muncul alien yang sama, menembakkan sinar dari matanya dan membakar sebuah kota. Elma bukan pemain yang buruk, tetapi dia selalu terjebak menunggu ubin yang tidak pernah muncul. Secara keseluruhan, dia hanya kurang beruntung—atau dia terlalu banyak berjudi. Apa pun itu, itu berita buruk baginya. Sejak kami mulai memainkan aplikasi mahjong berbasis kartu ini, dia selalu mendapat tempat ketiga atau keempat. Di papan skor keseluruhan, dia berada di posisi terakhir.

Pemenangnya jelas Mimi. Dia tampak seperti pemain yang asal-asalan, tetapi dia tidak pernah terjebak dalam antrean kami, dan setiap gerakannya bermakna. Atau, dia hanya memiliki keberuntungan yang luar biasa.

Saat ini aku berada di kokpit, bertukar pesan dengan para gadis sambil bermain. Mimi dan Elma sedang beristirahat, mungkin di kamar mereka atau di kafetaria. Bahkan saat kami bepergian melalui hyperlane, kami selalu menempatkan seseorang di kokpit untuk berjaga-jaga. Mimi dan Elma mungkin berada di kafetaria atau kamar mereka saat mereka beristirahat. Karena Mei tidak benar-benar menderita kelelahan, dia tetap bersama aku di kursi sub-operator. Dia tidak ikut dalam percakapan, tetapi dia menonton permainan kartu mahjong kami sebagai pengamat pasif.

Aku tidak akan kalah jika ini adalah game balapan! Si alien cyclops mengeluh, membungkuk ke depan karena kalah. Apakah Elma benar-benar marah karenanya? Agar adil, berbicara dan bermain bersama adalah satu-satunya hal yang bisa kami lakukan. Perjalanan hyperlane pada dasarnya otomatis,

dan kami tidak akan diserang pada titik mana pun.

Saat ini, kami sedang dalam perjalanan dari Sistem Jeagle ke Wellick. Setelah ini, kami akan berada di tanah Count Dalenwald, jika Kamu benar-benar dapat menyebut sistem bintang sebagai "tanah." Bagaimanapun, setelah Sistem Kormat, kami akan berada di tujuan kami: Sistem Dexar.

Keadaan dalam keadaan siaga tinggi saat kami keluar ke Sistem Jeagle, tetapi Pangeran Dalenwald tampaknya memiliki hubungan baik dengan penguasa sistem itu, jadi pasukan mereka senang bergabung dengan kami dalam perjalanan. Kami sekarang sudah menempuh satu jam dari perjalanan sepuluh jam dari Jeagle ke Sistem Wellick.

“Master? Kalau kamu ingin ada penjaga selama perjalanan hyperlane, aku bisa melakukannya untukmu,” komentar Mei sambil melanjutkan permainan mahjong kami.

“Aku tahu kamu bisa mengatasinya, tapi aku benar-benar tidak ingin menggunakanmu seperti itu...”

“Aku tidak keberatan sama sekali. Tidak seperti makhluk organik, kami para android tidak merasa lelah.”

"Mungkin, tapi itulah prinsipnya. Entahlah... begitu aku terbiasa dengan kehadiranmu, mungkin aku akan lebih sering mengandalkannya. Tidak ada hal lain yang bisa dilakukan selama perjalanan hyperlane. Kita ngobrol, main, dan itu saja."

“Mungkin Kamu bisa memperkuat hubungan Kamu?”

“Aku tidak bisa hidup seperti seorang hedonist selamanya... Moderasi adalah yang terbaik dalam hal itu. Jika aku terus menuruti hawa nafsu, aku akan berakhir rusak.”

Mimi dan Elma adalah gadis-gadis yang sangat cantik. Aku tentu tidak punya masalah dengan mereka. Mei juga cantik. Jika aku terlalu memanjakan mereka, aku tidak akan pernah bisa berpisah dari mereka. Mungkin sudah terlambat bagiku...

“Benarkah itu?” tanya Mei.

"Benar sekali! Aku sudah menabung cukup banyak uang untuk sekadar makan makanan enak bersama gadis-gadis setiap hari, membunuh bajak laut luar angkasa sekali-sekali, dan menjalani gaya hidup yang sangat hedonistik. Tapi jika aku membiarkan itu terjadi, aku tidak akan pernah bisa melepaskan diri darinya. Serius."

Rasanya aku sudah mendekati titik itu, tetapi aku masih punya impian untuk mendapatkan cukup uang untuk membeli rumah terpisah dengan halaman di planet hunian. Mengenai tujuan jangka pendekku, aku berencana untuk membeli dan melengkapi kapal induk dengan

hadiah dari misi ini. Harus mengeluarkan uang untuk menghasilkan uang.

"Aku tidak melihat masalah dengan kehidupan seperti itu, tetapi seperti yang Kamu inginkan. Tolong beri tahu aku jika Kamu tidak menginginkan kehidupan seperti itu, dan aku akan melakukan apa pun yang aku bisa untuk membantu Kamu." Mei terdengar sangat tulus saat mengatakannya. Di satu sisi, dia adalah anggota kru yang paling menakutkan di sini, yang secara aktif menggoda aku menuju jalan menuju kebejatan.

Mungkin aku menetapkan pengaturan layanannya terlalu tinggi. Atau dia hanya mendengarkan karena kesetiiaannya diatur terlalu ketat? Terserahlah; selama aku tetap serius, aku akan baik-baik saja. Kuharap begitu.

Unit kami berhasil mencapai Sistem Wellick, yang kami lalui tanpa mendekati koloni mana pun. Melihat bagaimana armada sistem bintang itu bersedia membimbing kami melalui sistem itu seperti di Sistem Jeagle, Pangeran Dalenwald pasti telah menangani diplomasi dengan baik.

"Kita akan keluar pada siang hari," Elma memberitahuku. "Mau aku yang menggantikanmu agar kamu bisa tidur siang?"

“Aku akan tetap berada di kokpit selama perjalanan hyperlane,” Mei menyatakan. “Mungkin kalian semua bisa beristirahat sekarang? Jika warp kita ke Sistem Kormat akan berbahaya, maka kalian harus berada dalam kondisi yang sempurna.”

“Tidak, aku tidak ingin memaksakan semua ini padamu—”

Saat aku mencoba menolak, Mimi menyela. “Bukankah kita harus mengandalkan Mei? Jika dia bilang akan segera berbahaya, maka aku percaya padanya. Jika dia bersedia membantu kita, maka aku yakin kita harus menerimanya.”

"Setuju. Hiro, menurutku kamu terlalu rendah hati di saat-saat yang paling aneh. Aku juga tidak ingin memaksakan semua kerja keras padanya, tetapi juga agak kasar untuk bersikap terlalu perhatian dan menyia-nyiakan keahliannya."

Setelah beberapa saat, akhirnya aku bertanya, “Benarkah itu?”

“Benar sekali.” Mei mengulang apa yang kukatakan sehari sebelumnya sambil mengangguk. “Aku menghargai penerimaanmu terhadapku sebagai individu yang berakal, tetapi aku adalah seorang Maidroid. Alasan utamaku hidup adalah untuk melayani Master-ku, jadi sudah sepantasnya kau memperlakukanku seperti itu. Bahkan, aku akan menganggapnya istimewa.”

"Benar-benar?"

“Ya.” Mei mengangguk lagi.

Baiklah, ini agak sulit. Aku melihat Mei sebagai wanita normal dan cantik, seperti Mimi dan Elma, selain menjadi pembantu. Jika bagian robot di dekat telinganya dihilangkan, dia tidak terlihat mekanis sama sekali. Maksud aku, aku hanya tahu dia mesin karena cara kita mendapatkannya. Bahkan saat pertama kali melihat Maidroids di Cierra III, aku hanya berpikir, "Woohoo, gadis-gadis pembantu yang cantik!"

Selama Mei tidak diserang dan memperlihatkan bagian-bagian mekanisnya, akan sulit bagiku untuk melihatnya sepenuhnya sebagai mesin. Terutama mengingat aku tahu betapa hangat dan lembutnya dia.

"Baiklah, kurasa kita serahkan saja urusan kokpit padamu..." Aku mendesah. "Bagaimana caranya beristirahat?" Aku baru saja bangun tiga jam yang lalu dari tidur siang sebelum fajar.

"Ini bukan makan malam terakhir kita, tapi bagaimana kalau kita makan malam mewah, mandi, dan bersantai di kamarmu?" usul Elma.

"Oh ho ho, itulah yang kauinginkan?" Aku suka arah pembicaraan ini. Dia ingin memuaskan rasa laparnya, lalu memuaskan rasa laparnya yang lain dengan "nongkrong" di kamarku.

"U-um, maksudku... Itulah yang akan dilakukan kebanyakan orang, kan?" Elma tersipu dan mengoceh tidak jelas mendengar nada bicaraku yang menggoda.

"Menurutku itu juga ide yang bagus. Kita bertiga bisa nongkrong bersama." Aku tidak tahu apakah Mimi menyadari apa yang sedang kita bicarakan, tetapi dia dengan senang hati menyetujui usulan itu. Oho, bertiga? Aku tahu aku

mengatakan semua omong kosong itu tentang tidak bejat kemarin, tetapi kurasa aku akan berubah total 180 derajat! Aku akan kembali ke keadaan tidak bejat besok.

"Kedengarannya bagus," kataku sambil mengedipkan mata. "Kita bertiga bisa 'nongkrong' di waktu yang sama."



“H-hei!” teriak Elma. “Apa kamu serius sekarang?!”

“Nongkrong dulu, yay! Ayo makan dulu! Aku mau daging buatan hari ini!”

“Kedengarannya bagus bagiku!”

“Tunggu dulu!!!” protes Elma.

Mimi dan aku mengabaikan elf yang berteriak itu dan pergi mengambil makanan lezat dari Steel Chef 5. Mei hanya menatap kami, wajahnya yang biasanya tanpa ekspresi memperlihatkan sedikit kegembiraan.

* * *

Kami bertiga bersenang-senang dan kembali ke kokpit, siap untuk berangkat.

"Kurasa mereka berencana menyerang kita saat kita masuk, ya?" pikirku.

“Itu keputusan yang wajar,” Elma setuju.

“Kuharap tidak terjadi apa-apa, tapi...” Mimi meletakkan tangannya di dagu sambil berpikir. “Apakah ada gunanya Balthazar menyerang Count Dalenwald sekarang? Count Dalenwald tahu tentang tindakan putranya, jadi bukankah Balthazar sudah tamat, apa pun yang terjadi?”

Mei menjelaskan, “Dia mungkin berencana untuk melenyapkan Count Dalenwald dan Lady Christina untuk mencuri gelar count bagi dirinya sendiri, dan kemudian membereskan kekacauan setelah dia naik takhta. Jika tidak,

dia pasti akan hancur. Berdasarkan tindakannya sejauh ini, aku menghitung peluang penyergapan sebesar delapan puluh persen.”

"Tidak seratus persen?" Aku mengangkat alis.

“Tindakanmu sejauh ini telah menggagalkan usaha Balthazar, sehingga pengaruhnya pun berkurang drastis. Akibatnya, ada kemungkinan dia tidak akan memiliki kekuatan yang diperlukan. Tidak ada cukup informasi untuk menghitung sejauh itu.”

"Cukup adil. Lagipula, kita tidak tahu koneksi macam apa yang dimilikinya."

"Benar."

Tepat saat itu, alarm berbunyi melalui kokpit. Itu bukan alarm yang disebabkan oleh musuh.

mengunci kita, melainkan peringatan lima menit sebelum kita keluar.

“Sudah hampir waktunya,” kataku. “Kurasa kita harus menyiapkan sistem persenjataan kita sehingga kita bisa menyerang kapan saja.”

“Baiklah. Aku akan bersiap di sini juga.”

“Apa yang harus aku lakukan dengan jangkauan radar?” tanya Mimi.

"Bagaimana kalau kamu atur ke maksimum untuk saat ini?" Mereka mungkin akan menunggu kita dan menyerang kita dengan kekuatan maksimum.

"Tidak," sela Mei. "Aku mengantisipasi pertarungan jarak dekat. Mungkin lebih baik untuk mengaturnya ke jarak yang lebih dekat."

"Benarkah?"

"Ya, kalau dugaanku benar." Mei hanya mengatakan itu sebelum terdiam.

Hah. Pertarungan jarak dekat? Mereka tidak akan mengirim kapal dengan torpedo reaktif, kan? Semoga tidak: itu akan sulit. Seperti level "satu serangan dan kita mati".

Torpedo reaktif itu lambat, jadi tidak akan mengenai kami kecuali kami berada tepat di depan musuh. Torpedo itu juga lemah terhadap serangan balik, jadi itu senjata yang keren tapi tidak berguna. Melempar banyak kapal bersama torpedo itu hanya akan mengakibatkan sebagian besar dari mereka mati tanpa sempat menggunakannya, jadi aku kira mereka tidak akan mengambil risiko itu.

"Kita akan segera keluar!" Mimi mengumumkan saat aku memikirkan pertempuran yang akan datang.

"Maaf, aku hanya berpikir. Pokoknya, aku rasa pilihan terbaik adalah tetap fleksibel dan siap beradaptasi."

"Jadi... kau tidak punya rencana," keluh Elma. Apa yang harus kulakukan? Kita tidak tahu apa yang akan terjadi sampai kita masuk. Hanya ada sedikit hal yang dapat dilakukan oleh satu kapal perang selain mempersiapkan segala hal.

“Lima... empat... tiga... dua... satu... Sekarang!” Teriakan Mimi bergema saat kapal meninggalkan hyperspace dan muncul di ruang angkasa normal. Dia dengan cepat berganti dari sensor hyperspace ke sensor biasa.

Alih-alih hanya melihat pasukan Count Dalenwald, sejumlah besar kapal muncul di radar. Pasukan itu segera berjaga, dan peringatan pun datang.

Berdasarkan formasi titik-titik itu, kapal-kapal musuh berusaha mengepung kami seperti hiu, menunggu saat yang tepat untuk menyerang. Itu bukan formasi yang normal. Jika mereka tidak hati-hati, salah satu dari mereka bisa bertabrakan dengan kami secara langsung. Apa yang mereka lakukan?

"Mereka mencoba memperlambat kita. Apa yang mereka incar?" Elma mengatakan persis apa yang ada dalam pikiranku.

“Mungkin mereka berencana menggunakan Kristal Bernyanyi seperti yang kulakukan dulu?”

“Aku meragukannya. Maksudku, hanya kaulah yang akan berpikir untuk melakukan itu.”

“Benarkah? Menurutku itu cara yang bagus untuk menggunakannya!”

Sementara Elma dan aku mengawasi dengan waspada, pasukan Count Dalenwald menggunakan komunikasi jarak jauh untuk menanyakan identitas musuh. Namun mereka tidak menjawab atau menyerang kami, mereka hanya terus berputar di sekitar kami dan menghalangi pergerakan kami.

Kapal-kapal itu sendiri adalah kapal perang ortodoks, mulai dari ukuran kecil hingga sedang. Pemindaian cepat tidak mengungkap afiliasi mereka, jadi mereka pasti memiliki beberapa perangkat penyamaran. Bagaimanapun, jelas bahwa mereka tidak berniat baik.

Count Dalenwald mengeluarkan peringatan terakhir: Jika mereka terus menghalangi kita, maka kita akan menyerang. Musuh terus mengabaikan kita, dan ketegangan mulai meningkat.

“Tuan Hiro, ada sesuatu yang akan terjadi,” Mimi memperingatkan. “Akan segera terjadi.”

"Apa itu?" tanyaku. Radar Krishna telah mendeteksi sesuatu yang datang ke arah kami dengan kecepatan super tinggi dari luar pengepungan. Benda itu langsung menuju kapal induk yang ditumpangi Count Dalenwald. "Apakah benda itu mencoba menabrak mereka?"

Setelah mengetahui hal itu, pasukan Count Dalenwald mengaktifkan sistem persenjataan mereka dan melakukan serangan balik. Pada saat yang sama, kapal-kapal yang mengelilingi kami melakukan hal yang sama dan mulai menyerang kapal-kapal pengawalnya.

Bagaimanapun, kami tidak bisa hanya duduk di sini dan menonton, jadi aku mempercepat dan menuju kapal induk. Mei benar; ini akan menjadi pertempuran jarak dekat yang berpusat di sekitar

andalan.

Objek misterius itu, yang menggunakan pendorongnya untuk menyerang langsung ke kapal induk, tampak seperti peluru ramping.

“Aku belum pernah melihat kapal seperti itu. Sial, perisai itu kuat sekali!” Bahkan seorang pecandu Stella Online seperti aku belum pernah melihat model itu. Memutuskan untuk menghancurkannya dan bertanya nanti, aku menembaki mereka dengan keempat laser berat. Namun semuanya terhenti oleh perisai kapal yang ramping itu. Itu adalah perisai yang sangat kuat untuk kapal sekecil itu.

“Itu adalah salah satu kapal penindas armada kekaisaran,” jelas Mei.

"Kapal penindas?"

"Ya. Mereka dilengkapi dengan ram yang berisi alat penghancur perisai, dan menggunakan ram tersebut untuk menembus lambung kapal lain. Mereka kemudian mengirim prajurit ke kapal musuh melalui celah untuk menekan mereka. Kapal penindas dilengkapi dengan perisai, propulsi, dan generator yang kuat, tetapi mereka tidak dilengkapi dengan senjata."

"Kapal yang aneh..." renungku. Jadi, itu seperti torpedo berawak?

Hah? Begitukah rencana mereka untuk membunuh Chris dan Count? Serius? Kenapa tidak membuat senjata yang lebih efisien? Kenapa kau menabrak mereka dan mencoba bertarung langsung? Gila. Apa ini, The Great Panjandrum? Kekaisaran pasti ada di balik ini.

“Para bangsawan kekaisaran itu memang menyukai pertarungan pedang...” Elma mengerang.

“Ya. Seingatku, Unfettered Emperor sudah memasuki musim ke-2.406.”

“Tunggu dulu. Tumpukan informasi ini akan menghancurkan otakku, sumpah... Tunggu. Balthazar tidak ada di sana, kan?”

"Dia pasti begitu. Bangsawan seperti mereka pasti ingin menyelesaikan masalah ini dengan pertarungan pedang terakhir yang dramatis."

"Kepalaku sakit..." Apakah hyperspace memuntahkan kita ke alam semesta badut? Kupikir ini fiksi ilmiah berat, bukan serial komedi. Penyerbuan angkatan laut? Mengapa tidak menggunakan hulu ledak reaktif saja saat itu? Kau pasti menang sekarang jika kau melakukannya! "Pokoknya, mari kita pukul kapal aneh itu!"

Kapal aneh itu akan berhasil melewati... mayatku! Aku memutuskan untuk melemparkan semua tembakanku ke kapal itu sampai penuh dengan lubang. Sayangnya, atau mungkin seperti yang diharapkan dari kapal yang sangat khusus, bahkan menggunakan pendorongku dengan daya maksimum tidak cukup bagi kami untuk mengejar kapal penindas itu. Tidak hanya itu, tidak ada serangan kami yang dapat menembus perisainya.

"Sialan!" aku mengumpat. "Cepat banget!"

“Sepertinya mereka menggunakan afterburner,” kata Elma. “Bahkan Krishna tidak bisa menyamainya.”

Mengabaikan bahkan tembakan pertahanan kapal induk, kapal penindas itu terus melaju dengan kecepatan maksimum hingga menusuk perut kapal. Tampaknya serangan itu saja sudah cukup untuk menghancurkan perisainya sepenuhnya. Namun, kapal-kapal lain tidak menunjukkan tanda-tanda

menyerang kapal induk; mereka hanya berusaha menghentikan kapal-kapal lain agar tidak bergerak.

"Ini makin konyol saja." Kapal penindas dan pasukan lain pasti menahan diri untuk tidak menjatuhkan kapal mana pun, tetapi sebagai seseorang yang menjalani hidup dengan prinsip membunuh atau dibunuh, aku tidak suka ini. Ini bukan permainan, kawan!

"Ingat, ini misi penting," Mimi mengingatkanku. "Lakukan yang terbaik."

"Ini terlalu berat bagiku." Aku menangis dalam hati karena keterusterangannya dan terbang menuju kapal tempat Count Dalenwald dan Chris berada. Kapal musuh memang lebih lemah—selain kapal penindas itu sendiri—tetapi mereka bertarung dengan baik; pengawal kapal induk sama sekali tidak mampu melindunginya saat ini.

"Ada apa dengan kapal itu?" tanyaku. "Apakah mereka bodoh, atau hanya tidak tahu? Mereka bisa menang jika mereka memasang hulu ledak reaktif pada benda itu."

"Biaya produksi kapal itu sangat tinggi, jadi tidak sepadan dengan biayanya," jawab Mei. "Ada pula masalah etika dalam penggunaan kapal berawak untuk melakukan serangan bunuh diri."

"Aku tidak melihat banyak perbedaan antara masuk dan menghancurkan diri sendiri dibandingkan masuk dan bertarung langsung melawan jumlah yang sangat banyak..." Aku bergumam pada diriku sendiri saat mendekati kapal penekan ramping itu, yang tertancap indah di kapal induk. Ya ampun, kapal itu sangat dalam! "Jadi, haruskah aku menghancurkan benda ini atau bagaimana?"

“Tidak,” Elma memperingatkan. “Saat ini, itu satu-satunya hal yang dapat menutup lubang yang baru saja dibuatnya.

Aku yakin kapal induk itu memiliki alat antidekompresi mendadak, tetapi kita tidak mau mengambil risiko. Jika kita tidak hati-hati, kapal penindas itu bisa meledak dan menghancurkan seluruh kapal induk itu.”

“Itu tidak akan bagus. Apa yang mendorong mereka membuat kapal ini, sih...?”

Benda itu memiliki perisai tebal, tetapi kapal sekecil itu tidak akan mampu bertahan dari serangan laser besar kapal perang bahkan jika semua daya generatornya diarahkan ke perisai. Jika biaya konstruksinya tinggi, maka tidak mungkin diproduksi secara massal. Pertarungan tatap muka juga menguras tenaga orang-orang yang bertempur. Ini jelas bukan strategi yang dapat digunakan sesering mungkin.

Jika Kamu benar-benar perlu menangkap kapal musuh yang paling canggih, aku rasa itu bisa menjadi strategi yang berguna... Kalau dipikir-pikir lagi, ah: terlalu berisiko. Pertempuran antar armada biasanya dilakukan dari jarak jauh melalui kapal perang dan kapal penjelajah. Biasanya tidak akan berujung pada perkelahian seperti ini.

Kamu hampir tidak akan pernah mempertimbangkan untuk mengerahkan kapal penindas; kapal itu tidak berguna di luar kasus-kasus khusus seperti ini. Fakta bahwa aku belum pernah melihatnya di Stella Online berarti bahwa kapal itu mungkin hanya milik faksi-faksi tertentu, seperti halnya Krishna.

Aku samar-samar ingat beberapa pemain menggunakan kapal yang memiliki perisai kuat, pendobrak dengan perangkat yang meniadakan perisai, dan kecepatan yang bahkan lebih tinggi dari milik Krishna untuk mendobrak kapal dalam satu serangan. Selalu ada orang gila yang tidak peduli dengan kepraktisan dan melakukan sesuatu hanya karena mereka menyukainya. Aku yakin banyak dari mereka juga memasang bor di kapal mereka.

“Aku mendengar bahwa kapal penindas itu adalah hasil lobi dari bekas divisi militer darat milik tentara kekaisaran dan beberapa bangsawan,” Mei memberi tahu aku. “Kebetulan, kapal itu hanya digunakan dalam pertempuran sebanyak empat kali. Kali ini akan menjadi preseden kelima yang berharga.”

“Berapa kali ini berhasil, sih?”

"Dalam hal pertempuran praktis, ini merupakan keberhasilan ketiga yang diketahui, dengan tingkat keberhasilan enam puluh persen. Berdasarkan jumlah kapal yang telah dibangun, tingkat keberhasilannya adalah tiga puluh persen; tujuh puluh persen lainnya hancur sebelum terlibat dalam pertempuran. Banyak yang menyebutnya peti mati bangsawan yang terlalu mahal, umpan yang sangat mahal, dan senjata terlucu di armada kekaisaran."

“Jika Balthazar berhasil dengan peluang tiga puluh persen dan satu kapal, kurasa aku harus

akan terkejut dengan skill dan keberuntungannya, ya?”

"Terlepas dari kepribadiannya, Kamu harus mengakui bahwa dia adalah ahli strategi yang cakap," Elma mengangkat bahu. "Tanpa kartu liar seperti Kamu, dia mungkin sudah berhasil sejak lama."

“Dia memang memilih musuh yang salah,” Mimi setuju.

Ah, gadis-gadis, apakah aku benar-benar hebat itu? Aku hanya seorang tentara bayaran yang sedikit terampil yang dikaruniai kapal dan awak yang hebat.

“Tapi serius, apa yang harus kita lakukan sekarang?” tanyaku kepada mereka. “Kapal-kapal lain mungkin bisa baik-baik saja tanpa kita, jadi mungkin kita harus masuk untuk melindungi Chris dan yang lainnya?”

“Eh, aku tidak tahu soal itu...” kata Elma. “Kita tidak ingin terjun ke dalam dan berakhir melawan kru kapal induk.”

“Tapi bagaimana kalau Chris dan kakeknya meninggal karena kita duduk di sini dengan angkuh?”

"Benar, tapi... apakah kau benar-benar akan menyerang untuk pertarungan tatap muka yang berisiko? Itu berbahaya, kau tahu." Elma tampaknya menentangnya.

Aku juga tidak terlalu tertarik dengan rencana itu, tetapi akan menjadi pelanggaran kontrakku jika tidak melakukan semua yang aku bisa. Selain itu, jika kita duduk di sini dan membiarkan Count Dalenwald dan Chris mati, kita akan berada dalam masalah besar. Tidak mendapatkan pembayaran Ener harian sebesar 250.000 akan menjadi kekhawatiran terkecil kita. Begitu Balthazar resmi menjadi Count Dalenwald yang baru, dia mungkin akan melakukan apa pun yang dia bisa untuk menyingkirkan kita. Berurusan dengannya sekarang akan memberi kita masa depan yang paling aman.

"Tidak, ayo kita lakukan," aku memutuskan. "Kita tidak ingin Balthazar selamat. Dalam kasus terburuk saat Count Dalenwald meninggal, setidaknya kita harus melindungi Chris dan membunuh Balthazar, atau itu akan merugikan kita di kemudian hari."

Dan dalam kasus terburuk dari yang terburuk, ketika Count Dalenwald dan Chris meninggal, kita membutuhkan kematian Balthazar demi masa depan yang damai.

"Mimi, kirim permintaan docking ke kapal induk," perintahku. "Aku akan mengambil baju zirahku dan masuk. Elma, aku akan menyerahkan kendali Krishna padamu. Begitu aku masuk ke sana, kunci pintu, pasang perisai, dan jangan biarkan siapa pun masuk. Mei, ikut aku."

"O-oke!"

"Ugh... Iya iya."

"Dipahami."

Mimi, Elma, dan Mei semua menyetujui perintahku. Mereka tampaknya tidak terlalu menyukainya, tetapi sayang sekali. Sudah waktunya untuk bertarung. Aku menyerahkan kendali kepada Elma dan berlari ke ruang kargo bersama Mei.

BAGAIMANA AKU BISA BERTEMPUR secara langsung di alam semesta tempat pesawat luar angkasa terbang dengan daya tembak yang luar biasa? Aku menyalahkan Balthazar, bersama dengan pasukan kekaisaran terkutuk itu karena membuat kapal bodoh seperti itu. Serius deh, apa-apaan ini.

“Master Hiro, kita akan segera berlabuh,” Mimi memberitahuku. “Pasukan musuh tampaknya terfokus menjauh dari hanggar, jadi kau tidak perlu khawatir sekarang. Tapi harap berhati-hati.”

"Baiklah."

Bahkan jika ada musuh di luar sana, mereka tidak akan mampu menghancurkan armor bertenagaku tanpa senjata yang kuat. Armor bertenaga adalah perlengkapan favoritku, yang berfokus pada kekuatan dan daya tembak. Anti-laser, anti-korosi, dan cukup antipeluru, armor **Kelas-III** menunjukkan pertahanan yang luar biasa terhadap semua bentuk serangan. Ketika keadaan menjadi sulit, aku bahkan dapat menggunakan perisai untuk memperkuat pertahanannya.

“Aku akan melindungimu, Tuan. Tolong, serahkan saja padaku.” Mei tampak hampir bersemangat.

Maksudku, dia tampak tenang dan kalem seperti biasa. Nada suaranya juga tidak ceria. Tapi aku bisa tahu dari auranya bahwa dia bersemangat dan siap untuk pergi. Oke, kamu siap: Aku mengerti. Tapi, bisakah kamu berhenti mengayunkan peluncur laser itu? Bukan begitu cara menggunakannya.

Alasan Mei bahkan bisa menggunakan peluncur laser yang dimaksudkan untuk baju zirah bertenaga adalah karena generatornya diatur untuk memasok energi ke senjata. Seperti baju zirah bertenaga, dia dilengkapi dengan generator mikro. Namun, generatornya memiliki output yang lebih besar daripada baju zirah bertenaga, jadi dia bisa menggunakan persenjataan berat tanpa perlu mengenakan baju zirah. Omong-omong, kabel listrik yang memberi energi pada peluncur laser memanjang dari pinggulnya. Apakah ada stopkontak di sana? Aku tidak pernah melihat yang seperti itu saat melihatnya telanjang.

Aneh.

Tepat saat itu, kapal berguncang pelan. Sepertinya kami telah mendarat.

"Kita sudah berlabuh," Elma mengumumkan. "Aku tahu kita harus mengerahkan seluruh tenaga kita, tetapi hidup kita hanya sekali. Jangan sia-siakan."

"Baik, Bu."

"Juga, hindari pedang bangsawan dengan cara apa pun. Pedang itu akan menembus armor kekuatanmu."

"Hah?! "Tunggu sebentar! Tidak ada yang memberitahuku itu! Apakah sudah terlambat untuk berubah pikiran?!"

"Juga," ulang Elma, "berhati-hatilah. Para bangsawan sering kali dilengkapi dengan sibernetika yang sangat meningkatkan kemampuan pemrosesan informasi mereka."

“Jelaskan arti kata hati-hati. Dan apa bahayanya bagi aku dari hal itu, khususnya?”

"Pada dasarnya, mereka punya waktu reaksi yang luar biasa. Mereka bisa menangkis laser dengan pedang mereka dan bahkan melemparkannya kembali ke arahmu."

“Kamu pasti bercanda...”

Benarkah? Mereka menangkis laser dan melemparkannya kembali? Siapa orang-orang ini, J* di? Aku tidak ingat ada J* di siberetik, bukan berarti aku tahu banyak tentang waralaba itu.

"Tapi," lanjut Elma, "mereka memang kesulitan untuk bertahan lama karena tekanan fisik pada tubuh mereka. Kau juga bisa melakukan hal yang sama, kan? Itulah mengapa kupikir kau seorang bangsawan pada awalnya."

“Aku bisa? Oh, ya, aku bisa...”

Maksudnya adalah benda yang membuat semuanya melambat saat aku menahan napas, benar? Oke, jadi pasti benda yang sama. Rupanya, aku terlihat seperti sedang menembak dengan kecepatan sangat tinggi saat melakukan itu.

"Yah, tidak peduli seberapa cepat seorang bangsawan, dia hanya punya satu pedang. Tidak masalah." Dengan itu, aku memamerkan senjata hari ini.

Aku dilengkapi dengan dua laser split kelas power armor, yang bisa dibilang sangat kuat dalam pertempuran antipersonel. Kedua laser ini menembakkan

dua belas peluru sekaligus, sama kuatnya dengan senapan laser infanteri mana pun. Pada dasarnya, kedua laser itu adalah senapan dalam bentuk laser. Dengan dua laser sekaligus, aku bisa menembakkan dua puluh empat laser secara bersamaan.

Dari tembakan ke tembakan, peluncur laser lebih kuat, tetapi terlalu besar bagi aku untuk berayun-ayun di ruang sempit sambil mengenakan baju zirah bertenaga. Di ruang tertutup, laser split ganda jauh lebih mudah ditangani.

"Baiklah, kita akan masuk," kataku. "Mimi, beri tahu kru Dalenwald untuk tidak menembakku. Mengerti?"

"Dimengerti! Hati-hati!"

"Aku akan menangani navigasi," kata Mei kepadaku.

"Keren, terima kasih. Ayo berangkat!" Kami membuka palka dan melompat keluar dari Krishna.

Jaraknya agak jauh dari hanggar ke tempat musuh ditempatkan, jadi aku berlari, armorku berdenting keras sepanjang jalan. Suaranya mungkin pelan, tetapi aku bahkan lebih cepat daripada saat aku tidak terbebani. Peredam kejut dan otot buatan di kaki bekerja dengan cukup baik.

Namun Mei berlari lebih jauh di depanku, pakaian pelayannya yang rapi dan bersih berkibar saat dia berjalan dengan peluncur laser yang berat di tangannya. Sungguh pemandangan yang luar biasa! Bahkan di film-film B Kamu tidak akan melihat kombinasi seperti kami: seorang pria bertampang jahat dengan baju besi bertenaga dan seorang pelayan bersenjata lengkap. Sungguh duo yang dinamis.



“Medan perang ada di depan dan di sebelah kiri.”

“Ayo kita serang. Aku akan keluar di depan dan memasang perisai.”

“Dimengerti. Kalau begitu aku akan mencari celah dan membabat habis mereka,” jawab Mei saat kami berbelok ke kiri.

Di sana, kami melihat tentara mengenakan pelindung tubuh melawan pembantu dan kepala pelayan, kedua belah pihak terlibat dalam pertempuran sengit di balik barikade masing-masing. Oh, betul. Para kru di sini berpakaian seperti pelayan. Sungguh pemandangan yang tidak nyata.

Namun, pasukan pembantu/pelayan sekutu dipukul mundur oleh tentara lapis baja. Setelah diperiksa lebih dekat, beberapa musuh juga mengenakan baju besi.

“Pelindung kekuatan?!” teriak seorang prajurit musuh saat melihatku. “Kupikir mereka tidak mengerahkan satu pun!” Mereka tampak terkejut dengan kemunculanku yang tiba-tiba. Para pelayan dan kepala pelayan menoleh, sama-sama terkejut. Aku tidak bermaksud menakut-nakuti kalian, maaf. Hanya... lewat saja.

“Raaaagh!” Aku menggunakan pendorong lompat baju besi itu untuk terbang di atas kepala, melompat ke ruang di antara barikade. Para prajurit musuh segera pulih dari keterkejutan mereka dan menembakiku dengan senapan laser, tetapi baju besi bertenaga super beratku—**Rikishi Mk. III**—tidak terpengaruh oleh tembakan senapan laser belaka.

Aku tidak membiarkan mereka menembakiku tanpa perlawanan. Aku dengan liar menembakkan kedua laser terpisah itu ke arah tentara yang

bersembunyi di balik barikade mereka. Satu senjata laser terpisah memiliki daya tembak dua belas musuh, jadi dengan dua di antaranya, aku menggunakan kekuatan dua puluh empat.

“Woaaaa!”

"Sialan, ini kacau! Barst, hentikan si tolol raksasa itu!" teriak komandan musuh, mendorong musuh untuk melompati barikade dan berlari ke arahku.

Hmm. Armor bertenaga standar kelas menengah. Mungkin kelas militer. Melawan musuh tanpa armor bertenaga, armor ini akan memiliki pertahanan dan mobilitas yang cukup. Daya tembaknya juga cukup bagus. Tapi itu tidak akan mengalahkanku. Mobilitas tidak berarti apa-apa di tempat sekecil ini. Dalam pertempuran tatap muka di pesawat luar angkasa, yang benar-benar kamu inginkan dari armor bertenaga adalah kekuatan dan pertahanan yang luar biasa.

"Ahup!" Saat musuh menyerbu, aku mengaktifkan perisaiku dan melakukan tekel bahu dengan kecepatan tinggi. Ini adalah jurus pamungkas Rikishi Mk. III: fungsi Buchikamashi.

"Aduh!" Armor kekuatan musuh hancur, menghancurkan barikade di belakangnya dan menyeret teman-temannya bersamanya seperti pin bowling. Mereka jelas terguncang, jelas tidak menyangka satu pukulan akan menghancurkan armor kekuatan mereka.

“Mei!”

“Aku akan menanganinya.” Atas aba-abaku, Mei melompat maju dan bergabung denganku untuk membabat habis musuh-musuh yang tersisa dengan peluncur lasernya.

Mei benar-benar luar biasa. Dia memegang peluncur berat itu dengan mudah, menghancurkan musuh dan barikade dengan tembakan yang terfokus. Kamu mungkin berpikir bahwa menembak dari pinggul seperti itu akan menyulitkan untuk membidik, tetapi tembakannya sangat akurat.

"Serang!!!" perintahku.

“Tuan!” jawab Mei.

Aku menyerbu ke garis pertahanan musuh, menendang barikade yang setengah hancur. Aku kemudian menggunakan dua laserku yang terbagi, laser bahu Rikishi Mk. III, dan dua tinjuku sendiri untuk menghadapi pasukan yang tersisa. Manusia terlalu tidak berdaya menghadapi pertahanan dan daya tembak baju besi yang luar biasa.

"Haaah!" Sementara itu, Mei yang rapuh dan hanya bisa dilihat sekilas mengayunkan peluncur laser seukuran baju besinya dengan mudah, menerbangkan orang-orang berbaju besi seperti daun. Aku mendengar beberapa suara retakan dan sobekan yang cukup mengerikan.

“Sialan nih!”

“Hmph!!!” gerutuku.

"Ugh...!"

Aku menginjak armor kekuatan musuh saat dia mencoba berdiri kembali, mengaktifkan alat penguat dampak Shiko dan menghancurkan dadanya hingga berkeping-keping. Hidupnya dalam bahaya nyata sekarang, tetapi menetralsirnya adalah satu-satunya pilihanku selama dia masih ingin bertarung.

Ini adalah pertarungan hidup atau mati.

Kalau dipikir-pikir, aku benar-benar membunuh orang tanpa berpikir dua kali. Oke, jangan terlalu dipikirkan. Pikirkan saja tentang menyelamatkan Chris dan membunuh Balthazar.

“Ayo terus maju!”

"Ya."

Setelah menghancurkan musuh dan barikade mereka, kami menyerahkan pekerjaan pembersihan kepada para pembantu dan kepala pelayan agar kami dapat melanjutkan. Aku hanya berharap semuanya berjalan lancar dari sini.

* * *

Kami baru berjalan sedikit lebih jauh sebelum kami berhenti. Jalan di depan kami sepenuhnya berlumuran darah merah gelap.

“Ini hanya...” Aku bingung.

“Mereka telah dibantai.”

Koridor yang tadinya berwarna putih, kini berwarna merah tua itu dipenuhi dengan potongan-potongan tubuh manusia. Pemandangan mengerikan itu hampir membuatku muntah, tetapi fungsi penahan muntah dari baju besiku menghentikannya. Namun, perutku yang bergolak tidak berhenti. Kami melewatinya, berhati-hati agar tidak menginjak mayat mana pun.

“Apakah pedang seorang bangsawan melakukan semua ini...?” tanyaku. “Aku tentu tidak ingin berakhir seperti itu.”

"Jangan khawatir," Mei meyakinkanku. "Selama aku di sini, aku bersumpah bahwa nasib seperti itu tidak akan menimpamu." Aku menghargai betapa dia bisa diandalkan, tetapi aku juga tidak ingin melihatnya terpotong seperti itu. Sebaiknya aku menyelesaikan ini sebaik mungkin.

"Selain itu, lokasi itu menunjukkan jejak laser di langit-langit dan dinding. Aku yakin musuh memang memiliki implan sibernetik," tambahnya.

"Itu menyebalkan. Tapi, hei, tidak mungkin mereka bisa bertahan melawan dua laser yang terbagi sekaligus."

Kamu mungkin dapat memprediksi jalur laser berdasarkan arah laras musuh jika mereka menggunakan senjata laser atau senapan, tetapi laser split merasakan seberapa panas lensa polarisasinya dan membuat penyesuaian kecil pada sudut tembaknya dengan setiap tembakan. Selain itu, satu

atau dua pedang saja tidak dapat melindungi Kamu dari dua puluh empat tembakan sekaligus. Laser melesat dengan kecepatan cahaya, jadi begitu ditembakkan, Kamu tidak dapat menghindarinya.

Keren, keren. Tunjukkan saja kepada orang kafir yang mengayunkan pedang itu apa yang mampu dilakukan oleh peradaban modern! Ha ha ha!!!

“Aku mendengar suara pedang beradu di depan.”

“Ayo cepat. Sebenarnya... Mei, kau yang memimpin jalan. Kau lebih cepat dariku, kan?”

"Ya. Dimengerti."

Mei setuju dan berlari menyusuri koridor dengan kecepatan luar biasa. Mengapa koridor itu sedikit penyok di tempat dia berlari? Apakah dia secepat itu? Aku tahu spesifikasinya berdasarkan katalog, tetapi sungguh mengejutkan menyaksikan kekuatannya dari dekat untuk pertama kalinya. Dan dia juga punya program pertarungan khusus. Astaga. Kurasa aku tidak bisa mengalahkannya dalam pertarungan bahkan dengan baju zirahku.

Saat aku berlari, berdenting-denting sepanjang jalan, sensor parabolaku menangkap sesuatu seperti peluncur laser yang menyala. Mei pasti telah menyerang musuh. Cahaya merah menyala di pintu terbuka di depanku. Dia benar-benar membiarkan mereka melakukannya. Apakah pertempuran di sana belum berakhir?

Aku mengintip ke dalam ruangan untuk menilai situasi sebelum menyerbu masuk. Tampaknya itu adalah serambi besar tempat Count Dalenwald berdiri siap dengan pedangnya, bersama Chris dan bawahannya. Count Dalenwald memiliki beberapa luka di sana-sini, membuatnya tampak menyedihkan. Namun untungnya, dia tampaknya tidak kehilangan bagian tubuh apa pun.

Dan di hadapan mereka, Mei tengah terlibat dalam pertarungan sengit dengan banyak musuh.

“Dasar mainan seks sialan!” teriak salah satu dari mereka.

“Pernyataanmu mungkin benar, tetapi menurutku sebaiknya kau berhenti mengatakannya. Itu hanya menggambarkanmu dalam sudut pandang yang negatif.”

Sementara seorang pria dengan pedang berteriak padanya, Mei tetap tenang seperti biasa dan terus menembakkan laser ke arahnya. Laser yang diatur dalam mode menyebar itu menyerbu ke arah pria itu dan... tidak mengenainya? Kedua pedangnya menangkisnya. Hah...?

Pria yang menghadap Mei memegang pedang panjang di tangan kanannya dan pedang pendek di tangan kirinya,

menangkis semua laser yang akan mengenainya dan menghindari sisanya dengan mudah. Kau bercanda, kan? Dia benar-benar seorang J* di!

“Mei, tembak lagi. Kita akan hentikan dia dengan tembakan silang.”

“Dimengerti.” Setelah mendapat konfirmasi dari Mei, aku melompat ke serambi tempat pertarungan—hah?!

“Hngh!” Pria yang memegang pedang itu menggerutu, entah bagaimana mendekatiku begitu aku melompat masuk.

“Aduh!” Aku refleks mencoba memukulnya dengan senjata laser terbelahku, tetapi hebatnya, dia menangkis serangan itu dan melompat mundur. Saat dia melakukannya, dia mengiris senjata itu menjadi dua dengan belatinya. “Dasar bocah kecil...” gerutuku. “Beraninya kau membelah laser terbelahku?!”



"Hngh!" gerutunya lagi. Aku membuang laser terbelahku dan menggunakan laser yang masih ada di tangan kiriku, bersama dengan dua laser di bahu, untuk menembaki ancaman bersenjata ganda terkutuk ini. "Berani-beraninya kau mengarahkan senjata biadab seperti itu pada seorang bangsawan?!" gerutunya.

"Kenapa aku harus peduli, dasar brengsek?!" Aku terus menembakkan laser tanpa ampun, membuat pria itu dalam posisi bertahan. Aku mungkin kehilangan satu laser, tetapi dengan meriam bahu, aku masih memiliki kekuatan sekitar empat belas orang. "Raaah! Matiiii!!!"

Menembak dari jarak jauh berarti laserku akan menyebar lebih jauh, jadi aku menjaga jarak yang cukup namun tetap cukup dekat untuk menghujannya dengan tembakan laser. Cih! Orang ini bahkan punya generator perisai portabel! Banyak laserku yang seharusnya mengenai sasaran secara langsung, tetapi tidak sampai menghanguskannya!

Bukan berarti aku peduli. Tidak peduli seberapa tinggi kapasitas alat pelindungmu, pada akhirnya alat itu pasti akan kehabisan daya. Jika tembakan pertama atau keduaku tidak mengenainya, mungkin tembakan ketiga, keempat, kesepuluh, atau kedua puluhku akan mengenainya!

"Kau hanya akan menonton?! Bantu aku menembak!" teriakku pada pelayan dan kepala pelayan Count Dalenwald, yang memegang laser tetapi berdiri kaget melihat apa yang terjadi. Mei telah mengubah peluncur lasernya ke mode fokus dan membidik dengan hati-hati ke arah pengguna ganda. Peluncur laser memiliki kekuatan yang luar biasa saat difokuskan—satu tembakan akan dengan mudah menghabiskan perisai pria itu. Bagus! Itulah semangatnya.

"Sialan!" Terkena tembakan terfokus ini, terdengar bunyi letupan saat perisai portabel pria itu habis dan meledak. Atau apakah dia memasang tabir asap?

Mezametara Saikyou Soubi to Uchuusen Mochidattanode, Ikikodate Mezashite Youhei to Shite Jiyu ni Ikita! ~ ~ Rue Novel™

Dia disembunyikan oleh asap putih, yang menyebar dan memenuhi ruangan dengan kecepatan tinggi. Begitu ya... Jadi dia mencoba melemahkan laser sekaligus mempersulit kita untuk melihat. Itu langkah yang cerdas.

Namun, itu sia-sia. Aku menahan napas dan mengangkat lenganku dengan tempo yang lambat, membidik sasaranku dengan hati-hati.

“Hai!”

“Ack!” Laser yang terbelah itu, yang dilepaskan oleh kekuatan luar biasa dari armor kekuatanku, menghantam dengan sempurna ke arah pengguna ganda itu saat ia mencoba berlari ke arah Count Dalenwald.

Meskipun dia menggunakan tabir asap anti-laser dan membuatnya lebih sulit dilihat, keduanya tidak membuat keadaan menjadi terlalu sulit bagi aku saat aku mengenakan baju zirah bertenaga. Baju zirah bertenaga tidak hanya memiliki sensor cahaya; tetapi juga memiliki inframerah dan sensor berkapasitas tinggi lainnya.

terpasang. Tabir asap sederhana tidak bisa membutakan aku.

Aku menegaskan perisaiku dan menghantam ke arah pengguna ganda yang terjatuh.

"Dasar bodoh!" Dia menyadari kedatanganku dan mencoba mengirisku dengan pedang panjangnya, tetapi pedang itu ditangkis oleh perisaiku. Pedang para bangsawan itu sangat tajam, tetapi dia tidak akan mampu menembus perisaiku—tidak tanpa menghabiskan kekuatannya dengan serangan laser atau rudal, atau menusuknya dengan energi kinetik tinggi dari pecahan peluru antipesawat.

Tidak peduli seberapa tajam pedangnya atau seberapa cepat ayunannya, selama orang ini tidak memiliki implan siberetik atau bagian tubuh cyborg, tebasannya tidak akan bisa melukaiku. Aku sedikit takut dia mungkin bisa memotong perisaiku, tetapi dia tidak bisa. Syukurlah untuk itu.

"Balik lagi padamu, bodoh!" Aku mencengkeram pergelangan tangan si pengguna ganda. Dia langsung mencoba memotong lenganku dengan belati kirinya, tetapi sudah terlambat.

"Aieeeeeeeee!" Dia berteriak dan mulai gemetar. Aku telah mengaktifkan alat kejut listrik bertekanan tinggi yang terpasang di kedua tangan baju zirahku, fungsi Harite—yang lebih dikenal sebagai Rikishi Collider di Stella Online. Jika manusia tanpa baju zirah terkena ini, tamatlah riwayat mereka. Jika itu tidak langsung membunuh mereka, setidaknya mereka akan pingsan.

"Haaah..." Asap mengepul sedikit dari tubuh lelaki itu saat dia pingsan.

"Lepaskan perlengkapannya," perintahku.

"Ya." Mei berlari mendekat dan menendang pedang pengguna ganda itu menjauh darinya. Dia juga membuang perangkat aneh yang menempel di mantel dan bagian tubuh lainnya. Aku tidak tahu apa saja itu, tetapi jika Mei mengambilnya, maka itu pasti berbahaya.

"Jadi, haruskah kita membunuh orang itu?" tanyaku pada Count Dalenwald sambil perlahan meletakkan kakiku di kepala pria itu, siap menghancurkannya menjadi debu atas perintah sang count. Dia pasti orang Balthazar itu. Benar, kan? Tolong beri tahu aku dia orang Balthazar itu.

“Tangkap orang itu.” Ekspresi tegas Count Dalenwald tidak goyah saat dia menunjuk dengan matanya ke arah para pelayan dan kepala pelayan di sekitarnya. Para kepala pelayan bergegas mendekat dengan sesuatu yang tampak seperti kalung. Mereka melingkarkannya di leher si pengguna ganda dan membawanya pergi ke suatu tempat.

Sementara itu, para pelayan mengambil pedang milik pria itu dan membawanya kepadaku. Apa

apa yang kau ingin aku lakukan pada mereka?

“Sayang sekali kau telah menodai duel kita,” kata Count Dalenwald, “tetapi pada akhirnya, kau dan boneka itu mengalahkannya. Karena itu, kau akan menerima pedangnya.”

“Aku tidak mengerti. Mei, apa yang sebenarnya terjadi?”

“Perseteruan para bangsawan dapat diselesaikan dengan berbagai cara, tetapi aku percaya bahwa Pangeran Dalenwald dan putranya Balthazar telah memilih duel untuk menentukan nasib akhir mereka. Kami ikut campur dalam duel mereka, dan dengan membantunya, kami telah mengalahkan Balthazar. Ini berarti bahwa Pangeran Dalenwald telah menang, dan bahwa ia memiliki kekuatan untuk menentukan nasib Balthazar. Selain itu, merupakan akal sehat bagi pemenang duel antara para bangsawan untuk mengambil senjata milik yang kalah sebagai tanda kebanggaan. Kecewa dengan campur tangan kami, Pangeran Dalenwald merasa tidak benar untuk mengambil senjata Balthazar. Sebaliknya, ia ingin memberikannya kepada Kamu, pemenang sejati.”

“Uh-huh... Itu terlalu banyak untuk diproses. Pada dasarnya, aku boleh memiliki pedang ini?”

“Ya, aku percaya begitu.”

"Oke."

Jika Mei bilang tidak apa-apa, maka pasti tidak apa-apa, kan? Dengan begitu, aku menerima kedua pedang itu. Baju zirahku pasti membuatnya terlihat sangat aneh. Seorang petarung sumo yang memegang pedang gaya Barat terlalu tidak serasi. Mungkin akan terlihat lebih baik jika aku memiliki nodachi yang sangat panjang atau semacamnya.

"Apa yang akan kau lakukan padanya?" tanyaku.

“Dia akan menerima hukuman yang pantas,” kata Count Dalenwald singkat dan berbalik untuk pergi.

Para pelayan yang merawat lukanya bergegas mengikutinya. Setelah mengantarnya pergi, aku mengambil dua laserku yang terbelah—yang satu terbelah dua, dan yang satu lagi kulemparkan ke Balthazar. Si pengguna ganda terkutuk itu... Bagaimana bisa kau melakukan itu pada senjata kesayanganku?! Aku mengutuknya dalam hati dan menempelkan kedua pedang itu ke bagian belakang baju zirahku. Baju zirah itu bisa menahan senjata di punggungnya, yang ditenagai oleh kekuatan magis yang misterius.

Nah, aku cuma bercanda. Sebenarnya, mobil itu dilengkapi dengan dudukan senjata otomatis. Hanya saja, dudukan itu tidak mencolok dalam permainan, jadi tampak seperti melayang di belakang Kamu. Sebagian besar

baju zirah taktis di alam semesta ini memiliki teknologi serupa, tetapi berat. Selain itu, aku biasanya hanya berjalan-jalan dengan senjata laser.

Mezametara Saikyou Soubi to Uchuusen Mochidattanode, Ikikodate Mezashite Youhei to Shite Jiyu ni Ikita! ~ ~ Rue Novel™

Aku memegang pistolku yang terbelah dengan kedua tangan dan bertanya-tanya bagaimana kami akan membereskan semua ini. Sementara itu, Chris menghampiriku dan menyapaku.

“Bagus sekali,” pujinya.

“Kau juga, Chris. Apa kau terluka?”

“Tidak, Tuan.”

Lalu aku melihat sesuatu tergantung di pinggul Chris. Benda itu agak terlalu besar untuk disebut pisau. Mungkin belati untuk membela diri? “Aku tidak bisa menepuk kepalamu saat aku mengenakan baju zirah. Pokoknya, senang melihatmu selamat.”

“Berkatmu aku tidak perlu menggunakan belati kaiken ini.”

“Aku, uh... tidak akan bertanya bagaimana kamu akan menggunakannya.”

Dengan asumsi belati kaiken di sini seperti yang kukenal, belati itu digunakan untuk membela diri dan juga sebagai cara bagi wanita untuk bunuh diri demi melindungi harga diri dan martabat mereka. Jika Count Dalenwald kalah dan aku tidak datang untuk membantu, maka Chris mungkin harus menggunakannya pada dirinya sendiri. Untung saja aku ada di sini.

“Oh, sebaiknya aku menghubungi gadis-gadis itu,” kataku dan menyalakan komunikasiku. “Elma, Mimi, semuanya baik-baik saja di sini. Balthazar... yah,

tidak mati, tapi sudah ditangani. Count Dalenwald memasang semacam kerah padanya dan membawanya pergi, jadi kita seharusnya baik-baik saja.”

“Mengerti,” jawab Elma. “Jadi, kamu tidak membunuhnya?”

“Aku agak mengganggu mereka di tengah-tengah duel. Aku menggunakan serangan listrik dari baju zirah aku, Balthazar pingsan, dan mereka menangkapnya. Pangeran Dalenwald menyuruh aku untuk membiarkannya hidup, jadi aku melakukan hal itu.”

“Begini ya. Apakah kamu terluka?”

“Tidak, tapi salah satu laserku yang terbelah terpotong menjadi dua.”

“Itu memalukan, tapi bersyukurlah karena itu adalah satu-satunya hal yang hilang darimu. Lebih baik daripada lengan, kaki, atau

perutmu, kan?”

"Tidak main-main." Jika pedang itu cukup tajam untuk memotong senjataku menjadi dua dengan satu ayunan, maka pedang itu mungkin benar-benar dapat memutuskan baju zirahku. Pedang itu jelas lebih tajam daripada pedang apa pun yang kukenal. Syukurlah ada perisai!

“Pastikan kau kembali dengan selamat, ya,” Mimi menimpali.

"Tentu saja. Ayo makan sesuatu yang enak malam ini! Kita akhirnya bisa beristirahat dengan baik."

"Besar!"

Suaranya yang bersemangat mengingatkanku pada sesuatu. "Oh, ya. Chris, kau mau ikut ke kapal kami? Kita akan mengadakan pesta yang meriah sekarang setelah urusan Balthazar selesai."

"Pesta? Kedengarannya menyenangkan. Aku ingin datang!"

"Aku bilang 'pesta', tapi mungkin itu hanya akan melibatkan kita yang memasak makanan pesta dengan alat pemasak otomatis. Tapi jangan ragu untuk ikut."

"Baiklah. Aku akan berusaha sebaik mungkin untuk meyakinkan kakekku." Chris meremas tangannya dengan penuh semangat. Apakah perilaku Mimi menular padanya? Kurasa mereka memang menghabiskan banyak waktu bersama.

"Ngomong-ngomong, apa yang terjadi dengan pertempuran itu?" tanyaku pada Elma.

"Mereka tahu Balthazar telah jatuh, jadi sepertinya semuanya sudah berakhir. Sebagian besar musuh menyerah atau melarikan diri."

"Baiklah. Aku akan kembali sekarang. Chris, kami berlabuh di hanggarmu, jadi datanglah saat kau mendapat izin."

"Baiklah. Aku akan segera bertanya padanya."

“Mei, bisakah kamu menjaga Chris?” tanyaku.

"Baiklah."

Aku pikir kekalahan Balthazar akan menjadi akhir dari semua ini, tapi aku meminta Mei untuk tetap bersamanya untuk berjaga-jaga. Dia juga memiliki pembantu di sampingnya dengan senjata laser dan senapan, tapi itu tidak pernah terjadi.

sakit rasanya harus ekstra hati-hati. Aku serahkan laserku yang masih utuh ke Mei dan bawa peluncur laser yang merepotkan itu kembali ke kapal.

Aku tetap waspada terhadap pertempuran yang masih terjadi sepanjang perjalanan pulang, tetapi tampaknya tentara musuh yang menyerang telah dikalahkan, jadi aku bisa tenang untuk saat ini.

“Jangan menganggap enteng segala sesuatunya, Hiro,” Elma memperingatkanku.

Aku telah lengah sekarang karena musuh besar itu telah dikalahkan. Entah aku gelisah, atau aku terlalu lengah. Sebaiknya aku lebih waspada, pikirku. Kata mereka, kita tidak boleh lengah hanya karena kita telah menang.

Aku berdenting-denting di sepanjang lorong, melirik ke arah pelayan dan kepala pelayan kapal saat aku menuju hanggar kapal induk. Pesawat-pesawat yang dibawa kapal induk juga kembali satu per satu. Beberapa berhasil kembali tanpa kehilangan perisai mereka, tetapi beberapa sangat babak belur sehingga aku terkejut karena mereka masih utuh.

Kapal-kapal itu adalah kapal perang kecil kekaisaran yang paling standar, dengan dua kedudukan senjata yang mampu memperlengkapi meriam laser kecil atau multi-meriam, beserta dua pod rudal pencari. Kapal-kapal itu cepat dan sangat lincah. Perisai dan pelatnya tidak bagus, tetapi secara keseluruhan mereka adalah kapal yang bagus. Di sisi lain, kemampuan jelajah dan kapasitas kargo mereka terlalu tidak memadai untuk digunakan oleh tentara bayaran. Beberapa orang memang menyukainya; mereka tampak keren, bagaimanapun juga. Sangat bergaya seperti kapal perang.

Krishna aku dua kali lebih besar dari mereka. Masih tergolong pesawat kecil, tetapi cukup mendekati pesawat sedang—bukan berarti kemampuannya sebanding dengan mereka.

Aku melewati hanggar, yang dipenuhi awak kapal yang sedang mengisi ulang pasokan, melakukan perawatan, dan menyelamatkan pilot yang terluka, saat aku kembali ke Krishna. Aku sangat menghargai orang-orang yang memberi aku ruang yang cukup, mengingat baju besi bertenaga dan peluncur laser yang besar yang aku miliki. Setelah menaiki tangga dan membuka palka, aku berada di atas kapal, tempat Mimi menunggu aku.

“Itulah kamu!”

“Aku kembali. Sini, biar aku segera melepas baju zirah ini.”

"Oke!" Mimi terdengar santai, tetapi dia mengikutiku dari belakang. Apa kamu khawatir? Aku tidak terluka atau apa pun.

Setelah tiba di ruang kargo kami, aku meletakkan peluncur laser ke rak senjata di sudut, melemparkan laser yang rusak ke dalam kotak sampah, dan menanggalkan pelindung daya.

“Ah, kebebasan yang manis.”

“Kau pasti lelah setelah semua ini!” Mimi segera menawariku handuk basah, yang kuterima dan kugunakan untuk menyeka keringat dari wajah dan leherku. Baju zirah itu ber-AC, tetapi terkadang, kau harus berkeringat.

“Terima kasih. Oh, lihat ini.” Aku menunjukkan kepada Mimi sepasang pedang Balthazar yang terpasang di bagian belakang baju zirahku.

“Pedang? Itu pedang yang dibawa oleh bangsawan, bukan?”

“Ya. Pangeran Dalenwald memberikannya kepadaku setelah Mei dan aku mengalahkan Balthazar.”

“Apakah semudah itu mendapatkannya...?” Mimi bingung. Ya, aku bisa mengerti itu. Tapi sekarang itu milikku! Aku tidak punya alasan untuk menolaknya, dan Mei bilang tidak apa-apa, jadi kenapa tidak?

“Entahlah, tapi dia memberikannya padaku.”

“Aku mengerti...”

Meskipun bingung, Mimi sangat tertarik pada pedang. Pedang adalah simbol status bangsawan kekaisaran baginya, sesuatu yang hanya bisa ia impikan

untuk dilihat. Jika dibandingkan dengan kepekaan orang Jepang... pedang itu seperti lencana anggota Parlemen? Semacam itu...? Bagaimanapun, itu adalah sesuatu yang tidak akan pernah bisa didapatkan oleh orang biasa.

"Mau pegang satu?" tawarku.

"Apa kamu yakin?"

"Kenapa tidak? Oh, tapi mereka sangat tajam, jadi berhati-hatilah."

"Oke!"

Aku menyerahkan belati itu pada Mimi dan mengambil yang panjang untukku sendiri. Belati itu lebih tipis dari yang kukira, dan jauh lebih tajam dari yang dibawa Serena. Apakah keduanya sama tajamnya? Aku tidak bisa membandingkannya dengan tepat. Belati itu bermata dua, jadi bilahnya tidak terlalu tajam.

lebar, dan ujungnya sangat tajam.

Pedang itu mungkin lebih menekankan pada keringanan dan kelincahan daripada kekuatan murni. Bukan berarti ketajaman terutama dipengaruhi oleh lebarnya, tetapi pedang yang ringan mungkin memiliki keunggulan dalam hal itu, bukan?

"Ini cukup berat!" kata Mimi.

"Benarkah?" Aku menyarungkan pedang panjang itu dan bertukar dengannya. Dibandingkan dengan pedang panjang, pedang ini memiliki bilah yang lebih tebal. Pedang itu juga tampak tajam... tetapi tampaknya lebih kokoh daripada yang lainnya. Jika aku harus menebak, pedang itu bukan senjata ofensif, melainkan lebih seperti alat.

"Apa yang kau lakukan?" terdengar suara jengkel. Aku menoleh ke ruang kargo dan mendapati Elma yang tampak kesal, jadi aku mengangkat belati itu agar dia melihatnya.

"Hanya memeriksa barang jarahan kita," jawabku.

"Rajaan...? Hah? Apakah kamu pantas mendapatkannya?"

"Ya. Aku tidak begitu mengerti, tapi kami mengalahkan Balthazar dan menyelamatkan Count Dalenwald, dan dia membiarkan kami memilikinya."

"Wah. Semudah itu, ya?" gerutu Elma dalam hati, tampaknya tenggelam dalam pikirannya.

"Haruskah aku tidak menerimanya?"

"Bukan itu maksudnya, tapi... ah. Kalau mereka butuh sesuatu, mereka pasti akan memberi tahu. Pokoknya, kita harus bersiap untuk pesta, kan? Singkirkan semua barang itu dan mulai bersiap. Hiro, mandilah."

"Oke!"

"Baiklah!"

Mematuhi perintah Elma, kami menyarungkan pedang dan melemparkannya ke dalam kotak senjata sebelum melanjutkan urusan kami masing-masing. Mimi dan Elma sedang membawa makanan dan minuman dari ruang kargo, dan kini giliranku untuk mandi seperti anak baik.

Setelah aku selesai dengan itu, tibalah waktunya untuk pesta kemenangan!

“MMM, ITU makanan yang lezat!” kataku sambil menepuk perutku.

Di pesta kemenangan kami, kami menyantap pizza dan ayam goreng Steel Chef 5 sepuasnya. Setelah itu, aku mandi lagi dan menuju kamarku.

Pestanya hebat. Kami menyantap hidangan gurih yang dibuat dengan daging buatan dan bersenang-senang. Kami benar-benar suka berpesta—atau setidaknya Elma, karena dia banyak minum dan mengobrol.

Aku sudah kenyang, jadi aku meninggalkan dua gadis manis lainnya dan pembantu kami yang cakap untuk mengurus elf sedih yang masih minum, dan mandi lagi sebelum kembali. Pertarungan itu membuatku jauh lebih lelah dari yang kubayangkan, baik secara fisik maupun mental. Aku sangat lelah selama sebagian besar pesta.

“Sungguh menyebalkan...” gerutuku. Aku mengoperasikan konsol di samping tempat tidurku untuk menampilkan apa yang sedang ditangkap oleh sensor cahaya Krishna.

Di layar holo, aku melihat keadaan hanggar tempat kami ditempatkan. Personel pemeliharaan dan robot sibuk berdengung

di sekitar hanggar. Kami sedang menikmati pesta, tetapi anak buah Count Dalenwald, baik laki-laki, perempuan, maupun robot masih kewalahan dengan pekerjaan bersih-bersih.

Menurut Chris, penyergapan ini dimungkinkan oleh rekan-rekan konspirator Balthazar di armada Sistem Kormat sendiri—orang-orang yang seharusnya

bekerja untuk sang bangsawan. Berkat itu, Pangeran Dalenwald dan Sistem Kormat berada dalam kekacauan besar.

Bukan berarti itu penting bagi tentara bayaran sepertiku. Kami telah diperintahkan untuk bersiaga di kapal induk Count Dalenwald untuk saat ini, jadi selama kami melakukannya, kami bebas melakukan apa yang kami inginkan. Meskipun kami harus berlayar jika dia memerintahkan kami, tentu saja.

Setelah mereka selesai membersihkan zona pertempuran, unit Count Dalenwald akan menuju ke Kormat Prime, koloni pusat Sistem Kormat. Mereka kemudian akan menyerahkan

kapal-kapal yang mereka tarik ke sana, merawat yang terluka, memperbaiki kapal-kapal mereka yang rusak, dan melakukan pekerjaan-pekerjaan aneh lainnya. Sementara itu, kami akan bersiaga.

Kami sekarang berada di halaman belakang rumah bangsawan itu. Pemimpin musuh telah ditangkap, jadi kupikir kami akan dibebaskan dari tugas. Namun, Pangeran Dalenwald ternyata sangat tekun.

Tepat saat aku berbaring untuk bersantai di tempat tidur, bel pintu aku berbunyi. Pintu kamar itu kedap udara dan kokoh, jadi ketukan sederhana tidak cukup untuk didengar oleh orang di dalam. Karena itu, kamar itu dilengkapi dengan bel pintu, meskipun Elma masih akan mengetuk pintu sekeras yang ia bisa.

Bertanya-tanya apakah Mimi atau Mei datang berkunjung, aku membuka pintu dan melihat Chris di sana. “Selamat malam,” sapanya.

Aku tidak menyangka dia akan datang, jadi aku hanya mengenakan celana dalam dan tank top—pada dasarnya hanya celana dalamku. “Tunggu sebentar,” kataku.

“Baiklah. Maaf mengganggumu saat kamu sedang istirahat.”

Berbicara dengannya sambil mengenakan celana dalam akan konyol, jadi aku memutuskan untuk setidaknya mengenakan celana. Chris dengan sopan mengalihkan pandangannya.

“Jadi, apa yang membawamu ke sini?” tanyaku.

“Aku tidak punya urusan khusus... tapi aku ingin berbicara dengan Kamu.”

“Oh?” Jawabannya agak aneh, tetapi aku tidak punya alasan untuk menolaknya. Aku menuntun Chris ke meja dan kursi di dekat tempat tidurku. Sebagai seorang pria, aku tentu tidak bisa membiarkan seorang wanita bangsawan duduk di tempat tidurku. Meskipun sejujurnya, membiarkannya masuk ke kamarku terasa salah. “Maaf, aku tidak punya teh atau apa pun. Apa kau keberatan?”

"Sama sekali tidak."

Aku meraih ke dalam lemari es dan mengambil minuman berwarna hitam, non-karbonasi, yang mirip air gula. Lalu aku menaruhnya di atas meja dan meminumnya sendiri. Mmm. Rasanya tidak begitu kuat, tetapi aku suka bagaimana rasanya di dalam tubuh aku.

“Uh...” Aku berjuang untuk menentukan apa yang harus kukatakan. “Ah... Semua akan baik-baik saja jika berakhir dengan baik, kan? Kita sudah terbebas dari bahaya, jadi itu pasti menyenangkan.”

“Ya. Terima kasih banyak. Kakekku juga memujimu.”

"Benarkah?" Lelaki tua itu selalu tampak marah, dengan kerutan dalam dan marah di alisnya. Tapi kurasa dia hanya mengakui keahlianku sebagai tentara bayaran.

“Ya. Dia tampak tidak senang, tapi dia berkata bahwa kekuatanmu itu nyata.”

"Hah. Kurasa aku bisa menghargainya." Aku lalu berdiri, setelah mengingat sesuatu, dan meraih kalung dengan permata ungu dari lemari di samping tempat tidurku. Aku menyimpannya di saku jaket kesayanganku. "Aku harus segera mengembalikannya padamu."

“Oh...” Chris menatap kalung berkilauan di tanganku. Dia tampak sedih, bahkan kesepian.

“Aku akan terus bekerja sebagai kesatriamu sedikit lebih lama, tetapi Pangeran Dalenwald telah membayar upahku karena telah melindungimu, jadi kupikir sudah waktunya untuk mengembalikan kalung itu. Kalung itu penting untukmu, kan?”

Setelah ragu sejenak, dia menjawab, "Ya." Aku menyerahkan kalung itu, yang dengan patuh diterimanya dan diremasnya dengan tangan kecilnya. Setelah itu, aku duduk kembali di kursiku di hadapannya.

“Eh, aku...”

"Ya?"

“Aku... aku mencintaimu, Hiro.” Chris tersipu merah padam, masih memegang erat kalung itu. Air mata menggenang di sudut matanya yang hitam.

"...Baiklah." Sejujurnya, aku punya firasat seperti itu. Kami pernah tidur bersebelahan. Dia masih remaja, tetapi dia adalah wanita dengan pendidikan bangsawan yang tinggi. Dia tidak akan tidur di sampingku jika dia tidak menyukaiku.

Aku bisa mengerti mengapa dia merasa seperti itu padaku. Terlepas dari kenyataan, dari sudut pandangnya, aku seperti pangeran di atas kuda putih yang datang untuk menyelamatkannya dari bahaya. Bedanya, aku hanya berada di atas kapal perang hitam kecil, bukan kuda putih yang gagah berani.

Bagi seorang gadis yang sedang dalam masa sensitif dalam hidupnya, seorang pria yang akan melindunginya adalah target yang wajar untuk mendapatkan kasih sayang. Itu hanya perasaan yang sesaat, tetapi mengabaikannya sama sekali akan terlalu kejam. Baginya, ini pasti terasa serius. Aku hanya bisa membayangkan betapa

keberanian yang harus dikerahkannya untuk mengungkapkan perasaannya kepadaku.

“Aku menghargai perasaanmu itu. Jarang ada cowok yang bisa mendengar hal itu dari cewek secantik dia. Tapi aku tidak bisa berkata apa-apa lagi selain—Aww, ayolah. Jangan menangis.”

Air mata mulai mengalir dari matanya, jadi aku buru-buru menyekanya dengan jari-jariku. Maaf aku tidak punya sapu tangan. Kau bisa tahu aku tidak pandai dalam hal ini.

“Lihat, ada banyak... keadaan. Itu juga berlaku untukmu dan tugas muliamu. Balthazar pasti akan disingkirkan, jadi tanpamu, Count Dalenwald tidak akan punya ahli waris.” Mereka mungkin bisa memberikan gelar itu kepada seseorang di luar keluarga langsung, tetapi aku tidak yakin apakah mereka bersedia sejauh itu. “Aku benar-benar ragu Count Dalenwald akan setuju denganmu bersama orang bodoh sepertiku. Bukan berarti tidak apa-apa jika dia berkata ya. Aku tidak berencana untuk berhenti bekerja sebagai tentara bayaran sekarang.”

Jika Count Dalenwald entah bagaimana baik-baik saja dengan hubungan di antara kita, kurasa aku akan menjadi bangsawan. Namun, apakah ambisiku untuk tinggal di planet tempat tinggal dan minum soda sepanjang hari akan terwujud? Mungkin saja, tetapi itu terasa salah. Aku ingin mendapatkan kebebasan itu dengan tanganku sendiri.

“Benarkah...?” desak Chris. “Bahkan jika aku rela meninggalkan keluargaku, apakah itu masih mustahil?”

"Ya. Jujur saja, itu mungkin akan membuat kakekmu sangat marah sehingga dia akan datang dan membunuhku. Maaf, tapi aku tidak rela menyerahkan hidupku untukmu."

Chris mulai menangis lebih keras. Apa yang baru saja kukatakan adalah penolakan terakhir. Lebih jelasnya, aku telah menolaknya sepenuhnya. Seperti yang kukatakan, aku tidak rela menyerahkan kehidupan tentara bayaran bersama Mimi dan Elma hanya demi dia. Jika Count Dalenwald

mengejar kami, gadis-gadis itu akan berada dalam bahaya. Sebagai seorang pria, dan sebagai pemilik kapal, aku tidak bisa mengekspos gadis-gadisku—rekan-rekan awakku—pada bahaya seperti itu.

Terus terang saja, aku lebih peduli dengan kehidupan kami bersama daripada perasaan Chris. Namun, aku memang harus merasa kasihan padanya. Aku menggunakan terminalku untuk memanggil Mei. Tak lama kemudian, dia muncul dan menatapku, lalu menatap gadis yang menahan isak tangis di sampingku.

“Maaf, Mei,” desahku.

“Tidak apa-apa. Serahkan saja padaku,” kata Mei sambil membawa gadis yang menangis itu keluar dari kamarku.

Aku mungkin seharusnya menghiburnya sendiri, tapi sayangnya, aku tidak diperlengkapi dengan

skill percintaan yang diperlukan untuk menghibur seorang gadis yang telah kutolak. Betapa buruknya seorang pria, yang melimpahkan semua masalahnya kepada Mei?

“Uuuugh...” Aku menghela napas panjang lagi dan langsung tidur. Aku mau tidur saja. Ayo kita lakukan itu. Tersiksa oleh bayangan Chris yang menangis tersedu-sedu, aku berusaha sekuat tenaga untuk tertidur.

* * *

Aku terbangun dari tidurku yang penuh kekecewaan. Kepala dan bahu terasa sangat berat, dan aku mengalami sakit kepala yang aneh. Pada dasarnya, kondisiku sangat buruk. Aku telah mengabaikan perasaan tulus seorang gadis yang tidak bersalah hanya untuk melindungi diriku dan gaya hidupku. Menyadari hal ini lagi, hatiku hancur.

Ada sejuta alasan. Kakek sekaligus kepala keluarga tidak akan menerimanya, aku harus mengorbankan hidupku sebagai tentara bayaran, dan aku mungkin harus putus dengan Mimi dan Elma.

Namun mungkin sang bangsawan akan berkata ya, dan aku masih bisa meledakkan bajak laut di luar angkasa dengan Krishna-ku bahkan tanpa pekerjaan tentara bayaran, dan Mimi dan Elma bisa menjadi seperti, selir atau apa pun. Apakah aku masih bisa benar-benar menikmati hidupku tanpa beban jika semua itu terjadi? Aku rasa tidak. Menikah dengan keluarga atau tidak, menjadi seorang bangsawan berarti banyak keterbatasan. Tidak diragukan lagi Chris juga akan menderita.

Itu hanya berarti aku harus lebih mendukungnya, tapi jujur saja, aku tidak punya sedikitpun ide tentang bagaimana bersikap dengan cara yang mulia—

"Mempercepatkan!"

"Apa...?!"

Terdengar suara tarikan napas yang lucu saat seseorang menekan beberapa benda lembut dan berat ke punggungku. Apa ini?! Aku meronta dan menggeliat untuk mencari tahu pengkhianat mana yang telah membangunkanku, dan aku mendapati mata cokelat terang menatapku. Meskipun mata itu tetap menatapku, mata itu bergetar karena gelisah.

“Mimi.” Aku menyapanya, tetapi dia tidak berkata apa-apa dan membenamkan wajahnya di dadaku. Apa dia, anak anjing? Aku membayangkan rambutnya yang cokelat dihiasi telinga anjing. “Ada apa?” Aku menggaruk kepalanya, mendorongnya untuk meletakkan dagunya di dadaku dan menatap mataku. Matanya segera dipenuhi air mata.

“Aku... aku...”



"Serius nih, ada apa?" Bingung banget, aku hapus air matanya. Tapi itu malah bikin dia nangis beneran. Mimi lagi-lagi ngumpetin kepalanya di dadaku, jadi aku terus nepuk-nepuk kepalanya sampai tangisannya akhirnya reda.

Sudah selesai? Aku bertanya-tanya dalam hati sambil menatapnya. Dia mendengus keras, ingus keluar dari hidungnya. "Ayolah, Sayang. Jangan mengotori wajah cantikmu seperti itu."

"Bleh..."

Aku mengambil beberapa tisu basah yang bisa didaur ulang dari meja nakas dan menyeka area di sekitar hidung Mimi. Setelah selesai, aku membuangnya ke tempat sampah khusus, yang akan secara otomatis berubah menjadi tisu basah baru lagi. Aku masih tidak tahu bagaimana cara kerjanya.

Kami kemudian menunggu Mimi tenang, masih terisak dan hampir menangis saat aku membelai rambutnya. Saat kami berbaring bersama, aku menyadari bahwa bayangan suram Chris memudar dari pikiranku. Aku merasa sedikit kejam, tetapi pada saat yang sama, aku menyadari lebih dari sebelumnya bahwa hidup bersama Mimi dan Elma adalah yang benar-benar memberiku kedamaian.

"Mimi," kataku.

"...Ya?"

"Menurutku, bersamamu adalah saat yang paling menyenangkan bagiku."

“Waaaah!” Mimi mulai menangis lagi. Kamu benar-benar suka menangis hari ini, ya? Aku menyeringai dalam hati sambil terus membelainya. “Maaf sudah menggangumu...”

"Jangan khawatir." Satu-satunya pengorbanan adalah kemeja yang kukenakan. Satu kali masuk ke mesin cuci, dan kemeja itu akan bagus dan bersih lagi. Meskipun kurasa aku kehilangan beberapa tisu basah. Bagaimanapun, butuh waktu lama untuk memperbaikinya. "Jadi, mengapa kau menangis?" tanyaku, membuat air mata semakin banyak mengalir di matanya.

Namun kali ini Mimi menahan diri dan mulai bergumam. “Um... Mei bercerita tentangmu dan Chris.”

"Ya?"

“Aku hanya... sangat senang kau memilih aku dan Elma daripada dia.”

"Oh. Eh, apa?" Aku bisa melihat dia bahagia, tetapi tidak tahu bagaimana itu berhubungan dengan tangisannya yang deras. Oh, mungkinkah itu? Aku berpikir dalam hati, tetapi aku tidak bisa yakin.

“Aku senang Chris kalah. Kau memilih kami daripada dia! Itu membuatku berpikir aku sangat jahat... Akhirnya, aku jadi kesepian karena merenung sendirian di kamarku, jadi aku hanya bertanya-tanya betapa manisnya dirimu jika kau mengkhawatirkanku, dan...!”

“Ooo... oke. Sudah, sudah.” Aku memeluk Mimi dan melanjutkan belaianku saat air matanya kembali mengalir. Dia tidak bisa memaafkan dirinya sendiri karena merasa senang karena akhirnya aku menyakiti temannya seperti itu.

“Tidak seharusnya seperti ini. Kupikir kau juga akan sedih, dan aku ingin membuatmu merasa lebih baik... tetapi sekarang kau hanya menghiburku. Aku tidak pernah tahu aku adalah gadis yang jahat, memalukan, dan mengerikan...” Mimi mengembuskan napas panjang ke dadaku. Aku menyadari bahwa mataku juga mulai sedikit basah. Kemeja lainnya hilang karena air mata dan ingus, tetapi hei, tidak masalah.

“Ayolah. Aku sedang merasakan titik terendah dari kesedihan, tapi kau membuatku kembali merasa 'sedikit lebih buruk dari biasanya.' Kau sudah melakukan pekerjaan yang baik, Mimi. Jangan terlalu menyalahkan dirimu sendiri.”

Mimi menatapku dengan mata berkaca-kaca, sambil terisak. Berhentilah melakukan itu: Aku sudah menyeka air matamu! Baiklah, ugh, aku akan melakukannya lagi. Tiup hidungmu, gadis, sebelum aku kehabisan tisu basah. Kau menghabiskannya lebih cepat daripada mengisinya kembali! Bagaimana kau melakukannya?!

“Aku agak lapar. Bagaimana kalau kita pergi ke kafetaria?”

"Oke..."

Aku membangunkan Mimi dari tempat tidur dan mengganti bajunya lagi. Kami kemudian menuju kafetaria, sambil memasukkan baju-bajuku ke dalam mesin cuci-pengering. Aku mengabaikan tatapan minta maaf Mimi.

Di kafetaria, Elma menyeruput segelas minuman beralkohol, sementara Mei berdiri di sampingnya.

“Wah, cepat sekali,” kata Elma. “Mimi, kenapa wajahmu merah semua?”

“Aku akan segera mengurusnya,” Mei berkata. “Nona Mimi, silakan duduk di sini.” Begitu melihat wajah Mimi, dia duduk di sebelah gadis malang itu dan mulai mengerjakan sesuatu.

“Kau tampak tenang, Elma.”

"Duh. Sepertinya kita tidak bisa berbuat apa-apa." Dia meletakkan gelasnyanya di atas meja dan menyeringai kecut. "Secara realistis, Count Dalenwald tidak akan mau kau dekat-dekat dengan Chris. Dan aku ragu dia punya waktu untukmu."

"Bagaimana bisa?" Aku mengangkat alis, bingung dengan pernyataan terakhir itu.

“Dengan pewaris yang tepat—ayah Chris—meninggal, dan dengan Balthazar yang sudah ditangani, Chris mungkin akan mewarisi wilayah mereka. Count Dalenwald bisa hidup lama dengan perawatan yang tepat, tetapi itu tetap ada batasnya. Jika dia meninggal tiba-tiba, dia hanya akan meninggalkan Chris yang malang sebagai countess yang baru. Sebaiknya rencanakan kemungkinan itu, jadi dia mungkin akan mempercepat pendidikan Chris.”

"Jadi begitu."

“Mereka akan mengajarnya cara menjadi bangsawan dan bangsawan, semuanya di bawah pengawasan ketat. Dia tidak punya waktu untuk memikirkan cinta. Beruntung baginya, dia masih punya waktu sampai dia cukup umur, jadi dia mungkin akan dididik tepat waktu. Namun sebagai gantinya, dia hampir tidak punya kebebasan.”

“Itu cukup menyedihkan.”

“Itulah arti menjadi bangsawan kekaisaran. Kau mendapatkan kekuatan seorang bangsawan, tetapi kau juga mendapatkan tanggung jawab seorang bangsawan. Aku merasa kasihan padanya, tapi...” Elma melirik Mei, yang saat ini sedang menutupi mata Mimi yang merah dan meradang dengan handuk.

"Tapi?" desakku.

“Tidak ada. Kuharap tidak terjadi apa-apa.”

“Tunggu dulu! Apa maksudnya ini?”

"Di luar sana, kecerdasan mesin agak... mengutamakan kepuasan dalam percintaan. Mereka pada dasarnya terobsesi dengan akhir yang bahagia." Kata-kata Elma membingungkan, diperparah oleh tatapannya yang tidak menyenangkan ke arah Mei.

“Cinta akan menyelamatkan alam semesta,” jawab Mei dengan dingin, jawabannya sama membingungkannya.

Tunggu dulu! Serius, Mei, apa yang kau katakan pada Chris?

"Berapa umur gadis itu?" tanya Elma. "Dua belas tahun? Dalam tiga tahun, dia akan cukup umur. Aku hanya berharap dia berubah pikiran saat itu."

“Jangan khawatir, Elma. Dia akan tergila-gila pada kita jauh sebelum saat itu tiba.” Mimi mengepalkan tangannya, setelah pulih sepenuhnya berkat bantuan Mei.

"Hmph," jawab Elma acuh tak acuh, telinganya yang panjang memerah sedikit. Sementara Mimi sudah pulih, dan Elma tampak tenang seperti biasa, aku sama sekali tidak tenang.

“Mei, apa yang kau katakan pada Chris?” tanyaku.

“Tidak ada yang perlu kamu khawatirkan.”

“Katakan saja padaku.”

"Baiklah," jawab Mei. "Karena Lady Chris adalah bangsawan, dan dia akan menjadi Countess Dalenwald berikutnya yang tak terbantahkan, aku hanya memberitahunya bahwa dia akan bebas menggunakan kekuatannya untuk mempertahankanmu sebagai kekasihnya." Dia tenang, tetapi kata-katanya menakutkan.

“Mei, aku serius tidak berencana menjadi bangsawan—”

“Ya, kau pernah mengatakan itu sebelumnya. Kau tidak ingin menjadi bangsawan karena kau ingin mempertahankan kebebasanmu. Namun, ada cara untuk mengatasinya.” Dia menyeringai tipis, senyum yang menusuk tulang.

Apa? Apakah dia menikmatinya? Aku tidak tahu apa yang sedang direncanakannya, tapi aku takut!

“Kau tidak perlu takut. Semua yang kulakukan adalah demi kesenangan dan keberuntunganmu.”

“Dia benar!” Mimi menimpali. “Kamu harus percaya pada Mei. Dia orang yang baik!” Dia tampak sangat menyayangi Mei akhir-akhir ini.

“Benar. Dia mungkin tidak akan melakukan apa pun untuk menyakitimu, jadi jangan terlalu khawatir, apakah dia 'manusia' atau bukan.” Elma tampak tidak peduli, seolah-olah dia sudah menyerah pada topik itu. Aku merasakan auranya yang biasa, yang selalu berubah-ubah. “Pokoknya, sudah cukup bicara tentang Chris. Perhentian kita berikutnya adalah Dalenburg, dan begitu kita mendapatkan hadiah, kita menjadi tentara bayaran bebas lagi. Kapten, kuharap kau sudah punya rencana untuk apa yang akan kita lakukan setelah ini.”

“Y-ya... Benar. Sebaiknya aku mulai memikirkan apa yang akan kita lakukan selanjutnya.”

Gerbang itu telah membawa kami jauh dari tempat-tempat yang kami kunjungi sebelumnya, jadi kami harus mengumpulkan informasi tentang sistem bintang di dekatnya. Kami juga memiliki cukup banyak uang yang ditabung, jadi mempertimbangkan untuk membeli kapal induk mungkin merupakan rencana yang bagus. Itu akan memungkinkan kami memperoleh uang melalui pengiriman, dan kami dapat mengosongkan ruang kargo Krishna untuk menaruh lebih banyak peralatan dan perkakas di dalamnya.

Aku ingin membeli kapal induk, tetapi lebih baik jika murah dan berkualitas baik. Memperbaiki kapal induk yang ditembak jatuh biasanya menghabiskan biaya yang sama dengan membeli kapal baru, jadi semakin murah kapal induk itu sendiri dan suku cadang yang dibutuhkan untuk menyesuaikan,

semakin murah pula biaya perawatannya. Dan jika aku menginginkan kapal yang murah, maka pergilah ke tempat kapal itu diproduksi. Pada dasarnya, sistem bintang dengan produsen kapal.

Hmm. Aku akan mengingat semua ini.

Chapter 9 Ke Mana Kita Pergi Selanjutnya?

TAMPAKNYA bahwa masa tinggal kami di Sistem Kormat—lebih khusus lagi, Kormat Prime—akan berlangsung lama. Mengapa, Kamu bertanya? Itu berkat kapal penjinak yang menghancurkan kapal induk Count Dalenwald. Perbaikan akan memakan waktu lama.

Sayangnya bagi kami, kapal penindas itu merusak kapal cukup dalam, jadi pemindahan dan perbaikannya diperkirakan akan memakan waktu sekitar sepuluh hari. Aku jadi bertanya-tanya mengapa kami tidak melakukan perbaikan yang paling mendesak saja lalu langsung menuju Sistem Dexar, tetapi ternyata tidak baik bagi penampilan jika pulang dengan lubang besar di kapal Kamu. Bukannya aku keberatan, karena...

“Sepertinya kita akan dibayar hari ini,” kataku.

“Apakah benar jika kita menerima 250.000 Ener sehari sebagai imbalan atas apa yang telah kita lakukan?” tanya Mimi.

“Aku tidak akan menolak klien!” jawab Elma.

Sistem Kormat penuh dengan sumber daya mineral, dan ada dua planet yang sedang mengalami terraformasi. Setelah terraformasi mereka hampir selesai, mereka mulai memperluas Kormat Prime. Karena semakin banyak pedagang yang tertarik dengan potensi pemurnian dan perdagangan mineral, tempat itu menjadi sangat ramai.

Para bajak laut pun mengikuti, jadi tempat itu menjadi tempat yang bagus untuk bekerja sebagai tentara bayaran. Namun, dengan luka parah pada unit pertahanan Count Dalenwald, dan dengan sebagian pasukan Sistem Kormat memberontak bersama Balthazar, kekuatan sistem itu menjadi sangat lemah.

Mengingat kemungkinan datangnya sekelompok besar bajak laut yang hendak menyerang koloni, Krishna dan awaknya diperintahkan oleh Pangeran Dalenwald untuk tinggal di sini, untuk berjaga-jaga.

“Aku suka sekali melihat betapa ramainya koloni ini, tapi sialnya, tidak ada yang menyenangkan untuk dilakukan di sini,” keluhku.

“Setidaknya kebutuhan sehari-hari murah,” imbuh Elma.

“Tidak banyak tempat yang menjual barang berkualitas tinggi, ya? Di sini, kuantitas lebih penting daripada kualitas.”

Perdagangan yang berpusat pada sumber daya alam yang ditambang dari koloni yang diterraformasi akan menjadi sangat ramai di sini. Dengan itu, toko-toko yang mengutamakan kualitas daripada kuantitas akan mulai bermunculan bagi para pekerja yang membantu memperluas koloni.

“Kurasa kita akan menghabiskan satu hari lagi di kapal. Aku tidak keberatan bermalas-malasan selama satu atau dua hari, tetapi hari ini, kurasa aku ingin membicarakan apa yang akan kita lakukan selanjutnya.” Akhirnya aku memutuskan untuk menyinggung rencana masa depan kita. “Pada dasarnya, aku ingin mempertimbangkan untuk membeli kapal induk.”

“Kapal induk, ya? Berapa anggarannya?”

“Saat ini, mungkin dua puluh lima juta Ener. Aku tidak tahu berapa banyak Count Dalenwald akan membayar kita, tetapi kurasa kita bisa mempertimbangkannya untuk ditingkatkan menjadi tiga puluh juta.” Pada tingkat ini, dia mungkin akan membayar kita lima juta Ener hari ini. Tidak

diragukan lagi hadiah penyelesaian misi kita dan membantu dalam pertarungan melawan Balthazar akan menambah jumlah itu.

"Hmm, mungkin jika kita punya sebanyak itu... Mungkin masih sulit, sih." Elma memiringkan kepalanya, alisnya berkerut sambil berpikir. Tiga puluh juta Ener akan menutupi pembelian dan penyesuaian kapal induk biasa, tentu saja, tetapi agak meragukan apakah itu akan menutupi asuransi jika kapal itu ditembak jatuh.

Aku melanjutkan, "Aku belum berencana menggunakan beberapa kapal perang, jadi hanggar yang hanya menampung Krishna sudah cukup. Aku berpikir untuk tidak memberinya banyak daya tembak dan sebaliknya menekankan perisai yang kuat, kecepatan, dan ruang kargo. Jika kita membuatnya terlalu kuat, bajak laut akan mulai menyerang kita dengan harapan dapat mengambil alih kapal, bukan?"

"Oke. Jadi, Kamu menginginkan yang lebih dekat ke kapal kargo daripada kapal perang. Aku rasa kita bisa melakukannya, tetapi kita akan memotongnya terlalu dekat."

"Oh, tapi aku ingin menggunakan sistem bintang pabrikan untuk membuatnya semurah mungkin. Satu-satunya pertanyaan adalah pabrikan mana yang harus kita beli." Aku mengetuk-ngetuk terminal tablet aku untuk menampilkan katalog di layar hologram kafetaria. "Aku sudah menemukan beberapa kandidat potensial."

Yang pertama aku pamerkan adalah RIMS-013 Nighthawk dari Rikon Industries. Itu adalah kapal induk berukuran sedang dengan penekanan pada kecepatan. Meskipun pelapisan, perisai, dan kapasitas kargonya kurang memuaskan, itu adalah kapal induk kelas atas. Mobilitasnya juga bagus, dan kurangnya pelapisan dan perisai hanya dibandingkan dengan kapal induk

lainnya. Hanya karena sedikit lebih rendah berarti itu jauh lebih tangguh daripada kapal pribadi yang dirombak yang digunakan bajak laut.

“Menurut aku, mobil ini terlihat keren dan cepat, seperti Krishna.” Masukan Mimi memang berharga.

“Kapal yang ramping dan tajam,” Elma mengangguk. “Aku suka kapal yang bisa lolos dari masalah.”

"Setuju," kata Mei. "Namun, aku yakin itu mungkin tidak cocok untuk digunakan bersama Krishna. Jika Kamu ingin memanfaatkan kekuatan ofensif Krishna, mungkin menekankan ketahanan akan menjadi yang terbaik?"

“Begitu ya. Kalau begitu, mungkin yang ini lebih cocok untukmu.”

Kapal berikutnya yang akan dipamerkan adalah SDMS-020 Skithblathnir milik Space Zwerg. Kapal ini lebih lambat dari Nighthawk, tetapi memiliki kapasitas perisai yang besar dan lapisan yang tebal. Kapal ini juga memiliki banyak ruang kargo, sehingga sangat cocok untuk perdagangan. Desain kapal ini memiliki banyak keleluasaan, jadi tergantung pada kustomisasi kami, kapal ini dapat berfungsi tidak hanya sebagai kapal induk/kapal pasokan, tetapi juga sebagai kapal tambang atau kapal penelitian.

Namun, karena kapal itu sangat berat, kecepatannya tidak terlalu cepat atau lincah. Itu juga berarti kapal itu lemah terhadap interdiksi, dan bahkan dalam perjalanan FTL, kecepatannya tidak secepat itu—itu juga berlaku untuk hyperdrive.

“Besar dan tebal!”

“Aku tidak mempermasalahkan kemampuannya, tetapi aku tidak menyukai estetikanya.”

“Aku yakin kapal ini akan lebih efektif dalam memanfaatkan kekuatan ofensif Krishna,” Mei menimpali. “Kapal ini akan kesulitan menghadapi interdiktor karena kecepatannya yang relatif lambat dan lebih cepat dari cahaya, tetapi mungkin Kamu akan merasa lebih diuntungkan jika menarik perhatian bajak laut.”

“Ya, benar. Tapi aku tidak ingin terlalu lambat.”

Aku kemudian memamerkan kandidat ketiga: kapal induk berukuran sedang milik Ideal Starways, ISMS-007 Chrome Elephant. Kapal ini berada di antara dua kapal yang aku tunjukkan sebelumnya—lebih lambat dari Nighthawk, tetapi dengan muatan dan perlindungan yang lebih banyak; lebih cepat dan lebih lincah daripada Skithblathnir, tetapi kapasitas perisainya lebih sedikit, pelatnya lebih tipis, dan ruang kargonya terbatas.

“Kelihatannya mirip dengan kapal-kapal armada kekaisaran, bukan?” tanya Mimi.

“Itu karena Ideal membuat kapal mereka,” jelas Elma. “Hanya dengan melihat kapal mereka saja sudah membangkitkan kenangan buruk bagi aku.”

“Aku tidak setuju dengan kompromi ini,” kata Mei. “Di kapal ini, kita mungkin tidak dapat melarikan diri dari musuh yang dapat dihindari Nighthawk, dan tidak dapat menahan serangan yang dapat diterima Skithblathnir.”

“Ditolak, ya? Spesifikasinya lumayan sih...” Aku mengangkat bahu. Mimi tampaknya tidak mempermasalahkannya, tetapi kapal ini sama sekali tidak cocok dengan Elma. Mei juga tampaknya menentangnya, jadi kami tidak akan memilih Chrome Elephant. “Kalau begitu, lupakan saja yang itu. Bagaimana kalau kita bicarakan Nighthawk versus Skithblathnir?”

"Tentu."

"Tentu saja."

“Aku juga tidak keberatan... Aku akan membiarkan kalian semua memilih!” Mimi dengan cepat abstain. Agar adil, dia belum tahu banyak tentang kapal. Namun pada titik ini, sepertinya Elma akan memilih Nighthawk dan Mei akan memilih Skithblathnir, yang berarti aku harus menjadi penentu. Bagaimana kita harus melakukan ini?

“Pertama,” aku memulai, “mari kita bicarakan mengapa kita membeli kapal induk.”

“Ide bagus!”

"Kedengarannya bagus bagiku."

Mimi dan Elma langsung menyetujui usulanku. Mei mengangguk dalam diam.

“Pada akhirnya, tujuan kami dapat diringkas sebagai 'menghasilkan lebih banyak uang.' Mari kita pertimbangkan apa hambatan kami saat ini. Menurut aku, itu adalah kurangnya kemampuan ekspansi, termasuk ruang kargo.”

“Bagaimanapun juga, Krishna tampaknya adalah pesawat kecil yang khusus digunakan untuk bertarung,” Mei setuju, “jadi itu adalah hal yang sulit untuk ditutupi.”

Karena Krishna adalah kapal perang kecil yang dibuat dengan tujuan bertempur, kapal ini sesuai dengan tujuannya. Akan tetapi, kapal ini tidak dibangun dengan tujuan ekspansi. Dengan ruang kargo yang kecil, kami tidak dapat menyimpan banyak barang rampasan, sehingga banyak barang yang bisa kami dapatkan setelah membunuh banyak bajak laut terbuang sia-sia.

"Jadi itu berarti tujuan pembelian kapal induk ini adalah untuk mendapatkan ruang kargo dan perluasan," lanjutku. "Kalau begitu, yang terbaik dari ketiga kapal itu adalah Skithblathnir."

"Sepakat."

Elma memutar matanya. “Cukup adil,” katanya.

“Bagus; aku senang kita sepakat sejauh ini. Sekarang, jika kita hanya memprioritaskan itu, maka Skithblathnir adalah pilihan yang jelas. Saingannya, Nighthawk, kalah dalam hal kemampuan ekspansi tetapi lebih unggul dalam hal kecepatan. Mobilitas juga merupakan faktor utama, karena lolos dari penyerapan selalu penting.”

“Ya, benar.”

"Benarkah?"

Di sinilah pandangan Elma dan Mei berbenturan.

Mei menjelaskan, “Kecepatan akan memungkinkan kita untuk lolos dari serangan tanpa mengerahkan Krishna, tetapi itu berarti menya-nyiakan kemampuan ofensif Krishna. Namun, jika kita mengerahkan Krishna dan bertempur, kapal sebesar kapal induk tidak akan mampu menghindari banyak dengan mobilitasnya yang terbatas. Dalam situasi seperti itu, perisai Nighthawk yang lemah dan lapisan yang rapuh juga akan menjadi kelemahan Krishna. Dengan kata lain, satu-satunya keuntungan memilihnya adalah pelayaran yang sedikit lebih cepat dan perjalanan yang lebih cepat dari cahaya.” Logikanya tampak hampir sempurna.

Berikutnya datang bantahan Elma. “Poin-poinmu bagus, tapi bagaimana dengan keselamatan kru? Dengan ukuran Skithblathnir dan mobilitas terbatas, kita akan menjadi sasaran empuk di depan tembakan laser, meriam ganda, artileri kaliber besar, dan torpedo antikapal. Perisai dan lapisan yang kuat memang hebat, tapi kita tetap akan meledak jika mereka menyerang kita dengan daya tembak yang cukup. Nighthawk juga tidak bisa menghindari semuanya, tapi setidaknya ia bisa masuk ke dalam

Perjalanan FTL sementara Krishna memberi kita waktu.”

“Kami berencana untuk melawan bajak laut, jadi aku rasa konyol jika mengharapkan artileri kaliber besar atau torpedo antikapal,” jawab Mei. “Mereka lebih suka merebut kapal berukuran sedang dan besar, daripada menghancurkannya. Mereka tidak akan pernah menggunakan metode serangan yang begitu terbuka. Selain itu, Nighthawk terlalu kecil untuk menjadi kapal induk, sehingga sulit untuk dikembangkan. Aku rasa akan sulit baginya untuk memenuhi tujuan dasar kami untuk dapat dikembangkan.” Dia menekankan hal ini dengan menggelengkan kepala sebelum menambahkan, “Mungkin ada saatnya kami lebih suka mengemudikan Nighthawk daripada Krishna, tetapi jika kami berencana untuk menggunakan kedua kapal secara bersamaan, maka aku yakin Skithblathnir akan lebih sesuai dengan kebutuhan kami.”

Akhirnya, Mei menoleh menatapku. Aku meletakkan tangan di daguku dan berpikir sejenak. Dari penjelasannya, Skithblathnir tampak lebih cocok dengan Krishna. Tapi benarkah itu? Jika Nighthawk unggul dalam hal apa pun, itu jelas mobilitas. Mobilitas tinggi berarti mengemudikan pesawat tanpa tekanan dan melarikan diri dengan cepat dari zona bahaya.

“Elma mungkin akan menjadi pilot biasa di kapal induk, dan kupikir Nighthawk akan menjadi yang paling mudah untuk dipilotinya,” kataku setelah mempertimbangkannya.

“Ya, itu sudah pasti.”

“Aku juga berpikir begitu.”

Elma dan Mimi setuju dengan hal itu. Awalnya, ia mengemudikan kapal yang cepat dan sulit dikendalikan. Jelas bahwa alih-alih mengemudikan Skithblathnir yang membosankan, ia akan merasa lebih nyaman dengan Nighthawk yang lincah.

“Apakah Nona Elma akan mengendalikannya?” tanya Mei, terkejut. “Aku kira aku akan mengemudikan pesawat induk.”

"Oh?"

"Hah?"

Elma dan aku sama-sama terkejut dengan pernyataan itu. Hah? Kenapa Mei? Aku bahkan tidak pernah memikirkan itu.

“Ya. Nona Elma adalah kopilot yang sangat dibutuhkan untuk Krishna, dan begitu pula Nona Mimi sebagai operatornya. Dengan mengingat hal itu, aku rasa akan lebih baik bagi aku untuk mengemudikan

"Kapal induk. Untungnya, aku mampu menghadapi potensi invasi apa pun ke kapal. Selama mereka tidak dilengkapi dengan pakaian antariksa atau baju zirah bertenaga, aku cukup menurunkan tekanan di dalam kapal dan menghentikan mereka saat itu juga."

“Itu menjijikkan...” kataku sambil membayangkan pemandangan mengerikan itu.

Mei mungkin terlihat seperti wanita cantik yang keren dengan rambut hitam panjang, tetapi sebenarnya dia adalah makhluk hidup mesin. Karena itu, dia bisa bekerja dengan baik di luar angkasa tanpa peralatan tambahan. Jika bajak laut datang dan siap menjarah, mereka malah akan mati dan mengeluarkan zat-zat menjijikkan dari setiap lubang. Astaga, bayangkan saja membersihkan semua itu.

“Aku tidak berencana membiarkan bajak laut menyerang kita, tetapi jika mereka melakukannya, aku bisa mengusir mereka tanpa masalah.” Dengan itu, Mei meletakkan tangan di dadanya dan mengangguk tegas, seolah menunjukkan rasa percaya diri yang tanpa ekspresi. Aku menatap Elma, lalu Mimi. Tampaknya keputusan kami sudah jelas sekarang.

“Kalau begitu, kita harus pergi ke sistem bintang tempat Space Zwerg memiliki fasilitas produksi. Mimi dan Elma, apa kalian keberatan?”

“Tidak, aku tidak peduli.”

"Tentu!"

“Baiklah, kalau begitu kita akan ke sana selanjutnya. Tidak apa-apa, Mei?”

"Ya, Master," Mei setuju dengan tenang. Ternyata, Space Zwerg memiliki pabrik di Vlad System, yang tidak terlalu jauh dari sini. Letaknya sekitar empat hyperlane dari Dexar System, tempat kami akan pergi setelah pertahanan Count selesai diperbaiki.

“Sistem Vlad tampaknya sangat dipengaruhi oleh bisnis Space Zwerg,” Mimi memberi tahu kami. “Sistem itu dan anak perusahaannya bahkan mengelola koloni.”

“Hah, benarkah? Kedengarannya menyenangkan. Aku selalu ingin mencoba pengalaman yang unik.”

"Ya... 'unik' tentu saja adalah salah satu cara untuk mengatakannya." Entah mengapa, Elma tampak sedikit gelisah. Apakah dia pernah ke Sistem Vlad sebelumnya? Meh—lebih baik dia senang saja daripada mengganggunya. Dia waspada terhadap bahaya, jadi dia akan memberi tahu kita jika ada sesuatu yang terjadi. Jika dia tidak mengatakan apa-apa, maka kita tidak perlu khawatir.

Sangat dipengaruhi oleh bisnis Space Zwerg, ya? Seperti daerah otonom milik perusahaan? Aku bertanya-tanya bagaimana situasi pemerintahan mereka bekerja. Aku tidak sabar untuk melihat semua itu.

* * *

Waktu luang kami yang berlebih berlanjut hingga hari kelima di Kormat Prime sambil menunggu perbaikan kapal utama Count Dalenwald.

Perintah siaga ternyata membuat stres. Karena kami harus siap berangkat kapan saja, kami tidak bisa meninggalkan kapal. Dalam kasus Elma, itu berarti ada batasan berapa banyak yang bisa dia minum. Kami pernah berada dalam larangan selama tugas siaga sebelumnya, tetapi kami agak tidak mematuhi karena kami memiliki Mei. Namun, meskipun demikian, itu membuat Elma sangat stres. Setiap hari, dia tampak semakin putus asa.

Mimi dan aku tidak se-stres dia. Aku agak enteng, jadi aku tidak minum. Mimi sudah cukup umur, tetapi dia tidak banyak minum. Meski begitu, aku stres karena tidak bisa pergi ke luar angkasa dengan bebas. Aku mencoba beberapa simulasi untuk mengalihkan perhatianku, tetapi aku ingin terbang di luar angkasa sungguhan. Mimi mungkin yang paling tidak terganggu di antara kami saat ini.

"Entahlah, apakah berolahraga karena bosan itu menyehatkan atau tidak," gerutu Elma dalam hati, sambil menyeka keringat di dahinya. Ditambah dengan pakaian olahraganya yang pas di badan, dia tampak sangat seksi.



“Hei, itu lebih sehat daripada terbiasa dengan kebosanan dan menjalani kehidupan yang bejat.”

"Mesum."

"Aku yang mesum? Sepertinya aku ingat kau—Aduh, aduh!" Penentanganku disambut dengan tarikan di pipiku. Agar adil, kami memang menjalani kehidupan yang bejat selama tiga hari pertama.

Sekarang setelah kami memiliki tim beranggotakan empat orang bersama Mei, rotasi baru kami adalah dua orang siaga dan dua orang istirahat. Setelah menahan diri saat Chris ada di sini, menyendiri hanya akan membuat... yah, Kamu tahu. Namun kami tahu kami tidak bisa melakukan itu selamanya, jadi kami memutuskan untuk menjalani hidup sehat.

“Permisi.” Tiba-tiba, suara Mimi terdengar melalui pengeras suara ruang pelatihan.

“Ya, ada apa?”

“Eh, kami menerima pesan dari Count Dalenwald. Sepertinya ini panggilan... atau mungkin undangan? Dia ingin kita semua pergi ke kapal induknya.”

“Hah. Aku jadi bertanya-tanya untuk apa? Nah, jam berapa? Sekarang?”

“Dikatakan satu jam dari sekarang. Dia juga mengatakan bahwa mereka akan menyiapkan makan siang.”

“Makan siang dengan para bangsawan, ya? Kedengarannya menyenangkan. Kamu dan Mei bersiap untuk pergi keluar; Elma dan aku akan membilasnya.”

“Ya, Kapten.” Mimi menutup telepon, jadi aku menoleh ke arah Elma.

“Nah, itu dia. Ayo kita bersihkan—hei!!!” Elma melemparkan handuk baru tepat ke wajahku.

Apa ide besarnya?

“Jika aku mandi denganmu, kau akan mencoba melakukan sesuatu. Dasar menyebalkan.”

“Katakan apaaa?”

"Jangan 'bilang apa' padaku. Seriuslah. Kita akan menemui sang count." Setelah benar-benar menghindari kontak mata, Elma meninggalkan ruang pelatihan di depanku. Sejurnya, dia benar. Harus serius.

* * *

Setelah merapikan penampilan kami, kami menuju ke kapal induk Count Dalenwald. Drone perbaikan terbang masuk dan keluar dari lubang di lambung kapal yang berwarna putih, masih bekerja keras untuk memperbaiki kapal.

Semua kapal lainnya telah selesai diperbaiki, jadi keamanan kembali ke Sistem Kormat. Pangeran Dalenwald memprioritaskan perbaikan pasukan sistem dan unit pertahanannya daripada kapal induk, sehingga keamanan dapat pulih lebih cepat.

“Itu artinya kita tidak akan dibutuhkan lagi,” renungku.

“Mungkin tidak, mengingat keamanan sistemnya,” tambah Elma.

Mimi menimpali, “Aku tidak terlalu memikirkannya saat kita berbicara tentang polisi dan para bangsawan yang mengatur sistem ini di Tarmein Prime, tetapi sekarang setelah kita benar-benar bertemu dan berinteraksi, mereka tampaknya adalah penguasa yang berhati-hati.”

“Ya, Kamu tidak akan pernah benar-benar memperhatikan hal ini sampai Kamu melihatnya dari sudut pandang tentara bayaran. Para pedagang mungkin melihatnya karena mereka melakukan perdagangan antarsistem, tetapi kebanyakan orang yang menghasilkan uang di koloni asal mereka tidak akan menyadarinya.”

“Data menunjukkan bahwa lebih dari delapan puluh persen penjajah tidak pernah meninggalkan koloni asal mereka,” Mei memberi tahu kami. “Bagi mereka, bajak laut luar angkasa dan pasukan yang melindungi mereka adalah makhluk yang jauh.”

Wah, delapan puluh persen? Dua puluh persen lainnya pastilah tentara bayaran dan pedagang yang kusebutkan tadi. Tidak banyak orang lain yang akan berpindah-pindah antar sistem bintang. Namun, jika Kamu menganggapnya sebagai satu dari lima orang, itu sama sekali tidak terdengar seperti angka yang kecil, bukan?

Kami berjalan dan berbincang hingga tiba di tangga menuju kapal induk Count Dalenwald. Seperti biasa, pria-pria kekar dan macho dengan pelindung tubuh lengkap dan senapan laser menghalangi jalan kami.

“Hai,” aku menyapa mereka. “Kami di sini atas perintah Count.”

“Kami sudah menunggumu. Bolehkah kami mengambil senjatamu?”

"Tentu saja," aku setuju, sambil menyerahkan pistol laser dan sarungnya kepada para pria. Aku juga memasukkan paket energi cadangan. Mimi dan Elma mengikutinya, menyerahkan senjata mereka sendiri.

“Mereka agak berat. Apa kau keberatan?” tanya Mei sambil memberikan benda bola hitamnya, tongkat pengaman, dan lainnya. Semuanya terbuat dari logam yang sangat padat, jadi

lebih berat daripada yang terlihat. Para pria meringis saat mengambilnya.

Serius deh, di mana Mei sembunyikan semua senjata itu? Kita butuh detektif untuk kasus ini.

“Kami telah menunggu kedatangan Kamu,” seorang pelayan menyambut kami saat kami berada di dalam. “Silakan, ikuti aku.” Kami tampaknya menuju ke belakang, ke dek yang lebih tinggi di kapal induk.

“Masih terlalu pagi untuk makan siang. Aku ingin tahu apa yang diinginkan Count?” tanyaku dengan suara keras.

“Dia tidak menuliskannya secara rinci dalam surat panggilannya...” Mimi menambahkan.

Pembantu itu tampaknya tidak mendengar kami, karena satu-satunya hal yang diucapkannya kepada kami hanyalah, “Silakan tunggu di sini.”

"Baiklah."

Kami dibawa ke ruang tamu yang besar. Kapal itu sangat besar, tetapi ini adalah salah satu cara mewah untuk memanfaatkan ruang. Terarium di sudut itu penuh dengan tanaman, dan ruangan itu sendiri terang benderang, menciptakan suasana yang menyegarkan.

"Ya, itu adalah kemuliaan kelas atas untukmu," kataku. "Selera yang bagus. Saat kita membeli kapal induk, kita harus menyiapkan tempat yang nyaman dan menenangkan seperti ini."

"Kedengarannya bagus," jawab Elma, "meskipun aku ragu kita memerlukan ruang tamu yang formal seperti ini. Sofa kasual, meja dan kursi, serta pajangan hologram besar akan sangat berguna."

“Kafetaria yang lebih besar juga akan lebih bagus!” imbuh Mimi, yang selalu rakus.

“Ya, Krishna agak kecil.”

Kami punya banyak perabotan, tetapi Krishna berukuran kecil, jadi tidak memiliki ruang untuk tinggal. Tidak peduli berapa banyak barang yang Kamu

miliki, selalu ada keterbatasan ruang. Kapal Count Dalenwald memanfaatkan ruangnya yang sangat luas dengan sangat baik, dan hal itu meninggalkan kesan pada kami. Kami berencana untuk membeli kapal induk yang besar, jadi sangat mungkin untuk menirunya. Aku juga menyukai terariumnya: Aku benar-benar menginginkan salah satunya.

Kami melihat sekeliling ruangan dan mengobrol sampai Count dan Chris masuk. Kami semua berdiri untuk menyambut mereka.

“Salam. Silakan duduk.” Count Dalenwald bersikap mengintimidasi dan terus terang seperti biasanya.

Mungkin lebih baik duduk saja.

Kami semua duduk hampir bersamaan dan menerima teh hitam—lebih seperti teh merah—dari para pelayan. Pangeran Dalenwald kemudian melirik para pelayan, menyuruh mereka pergi. Apa yang diinginkannya jika ia menyuruh para pelayannya pergi? Tiba-tiba aku merasakan firasat buruk yang kuat.

"Kalian tidak perlu khawatir," katanya meyakinkan kami. "Aku tidak akan memaksakan apa pun pada kalian."

"Benar-benar?"

“Christina sudah menceritakan semuanya tentangmu. Dia bilang kau mengutamakan kebebasan dan benci dikekang. Keluarga Dalenwald berutang banyak padamu, dan kami tidak akan pernah memaksamu melakukan sesuatu yang tidak kau inginkan.”

"Senang mendengarnya." Aku melirik Chris, yang membalas dengan senyum sopan. Oh, dia sedang dalam mode wanita berkelas.

"Aku agak malu dengan semua yang telah terjadi," lanjut sang count.
"Balthazar selalu menjadi pria yang ambisius, tetapi aku tidak pernah menyangka dia akan bertindak sejauh ini. Aku jelas keliru... atau mungkin berpuas diri. Dalam kedua kasus tersebut, kecerobohan aku mengakibatkan hilangnya putra aku dan istrinya. Tanpa Kamu dan kru Kamu, aku juga akan kehilangan Christina. Izinkan aku mengucapkan terima kasih sekali lagi untuk itu."

Count Dalenwald menundukkan kepalanya, meskipun ekspresinya tetap serius. Pasti jarang sekali seorang bangsawan menundukkan kepalanya kepada tentara bayaran yang menyebalkan. Mungkin itu sebabnya dia menyuruh para pelayannya pergi?

Dia mengangkat kepalanya lagi. Wajahnya masih tegas, tetapi mungkin dia hanya memiliki wajah kaya yang sedang beristirahat. "Kamu pantas mendapatkan imbalan yang layak untuk semua yang telah kamu lakukan. Aku lebih dari mampu mempekerjakanmu sebagai seorang kesatria, tetapi aku rasa kamu tidak akan menyukainya."

"Ya—eh, maksudku, ya, Tuan."

"Jika Kamu tidak menginginkan wilayah atau gelar, maka pilihan kita terbatas. Ini menjadi pertanyaan tentang apa yang realistis." Count Dalenwald melambaikan tangannya, menyebabkan tampilan hologram muncul. Itu menunjukkan perhitungan mengenai waktu yang dibutuhkan untuk memperbaiki kapal induk, berapa lama perjalanan ke Sistem Dexar, dan seterusnya. "Jika semuanya berjalan seperti yang terjadi, maka aku akan mempekerjakan Kamu selama total dua puluh dua hari. Aku juga

ingin menambahkan hadiah tambahan untuk itu. Totalnya akan menjadi delapan juta Ener.”

Aku kira imbalan pengawalan kita akan sedikit lebih dari lima juta, tetapi ini lebih dari itu. Itu adalah kemuliaan bagimu, memberimu setengah tambahan di atas harga yang sudah tinggi.

“Terima kasih atas bantuannya,” jawabku bersemangat. “Kami berencana membeli kapal induk, jadi itu sangat membantu.”

"Kapal induk?" Chris memiringkan kepalanya. Dia mungkin tidak mendengar kata itu setiap hari.

“Kapal besar yang dapat berlabuh dan memelihara kapal yang lebih kecil disebut kapal induk,” aku menjelaskan kepadanya. “Kau dapat menyimpan lebih banyak material di dalamnya, sehingga kau dapat melakukan pelayaran yang lebih jauh dan bertempur lebih lama. Dan dengan semua ruang kargo, kita dapat menyimpan berton-ton hasil rampasan bajak laut. Jika kita ingin menghasilkan lebih banyak uang, ini adalah langkah awal yang bagus. Oh... Maaf, kurasa aku tidak seharusnya berbicara kepadamu dengan begitu informal di depan Count Dalenwald.”

“Jangan jahat begitu. Aku akan menangis!”

"Jangan..." Aku melirik sekilas ke arah hitungan itu. Sulit untuk memastikan apakah dia menyadarinya atau tidak, tetapi dia hanya menutup matanya dan menyilangkan lengannya.

“Selama kamu bersikap bijaksana, aku tidak berencana untuk mengeluh. Aku juga punya teman-teman yang tidak hanya mementingkan status sosial. Tapi...” Dia melotot ke arahku. Wah, menakutkan. Orang ini terlalu mengintimidasi. “Aku tidak bisa membiarkanmu menjalani hubungan yang diinginkan Chris. Kamu tampaknya sangat memahami hal itu, jadi itu saja yang harus kukatakan tentang masalah ini.”

"Kakek!" Chris membantah.

“Aku tidak akan mengalah dalam masalah ini. Para bangsawan dan rakyat jelata harus tahu tempat mereka dan tetap tinggal di sana.” Posisi Count Dalenwald jelas sudah ditetapkan di sini. Sekali lagi, aku tidak punya rencana untuk mencoba terlibat dengan Chris, jadi aku tidak keberatan dengan perkembangan ini. Namun, dia tampak sangat kesal. “Itu mengakhiri pembicaraan itu. Sekarang, Kamu menyebutkan pembelian kapal induk. Sistem Vlad di dekatnya seharusnya memiliki pabrik kapal di sana, sejauh yang aku ingat.”

"Benar. Di situlah tepatnya tujuan kami. Kami pikir mereka punya kapal yang tepat untuk kami."

“Mungkin ini bisa membantu.” Count Dalenwald merogoh sakunya dan mengeluarkan sesuatu yang tampak seperti semacam medali. Huh. Apa itu?
“Ini

Medali ini bertuliskan lambang keluarga Dalenwald. Ini adalah bukti bahwa kami mendukung pemiliknya.”

Dia mengulurkan medali itu. Bolehkah aku... mengambilnya? Seperti, menariknya dari tangannya?

"Tentu saja, itu tidak akan mengikatmu pada keluarga kami," dia meyakinkanku. "Itu hanya berarti bahwa kami menjaminmu sebagai orang yang layak dipercaya."

"Kedengarannya seperti masalah besar..." kataku. Dengan kata lain, jika aku melakukan sesuatu yang tidak terhormat saat aku memiliki ini, itu akan memengaruhi keluarga Dalenwald secara luas. Menerimanya terasa sedikit menakutkan.

"Jangan khawatir. Aku tidak mencoba memaksakan apa pun padamu, seperti yang kukatakan sebelumnya. Kau mungkin tidak menemukan banyak kegunaan untuknya, tetapi jika ada yang menyusahkanmu, mereka akan berpikir dua kali jika kau menunjukkannya kepada mereka. Selain itu, Space Zwerg dari Sistem Vlad mengimpor banyak sumber daya logam dari wilayah kita. Dwarf memiliki rasa tanggung jawab yang kuat. Berikan medali itu, dan mereka akan memperlakukanmu dengan baik."

Dengan itu, Count Dalenwald melemparkan medali itu ke arahku. Aku dengan panik menangkapnya saat jatuh. Medali itu jauh lebih besar dari koin 500 yen, tetapi tidak seberat yang kukira.

Terbuat dari logam perak mengilap, tetapi tidak seperti logam yang pernah kulihat sebelumnya. Jelas bukan aluminium, setidaknya. Mungkin terbuat dari perak? Aku tidak pernah begitu suka aksesoris perak, jadi aku tidak bisa membedakannya. Bagaimanapun, tidak sopan jika mengembalikannya sekarang.

"Heh," aku terkekeh. "Memaksakan."

“Kau tidak bisa menjadi seorang bangsawan tanpa sedikit sifat agresif.”

Pangeran Dalenwald menyeringai—hanya sedikit. Itu mungkin senyum terbaik yang bisa ia tunjukkan. “Hanya itu yang ingin kukatakan. Aku punya beberapa tugas, tetapi aku ingin kalian semua makan siang bersama Christina.”

"Kakek?" Chris menatapnya.

“Aku sedang bernegosiasi dengan armada kekaisaran. Kami berdua jadi panik gara-gara anak aku.” Count Dalenwald menghela napas dan berdiri. Aku mencoba berdiri juga, tetapi dia memberi isyarat agar aku tetap tinggal. “Aku ingin Kamu menghabiskan waktu dengan Chris. Dia agak bosan selama lima hari terakhir ini, Kamu tahu.”

Sang count mengucapkan selamat tinggal dan mulai berjalan keluar ruangan dengan anggun seperti biasa. Tiba-tiba, ia berhenti dan menatap Mimi. "Kebetulan," katanya, "apakah kau dan aku pernah bertemu sebelumnya?"

“A-Apa?! A-aku?!” Mimi tergagap. “Ti-tidak, aku... tidak berpikir begitu. Chris—maaf, Christina—adalah bangsawan pertama yang pernah kuajak bicara.”

“Hmm... begitu. Maaf atas pertanyaan anehmu.”

“T-tidak apa-apa!” Mimi mundur dan menggelengkan kepalanya. Sebagai warga negara kekaisaran seumur hidup dan rakyat jelata, dia tidak bisa menghadapi bangsawan seperti Pangeran Dalenwald. Gadis malang itu sangat terguncang.

Tapi apa masalahnya dengan semua itu? Apakah sang bangsawan benar-benar salah, atau dia hanya terlihat seperti orang lain? Tidak akan jadi kenyataan kalau Mimi sebenarnya adalah seorang wanita bangsawan, kan? Benar?

* * *

“Sial, aku tidak menyangka kita akan menghasilkan sebanyak ini.”

“Itulah sekilas isi dompet seorang bangsawan beserta wilayahnya,” kata Elma bijak.

“Begitu... banyak... uangnya...” Mata Mimi berputar.

Setelah makan siang bersama Chris, kami kembali ke Krishna dan berkumpul di kafetaria untuk membahas jumlah yang diungkapkan Count Dalenwald kepada kami.

Jujur saja, itu mengejutkan. Biaya pengawal ditambah bonus kami berjumlah delapan juta Ener sekaligus. Itu delapan ratus juta yen! Belum lagi kami telah menghasilkan delapan juta Ener dengan membawa Chris kepadanya dengan selamat, jadi itu berarti Count Dalenwald telah memberi kami total enam belas juta Ener untuk seluruh rangkaian kejadian gila ini. Sungguh pengeluaran yang besar.

Bagaimanapun, potongan Mimi adalah 0,5%, yang berarti dia memperoleh 40.000 Ener. Potongan Elma sebesar 3% menghasilkan 24.000 Ener. Sisa 7,72 juta Ener merupakan potongan pribadi aku. Dana aku sebelumnya sekitar 24,4 juta, jadi sekarang aku akan memperoleh 32,1 juta. Apa pun yang melewati titik desimal pertama itu akan dihabiskan untuk amunisi, bahan

bakar, dan biaya docking, jadi aku hanya memotongnya untuk penyederhanaan.

Kami telah memperkirakan harga kapal induk sebesar tiga puluh juta Ener, tetapi kami dapat mengharapkan beberapa diskon berkat Count Dalenwald, jadi mungkin kami bisa berfoya-foya sedikit lagi untuk spesifikasinya.

“Urrgh...” Mimi mengerang dalam hati, berkeringat saat dia melihat keseimbangan Enernya.

Hm? 0,5% tidak seberapa. Rasanya tidak tepat bagi aku untuk mengambil 7,72 juta sementara Mimi hanya mendapat 40.000... Oke, aku paham.

“Ngomong-ngomong, Mimi. Kamu sudah cukup terbiasa dengan pekerjaan operatormu akhir-akhir ini, kan?”

“Hah?! Um... ya?” Dia terlonjak. Pernyataanku pasti membuatnya terkejut.

"Ya," Elma setuju. "Dia sudah menyelesaikan pelatihannya, dan dia memulai dengan baik." Tidak jelas apakah dia mengerti apa yang aku maksud atau tidak.

“Menurut aku, sudah saatnya kita mempertimbangkan untuk meningkatkan potongan Mimi.”

“Ah? T-tidak, terima kasih! Aku baik-baik saja!” Mimi melambaikan tangannya dengan panik, masih memegang tabletnya. Mengapa dia begitu menentang kenaikan gaji?

“Jangan seperti itu. Saat kamu mendapat lebih banyak tanggung jawab, kamu seharusnya mendapat gaji yang lebih tinggi. Kamu sudah berhasil mengurus izin berlabuh, mengisi ulang bahan bakar dan amunisi, serta menjual barang jarahan. Kamu bahkan tahu cara menangani komunikasi dan mengawasi radar. Bukankah kamu pantas dibayar sesuai dengan nilaimu?”

"Dia benar. Setengah persen adalah batas terendah. Mengapa tidak menjadikannya satu persen penuh?"

“Ya. Itu berarti kamu akan mendapatkan 80.000 bukannya—”

“A-aku baik-baik saja! Lain kali! Kita bisa melakukannya lain kali!”

"Ayo," desakku. "Kita menghasilkan banyak uang, jadi mari kita lakukan dengan benar kali ini." Aku bingung dengan penolakan aneh Mimi. Aku bisa melihat penolakan terhadap pemotongan gaji, tetapi kenaikan gaji? Itu aneh.

“Aku tidak akan bisa menggunakan uang sebanyak itu!” teriak Mimi.

Elma dan aku saling berpandangan.

“Kamu bahkan tidak bisa menyesuaikan zabuton dengan 80.000 Ener,” kataku.

"Ya," dia setuju. "Itu tidak akan bisa membeli generator yang paling jelek sekalipun."

Zabuton adalah kapal yang dimiliki setiap pemain Stella Online sejak awal. Bentuknya persegi panjang dan datar, sehingga orang-orang suka menyebutnya zabuton, seperti bantal di dunia nyata. Itu bahasa gaul SOL, tetapi entah mengapa, Elma memahaminya. Pada saat-saat seperti inilah aku bertanya-tanya apakah ini adalah alam semesta yang berbeda atau tidak.

“Tolong jangan bicara padaku tentang pandanganmu tentang uang,” keluh Mimi. “Aku orang biasa. 40.000 Ener cukup untuk hidup mewah selama setahun penuh.”

“Benarkah? Kurasa kedengarannya benar.”

Jika dikalikan seratus untuk dikonversi ke yen Jepang, maka penghasilannya akan menjadi empat juta yen. Abaikan pajak dan asuransi, dan itu akan cukup untuk hidup setahun penuh dengan sedikit kelonggaran. Air, udara, dan perumahan mahal di dunia ini, tetapi makanan sangat murah.

"Tapi bagaimanapun, keadaan di sini berbeda," kataku padanya. "Jika kau memang serius, maka kali ini kita akan memberinya setengah persen dan menaikkannya menjadi satu persen penuh di lain waktu dan seterusnya. Itu keputusanku."

“Gulp... oke.” Mimi mendesah dan mengumumkan beberapa keluhan dalam hati.

Ia tidak harus segera menggunakan uangnya. Ia bisa menabungnya. Jika Mimi harus meninggalkan kapal ini karena alasan apa pun, tabungannya tentu akan sangat membantu.

Aduh. Membayangkan hidup tanpa Mimi membuatku merasa sedih. Oke, tenanglah. Tarik napas... hembuskan napas.

“Apa yang kau lakukan? Aku jadi merinding...” kata Elma, tapi sejujurnya kupikir dia bersikap baik karena mengkhawatirkanku.

“Tidak, aku baik-baik saja. Jangan khawatir; aku hanya punya beberapa pikiran buruk. Ngomong-ngomong, apa yang harus kita lakukan dengan hadiah Mei?”

Mei memiringkan kepalanya mendengar pertanyaanku. “Hadiahku?”

“Ya. Kamu bekerja sebagai anggota kru di sini. Membersihkan dan melakukan pekerjaan sambilan lainnya, membantu kami, mengajar terkadang, bahkan menjadi pengawal. Kamu melakukan banyak pekerjaan, bukan?”

“Begitu ya. Tapi itu tidak perlu. Steel Chef 5 menangani makanan kapal sendirian, tapi kau tidak akan memberinya imbalan. Aku juga begitu. Tugasku sebagai Maidroid adalah melaksanakan perintah apa pun yang kau berikan padaku.”

“Tapi kamu butuh pakaian dan barang-barang lainnya, kan?”

“Aku punya perlengkapan pembantu dan beberapa perlengkapan cadangan, jadi itu tidak perlu. Kalau aku butuh sesuatu untuk pekerjaan, aku akan minta padamu.”

Begitukah cara kerjanya? Aku menoleh ke arah gadis-gadis itu, tetapi Mimi memiringkan kepalanya dan Elma mengganggu padaku. Kurasa begitulah cara kerjanya. Huh.

"Baiklah," aku mengalah. "Tapi serius. Kalau kamu butuh sesuatu, jangan ragu untuk bertanya."

"Ya. Terima kasih sudah bertanya." Mei membungkuk dan menegakkan tubuhnya lagi, tampak sangat senang. Mungkin aku sudah gila, tapi kurasa dia menyukai perhatianku.

Segala sesuatunya pasti berbeda di alam semesta ini.

Epilog

SETELAH kapal induk COUNT DALENWALD menyelesaikan perbaikannya di Sistem Kormat, kami berhasil mencapai Sistem Dexar di dekatnya tanpa masalah besar. Aku sudah menduganya; perampas kekuasaan Balthazar telah ditangkap, dan sang count telah menangani sendiri para konspirator Balthazar.

Aku tidak tahu bagaimana mereka memaksa Balthazar untuk membocorkan rahasia, tetapi di alam semesta yang maju ini, tidak diragukan lagi ada cara untuk membuat orang berbicara. Aku tidak akan terkejut jika mengetahui tentang serum kebenaran atau cara untuk mengekstrak informasi langsung dari otak.

"Kami memutuskan untuk menuju ke Sistem Vlad. Kami akan memulai perjalanan ke sana besok," kataku kepada orang di ujung lain layar hologram di kamar tidurku.

“Begitu ya... Jadi, kau tidak mau melakukannya dengan lebih lambat?” Chris mengernyit sedikit karena kecewa.

"Yah, kami tidak ingin tinggal terlalu lama. Sistem Dexar berada di bawah perlindungan ketat sang bangsawan, jadi tidak banyak pekerjaan bagi kami para tentara bayaran."

“Oh...” Chris menunduk sedih. Aku ingin pergi begitu saja tanpa mengucapkan selamat tinggal, tetapi akhirnya aku meneleponnya karena rasanya terlalu tidak bertanggung jawab untuk melakukan sebaliknya.

“Jadi, eh, ya. Kurasa itu perpisahan—”

"Sampai jumpa lagi," sela dia sebelum aku sempat menyelesaikan ucapanku. Aku kembali menatap layar, di mana Chris sedang tersenyum. Dia tampak sedikit lebih dewasa dari biasanya. "Maksudku begitu. Pastikan kau kembali menemuiku, oke? Sebulan sekali akan menyenangkan."

“Uh... Sekali sebulan mungkin tidak akan terjadi. Bagaimana kalau dua kali setahun?”

“Jika memang harus begitu, maka dua kali setahun sudah cukup. Aku akan menunggumu, ksatriaku yang baik.”

“Hm, kontrak kita sudah habis, jadi kamu tidak perlu—”

“Aku belum melepaskanmu dari tugasmu. Kau masih ksatriaku, bahkan sekarang.” Chris memberi

membuatku tersenyum lebar. Dia tampak lebih kuat dari biasanya, suatu sifat yang belum pernah kulihat sebelumnya.

“Ha ha... Ada yang agak agresif, ya?”

“Bagaimanapun juga, aku adalah pewaris Count Dalenwald. Aku tidak bisa terus menjadi putri kecil yang lemah.” Chris membusungkan dadanya saat menjawab, seolah bangga dengan statusnya. Benar. Tidak bisa menjadi putri kecil yang lemah selamanya. “Mari kita bertemu lagi, Hiro. Aku akan menunggu.”

“Aku akan melakukan apa yang aku bisa.”

“Jika kau tidak datang, maka aku akan datang dan menangkapmu. Bahkan jika itu akan menghabiskan seluruh wewenangku sebagai seorang bangsawan.”

“Itu menakutkan. Aku akan mencoba datang dan menemuimu. Janji.” Setelah perjalanan kami bersama, putri yang tertidur di dalam kapsul tidur dingin itu menjadi sedikit lebih tangguh. Ajaran Mei pasti sedikit terlalu berhasil. “Sampai jumpa.”

"Oke."

Kami saling tersenyum dan menutup telepon. Tidak ada penyesalan sekarang.

* * *

"Baiklah, saatnya peluncuran!" kataku sambil duduk di kursi pilot utama di kokpit. "Semuanya, lakukan pemeriksaan."

"Semua sistemnya bagus. Amunisinya bagus, bahan bakarnya bagus. Kita bisa meluncur kapan saja!" Elma mengoperasikan konsolnya di kursi kopilot di sebelahku, memeriksa setiap barangnya.

Sistem diagnosis mandiri Krishna menunjukkan semua sistem berwarna hijau, tetapi aku berpikir mungkin sebaiknya kapal segera diperbaiki secara menyeluruh. Satu-satunya masalah di sana adalah tidak ada kapal lain seperti itu di mana pun. Suku cadangnya mungkin akan dipesan khusus, tetapi selama kami dapat menemukan pabrik pembuatnya, mereka mungkin dapat membuatnya kembali untuk kami.

"Makanan, air, dan perlengkapan medis kami juga sudah terisi penuh!" Mei memberi tahu kami setelah memeriksa ulang muatan kami. Mengisi ulang dan mengelola penyimpanan kapal kini menjadi tugasnya. Awalnya aku menyerahkannya pada Mimi, tetapi Mei dengan anehnya bersikeras bahwa itu adalah tugas pembantu.

"Baiklah. Mimi, buat permintaan keberangkatan."

"Baik!" Mimi mengoperasikan konsolnya sendiri untuk mengirim permintaan keberangkatan ke Otoritas Pelabuhan Dexar Prime.

Tak lama kemudian, kami pun diberi izin. Aku melepas docking ke hanggar dan perlahan-lahan menerbangkan Krishna keluar.

"Kegembiraan atas peluncuran tidak pernah hilang, tidak peduli seberapa sering aku melakukannya."

“Setuju. Aku juga senang!”

"Aku mengerti."

Kami berbincang sambil berjalan melewati pelabuhan dan melompat ke hamparan ruang angkasa yang tak berujung.

“Baiklah. Mimi, siapkan navigasi.”

"Baik. Mempersiapkan navigasi!" Mimi menggunakan konsol operatornya untuk mengunci sistem bintang target di HUD kami. Aku mengarahkan kapal ke arah itu dan mempercepat lajunya.

“Mulai mengisi daya drive FTL.”

“Dimengerti. Pengisian daya yang lebih cepat dari cahaya. Mulai hitung mundur.” Mengikuti perintahku, Elma mulai mengisi daya. “Lima... empat... tiga... dua... satu... Mengaktifkan penggerak FTL.”

Kemudian, muncullah ledakan khasnya saat Krishna mulai bergerak lebih cepat daripada cahaya. Bintang-bintang di kejauhan mulai menggambar garis di belakangnya. Pemandangan itu aneh, tidak peduli berapa kali aku melihatnya.

"Berhasil terhubung ke hyperlane," lanjut Elma. "Hyperdrive sedang mengisi daya. Hitung mundur: Lima, empat, tiga, dua, satu. Hyperdrive diaktifkan!" Ruang melengkung, dan cahaya terdistorsi. Pada saat berikutnya, pelangi tak

berujung memenuhi bidang penglihatan kami saat Krishna terjun ke hyperspace.

“Baiklah. Semoga tugas selanjutnya berakhir dengan damai.”

“Aku tentu berharap begitu...” Mimi menggigil di sampingku.

“Itu tidak akan terjadi,” gerutu Elma.

“Jangan menyerah begitu saja!” balasku pada elf yang sudah pasrah itu saat Krishna terbang menembus angkasa berwarna-warni yang aneh itu.

Tujuan kami berikutnya adalah Sistem Vlad, sistem manufaktur tempat pabrik Space Zwerg menunggu kami.

* * *

Dan mereka pun pergi.

Terdengar ledakan saat Hiro dan kapal perang hitamnya berubah menjadi anak panah cahaya yang menghilang. Ia pergi ke suatu tempat yang tidak akan pernah bisa kujangkau, tetapi aku tidak punya pilihan lain. Ia adalah seekor burung, yang terlahir untuk mengembangkan sayapnya di seluruh hamparan angkasa yang luas.

Jika aku memaksa burung yang bebas seperti itu ke dalam sangkar, apa yang akan terjadi? Aku hanya bisa membayangkan dia akan berhenti menjadi

dirinya sendiri. Jika aku ingin bersamanya, maka ada satu cara—tidak, mungkin ada dua cara.

Yang pertama adalah menjadi seekor burung, menjadikan seluruh angkasa sebagai rumahku seperti yang dilakukannya. Yang kedua adalah membuat tempat di mana burung itu dapat mengistirahatkan sayapnya.

Aku tidak bisa terbang bersamanya. Beban di sayapku terlalu berat untukku terbang bersamanya. Mungkin aku bisa jika aku melepaskan beban tugas... tetapi aku tidak bisa. Bagaimanapun, itu diwariskan kepadaku oleh mending ibu dan ayahku sendiri.

"Apakah mereka sudah pergi?" Kakekku berdiri di belakangku. Matanya tertarik ke layar hologram tempat pria itu berada beberapa saat yang lalu. Ekspresinya tegas. "Christina, kurasa kau tahu ini, tapi..."

"Benar, Kakek." Bagaimanapun juga, aku adalah gadis kecil yang tidak berdaya. Begitu tidak berdayanya sampai-sampai aku tidak bisa membuat kandang yang dibutuhkan untuk menjebak pria itu. Bagaimana mungkin orang sepertiku bisa membuat rumah bagi burung yang begitu bebas untuk mengistirahatkan sayapnya? "Seorang pewaris nama Count Dalenwald tidak akan bisa tidak berdaya selamanya."

"Itulah semangatnya. Mari kita terus bekerja keras."

"Ya, Kakek." Aku tidak berdaya sekarang, tapi bagaimana dengan setahun dari sekarang? Dua tahun dari sekarang? Atau mungkin bahkan tiga tahun, ketika aku mencapai usia dewasa? Itu mungkin akan menandai

titik balik yang sesungguhnya. Aku harus memperoleh kekuatan untuk diakui bukan sebagai gadis kecil yang tidak berdaya, tetapi sebagai Countess Dalenwald yang cakap.

Kakekku juga akan membantuku. Aku mendapat dukungan dari semua otoritas Count Dalenwald. Tidak ada yang mustahil. Meminjam kata-kata Mei, "Tidak ada yang lebih kuat dari seorang gadis yang sedang jatuh cinta."



EX Chapter Krishna Menjadi Kapal Penumpang

SETENGAH JAM setelah meninggalkan Sistem Dexar, kami berada di tengah jalur hiper dalam perjalanan menuju Sistem Iomett di dekatnya. Tidak peduli seberapa sering aku melihatnya, aku tidak akan pernah terbiasa dengan semua pemandangan psikedelik ini. Sangat menarik bagaimana setiap jalur hiper memiliki pola warna yang sedikit berbeda.

“Kau benar-benar tidak memikirkannya, kan, Hiro?” tanya Elma. “Kau tidak merasa kehilangan sama sekali?”

"Itu pertanyaan abstrak, meskipun aku mengerti maksudmu." Dia pasti mengacu pada pekerjaan kesatria yang disebutkan Count Dalenwald, atau hubungan dengan Chris. "Kurasa itu akan menjadi jalan pintas menuju kejayaan dan segalanya, tapi..." Aku melirik Elma di kursi kopilot di sebelahku, dan Mimi di kursi operator di sebelahnya.

"Tidak ada gunanya kehilangan nyawaku bersama kalian," kataku. Chris memang manis, tetapi dia bukan orang yang tepat untukku. Mungkin itu akan berubah dalam lima tahun atau lebih—entahlah. Setidaknya dia pasti akan menjadi cantik.

“Hiro... Terkadang kau begitu blak-blakan sampai memalukan.” Elma memalingkan mukanya dengan malu-malu, tetapi aku bisa melihat telinganya yang panjang berkedut dan merah. Ha, dia mencoba menyembunyikannya dengan tangannya!

“Aku penasaran, seperti apa kehidupan yang akan kau jalani jika kau menjadi ksatria Count Dalenwald?” kata Mimi.

"Entahlah. Kekuatanku terletak pada Krishna, jadi mungkin tidak akan jauh berbeda dari sekarang. Aku ragu Count atau Chris akan mencoba menarikku keluar dari kapal ini."

Krishna memiliki banyak teknologi yang tidak dimiliki oleh Kekaisaran Grakan, jadi jika ada yang ingin mengambilnya dariku, mungkin itu adalah kekaisaran itu sendiri untuk tujuan penelitian. Jika saat itu tiba, maka aku mohon maaf kepada Count Dalenwald, tetapi aku benar-benar akan menentang kekaisaran dan bertarung sampai mati untuk melindungi kapalku. Aku tidak akan menjadi pejabat pemerintah.

"Meh..." Aku mengangkat bahu. "Anggap saja itu bukan karena bintang. Aku suka hidupku seperti sekarang. Meskipun mungkin aku seharusnya bertanya kepada kalian terlebih dahulu." Kalau dipikir-pikir lagi, aku agak menolak untuk menjadi kesatria tanpa berkonsultasi dengan mereka. Jika gadis-gadis itu ingin menjalani kehidupan yang aman dan sukses di bawah sang bangsawan, maka aku mungkin akan mengacaukannya untuk mereka.

"Aku juga suka kehidupan tentara bayaran," kata Mimi. "Sayang sekali kita harus meninggalkan Chris."

"Aku tidak ingin mengabdikan pada bangsawan," tambah Elma. "Lagipula, kami berutang padamu."

"Aku mengerti Mimi, tapi Elma? Kau bahkan belum membayarku... tidak apa-apa. Aku tidak mengeluh."

"Oh? Tidak? Pokoknya, rencanaku adalah membayar semuanya sekaligus. Tunggu saja, oke?"

"Ya, ya. Aku akan menunggu selama yang kau perlukan." Berhentilah menyeringai padaku seperti itu, Elma! Lagipula, aku tidak kekurangan uang, jadi kau tidak perlu terburu-buru membayarku. Namun, jika kau ingin bersikap sombong padaku, mungkin aku akan membalasnya. "Aku akan menyuruhmu membayar bunganya di tempat tidur malam ini. Bersiaplah."

"Apa?!" Elma tersentak, rahangnya menganga lebar karena terkejut. Dia pantas menerima itu karena telah menggodaku.

Aku pun tidak akan bersikap belas kasihan nanti.

* * *

Krishna mencapai Sistem Iomett tanpa masalah, sementara aku menikmati gaya hidup aku yang buruk sepanjang perjalanan ke sana. Elma dan Mimi sedang memulihkan diri di kamar aku, jadi hanya Mei dan aku yang ada di kokpit.

Ya, Mimi juga. Lagipula, aku memang mengatakan "degenerat".

"Jadi, Sistem Iomett," aku mulai. "Menurutmu, apakah kita akan menemukan sesuatu yang menarik di sini?"

"Ini adalah sistem rata-rata tanpa kejadian besar," jawab Mei. "Material yang dihasilkan di sana juga tidak ada yang penting. Namun, Iomett II adalah planet asal Ferrex."

"Ferrex?"

"Mereka adalah therianthropes yang tingginya antara empat puluh dan enam puluh sentimeter," kata Mei, sambil menggunakan konsol untuk menunjukkan gambar Ferrex pada holo-display. Gambar itu tampak seperti musang yang berdiri dengan dua kaki. Atau mungkin mereka adalah musang, mengingat namanya?"

"Hmm... apakah itu berarti koloni perdagangan mereka punya banyak Ferrex?"

"Dibandingkan dengan koloni lain, ya. Spesies mereka lebih suka tinggal di dekat rumah, jadi jarang bagi mereka untuk bepergian jauh dari sistem rumah mereka. Karena itu, banyak Ferrex tinggal di koloni untuk berdagang dengan spesies lain."

"Menarik. Ngomong-ngomong, kita masih di Kekaisaran Grakan, kan? Bagaimana Ferrex diperlakukan oleh kekaisaran?"

"Sama seperti warga negara lainnya. Sistem Iomett dimasukkan ke dalam Kekaisaran Grakan sekitar 220 tahun yang lalu. Bangsa Ferrex tidak menyukai perang, jadi tidak ada konflik ketika mereka dimasukkan."

"Hmm... Baiklah. Bagaimana kalau kita mampir ke koloni dagang mereka? Spesies asli seperti mereka seharusnya memiliki budaya yang khas." Kemungkinan besar mereka memiliki produk teknologi atau makanan mereka sendiri.

Aku juga tertarik dengan kebijakan dan tata kelola perluasan kekaisaran. Manusia merupakan spesies mayoritas, tetapi tampaknya Ferrex dan spesies lain yang tidak sepenuhnya manusia tetapi mirip diperlakukan sebagai warga negara yang setara. Aku melihatnya sebagai kekaisaran yang cukup beragam,

tetapi seberapa sulitkah mengatur semuanya? Mungkin sistem kebangsawanan membantu hal itu? Itu menarik.

“Baiklah,” Mei setuju. “Aku akan mengatur navigasi ke koloni perdagangan Iomett Prime.”

“Ya, silakan. Mulai mengisi daya drive FTL.”

“Dimengerti. Sedang mengisi daya sekarang.”

Begitu kami tiba di koloni, aku akan membangunkan Mimi dan Elma untuk turun. Pasti menyenangkan menemukan sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan.

* * *

“Wow,” aku terkesiap. “Ternyata lebih besar dari yang kukira.”

“Itu pasti besar,” jawab Mimi. “Mereka pasti berkembang pesat.”

Rupanya, ledakan perjalanan FTL membangunkan Mimi dan Elma sebelum aku sempat. Itu benar-benar berisik, kalau boleh jujur.

“Jadi, ini Iomett Prime,” renung Elma. “Aku belum pernah ke sini sebelumnya.”

“Wah, benarkah? Kamu pernah lihat Ferrex sebelumnya?”

“Menurutku sebenarnya tidak.”

"Mereka pasti suka mengurung diri, kurasa," renungku.

Di antara spesies yang diperintah oleh kekaisaran, sangat jarang bagi mereka yang memiliki teknologi untuk perjalanan antarbintang tetapi memilih untuk tinggal di rumah. Mereka mungkin memiliki budaya yang sama langka dan uniknya. Aku semakin bersemangat untuk melihat Ferrex.

“Permintaan kami untuk berlabuh telah diterima,” kata Mei. “Kami telah diberi hanggar nomor tujuh puluh dua.”

"Kena kau." Aku mengikuti sinar pemandu koloni ke hanggar ketujuh puluh dua.

Iomett Prime adalah koloni terbesar yang pernah aku lihat. Bentuknya juga berbeda dari yang lain sejauh ini. Koloni-koloni yang aku tahu semuanya seperti ban sepeda, silinder, atau bola, tetapi Iomett Prime seperti istana terapung di luar angkasa. Platform permukaannya dipenuhi dengan berbagai struktur.

Dasar koloni, sebuah platform datar, terhubung ke beberapa modul melingkar. Setiap kali mereka ingin memperluas, mereka mungkin membangun lebih banyak modul untuk menghubungkannya. Setiap modul tampaknya mampu menopang struktur di bagian atas dan bawah, sehingga sangat mudah diperluas.

“Mengingat ukuran koloninya, pelabuhan mereka tidak terlalu besar.”

"Aku juga memperhatikan itu," jawab Mimi. "Aku tidak melihat banyak kapal dagang, tetapi jumlahnya juga tidak sedikit. Sebagian besar tampaknya adalah kapal penumpang."

"Mungkin jalan-jalan adalah daya tarik utama mereka?" tanya Elma sambil memikirkan pendapatan mereka.

Koloni itu benar-benar terasa aneh. Pelabuhan mereka terlalu kecil, dan mereka memiliki lebih banyak kapal penumpang daripada kapal dagang. Untuk berjaga-jaga, aku memutuskan untuk mengaktifkan perisai Krishna begitu kami pergi. Bahkan jika aku tidak berpikir itu akan berbahaya, seseorang tidak akan pernah bisa terlalu berhati-hati.

Aku mengaktifkan komputer auto-docking, dan Krishna otomatis merapat ke hanggar. Semudah itu, meskipun Elma tampak marah setiap kali melakukannya.

"Ayo kita turun sekarang juga," putusku.

"Tentu."

"Oke!"

"Kalau begitu aku akan menjaga—" Mei mulai berbicara, tapi aku menghentikannya.

"Tidak, Mei. Ikutlah dengan kami. Aku akan mengaktifkan perisainya."

"Dimengerti. Kalau begitu aku akan bergabung denganmu." Kami mungkin tidak akan menghadapi bahaya apa pun, tetapi aku akan merasa lebih aman jika kami bersama Mei. Sekarang, aku sudah tahu bahwa gabungan alien tak dikenal, koloni mencurigakan, dan kelompok kami selalu berakhir dalam kekacauan gila. Aku lebih baik berhati-hati hingga hampir menjadi pengecut daripada menghadapi masalah.

Setelah turun dan keluar dari distrik pelabuhan, kami tiba di sebuah bangunan yang tidak dapat dipahami. "Apa itu?" tanyaku.

"Aku heran..." Mimi pun ikut bingung.

Aku tidak tahu cara menggunakan struktur itu, tetapi banyak orang berkumpul di sana. Mengapa aku merasa seperti pernah melihat ini sebelumnya? Aku mengangkat alis saat kami semua menuju ke sana.

Bangunan itu tidak memiliki pintu yang bening; bangunan itu dibuat agar orang bisa langsung masuk. Dan bangunan itu juga tidak terlalu besar. Dindingnya ditutupi dengan pajangan hologram, yang masing-masing menampilkan gambar atau iklan yang berbeda.

"Mungkin ini memberitahumu di mana menemukan rumah bordil mereka," kataku sambil terkekeh.

"Hei!" Elma melotot ke arahku.

"Apa itu rumah bordil?" Mimi tetap bingung.

Mei membaca informasi pada hologram itu tanpa ekspresi. “Sepertinya itu adalah biro informasi yang memuat informasi mengenai restoran dan kafe tempat keluarga Ferrex melayani tamu.”

“Mengurus...?” Aku mengangkat alis.

“Ya, perhatikan baik-baik. Sepertinya tidak ada konotasi seksual.”

Menurut Mei, itu adalah panduan ke toko-toko tempat para tamu dapat bermain, makan, dan berpelukan dengan karyawan Ferrex. Bulu Ferrex ternyata sangat menyenangkan untuk disentuh, sehingga begitu seseorang merasakan berpelukan dengan Ferrex, mereka akan menjadi sangat ketagihan dan terus-menerus ingin memilikinya lagi.

"Apakah ini semacam narkotika?" tanyaku.

"Sepertinya pernah terjadi penculikan dan insiden serupa yang dilakukan oleh orang-orang yang menganggap hewan-hewan itu berharga dan bulu-bulunya. Namun, sekarang keamanan mereka sangat ketat, jadi kejadian seperti itu sudah jarang terjadi."

“Mereka begitu enak sampai-sampai kamu selalu ingin memakannya lagi, ya?” Itu sedikit menakutkan, jadi aku memutuskan untuk mengabaikannya saja sambil melirik Mimi dan Elma.

“Elma, Kafe Ferrex ini kelihatannya bagus,” kata Mimi.

“Bagian dalamnya bagus dan mewah,” Elma setuju, “tetapi menunya terlihat agak terlalu ringan untuk Hiro di sini.”

"Kalau begitu, kita bisa meminta lebih. Makanan mereka mendapat ulasan bagus."

Mereka berdua bersemangat untuk pergi. Mei terus menatap buku panduan itu, jadi mungkin dia juga tertarik. Selain Mimi, aku heran mengapa gadis-gadis lain begitu menyukainya.

"Jadi, kalian mau pergi?" tanyaku pada mereka.

"Hah? Bukankah kita sudah berencana?" Elma mengangkat alisnya.

"Mengapa tidak?"

"Maksudku, apakah kamu tidak takut dengan sensasi magis yang begitu hebatnya sehingga orang-orang benar-benar menculik mereka untuk mendapatkannya?" tanyaku.

"Tidak. Itu membuatku ingin mengalaminya!!!" seru Mimi, matanya berbinar karena kegembiraan.

"Kau terlalu banyak berpikir tanpa alasan." Elma menertawakanku, tetapi ini terlalu mencurigakan bagiku, bahkan jika situasinya sekarang berada di luar kendaliku. Aku mengamati ekspresi Mei, tetapi aku tidak bisa membacanya. Kutuklah emosinya yang rendah. Kurasa dia akan baik-baik saja apa pun yang terjadi, tetapi Mimi dan Elma...

"Baiklah," aku menyerah. "Ketahuilah bahwa aku menentangny."

Dua puluh menit kemudian...

“Ahhh... sangat lembut...”

“Aku ingin membelai mereka selamanya...”

Aku menyaksikan dengan ngeri saat Mimi menggesekkan wajahnya ke Ferrex putih, senyum paling bahagia terpancar di wajahnya. Sementara itu, Elma membelai Ferrex cokelat dengan penuh kegembiraan. Bahkan Mei tanpa kata-kata membelai bulu Ferrex abu-abu. Sialan. Sudah terlambat bagi mereka sekarang.

“Tuan? Kamu tampaknya tidak begitu terkesan dengan bulu aku yang indah.”

“Oh, tidak. Ini sangat menyenangkan.” Aku menggaruk dagu Ferrex yang duduk di pangkuanku dan menatapku, menyebabkan mereka memejamkan mata dengan gembira.

Ferrex benar-benar lembut, halus, dan menyenangkan. Aku belum pernah menyentuh hewan—maaf jika tidak sopan menyebut mereka seperti itu—senyaman ini sebelumnya. Namun, aku pernah memelihara anjing di alam semesta lama aku, dan aku pernah mengelus kucing teman dan saudara. Aku bahkan sempat mengelus hewan kecil seperti chinchilla pada kesempatan langka.

Chinchilla sangat enak disentuh, tetapi Ferrex bahkan lebih enak. Namun, bagi seseorang seperti aku yang sudah merasakan banyak bulu lembut hewan, hal itu tidak begitu terasa seperti bagi Mimi dan yang lainnya. Itulah satu-satunya masalah.

"Aku bisa merasakannya jika kamu belum pernah merasakan hal seperti itu sebelumnya," pikirku keras-keras. "Kamu benar-benar yang paling lembut yang pernah kurasakan sejauh ini."

Aku berani bertaruh bahwa Elma dan Mimi belum pernah menyentuh sesuatu yang berbulu seperti ini sebelumnya. Aku tidak pernah melihat kucing atau anjing liar di koloni lain, juga tidak pernah melihat toko hewan peliharaan. Sebenarnya, aku belum pernah melihat hewan lain selain makhluk hidup yang berakal. Kebanyakan orang mungkin tidak pernah merasakan apa pun seperti kucing atau anjing.

Apa jadinya jika orang seperti itu menikmati bulu Ferrex sekali saja? Itu akan berbeda-beda pada setiap orang, tetapi tidak diragukan lagi beberapa orang akan menjadi kecanduan. Bahkan aku belum pernah merasakan makhluk selembut ini. Tanpa perlawanan bawaan aku, aku sendiri mungkin akan menjadi kecanduan.

"Astaga! Fokus dan terampil!" Ferrex di pangkuanku sangat gembira saat aku menggaruk dagunya, menatapku dengan sangat terkejut. Aku tidak tahu mengapa mereka begitu kagum dengan skillku atau apa pun, tetapi sialnya, Ferrex ini sudah menemukan cara untuk hidup. Mereka menonjolkan ciri-ciri khusus mereka sebagai spesies untuk mencari nafkah.

Itu seperti kafe pembantu—tidak, seperti kafe kucing. Apakah semua Ferrex betina? Aku tidak begitu yakin. Kebetulan, Ferrex juga bekerja sebagai pelayan. Mereka mengangkat nampan di atas kepala kecil mereka, sambil menaruh makanan dan minuman di atasnya. Lucu melihat mereka berjalan sempoyongan. Namun, jika mereka kucing, bukan musang, tindakan itu bisa jadi jauh lebih berbahaya.

“Ngomong-ngomong, Tuan, apakah Kamu ingin perpanjangan waktu?” tanya Ferrex di pangkuanku, sambil menoleh ke arah Mimi dan yang lainnya yang terus memeluk para karyawan.

"Oh, uhh... Tentu, mari kita lakukan tiga puluh menit lagi untuk saat ini." Setiap perpanjangan hanya sekitar lima puluh Ener per orang, yang berarti aku membayar dua ratus Ener untuk perpanjangan kami. Kamu mengatakan itu termasuk makanan dan minuman? Baiklah, silakan saja.

* * *

Dalam perjalanan pulang, Mimi mulai mengatakan hal-hal yang membingungkan. “Aaah... Tidak bisakah kita membawa Ferrex pulang bersama kita?”

“Uh, yah... Aku meragukannya.” Elma tertawa kecil saat memperingatkannya. Dia meyakinkan Mimi sebaliknya, tetapi dia tampak tertarik sesaat. Kau tidak bisa menipu mataku! Mei tetap diam, tampaknya tenggelam dalam pikirannya.

“Ada apa, Mei?” tanyaku. “Sedang memikirkan sesuatu?”

“Aku sedang menganalisis data sentuhan Ferrex yang aku kumpulkan.”

“Apa gunanya itu?”

“Itu adalah hal lain yang layak diteliti sebagai sesuatu yang memberikan orang kesenangan dan kegembiraan.”

"Oh, begitu." Apakah Oriental Industries akan menggunakan informasi ini untuk mulai membuat Maidroid dengan telinga seperti Ferrex, atau semacamnya?

Aku merenungkan pertanyaan itu saat kami tiba di Krishna. Aku menurunkan perisai sambil menatap gadis-gadis yang bermata berbinar. Sepertinya kami akan berada di sini selama beberapa hari mendatang.

"Hah?" Elma tiba-tiba berubah serius, matanya bergerak cepat ke sana kemari.

"Ada apa?"

"...Aku merasa seolah-olah ada yang sedang mengawasi kita. Apakah aku hanya membayangkannya?"

"Oh...?" Aku melihat sekeliling, tetapi sepertinya tidak ada yang memperhatikan kami secara khusus. Mei juga mencari, tetapi dia juga menggelengkan kepalanya. Sepertinya dia tidak menemukan apa pun.

"Mungkin akal sehatmu menjadi tumpul setelah kau jatuh cinta pada Ferrex itu?" usulnya.

"Aku tidak jatuh cinta pada mereka..."

Tentu saja tidak, pikirku. Aku yakin kau tidak akan bisa mengatakan itu di hadapanku.

“Mari kita lihat-lihat tempat ini lagi besok!” Mata Mimi kembali berbinar penuh semangat.

“B-tentu saja...” kataku, tapi aku tidak begitu tertarik pada Ferrex.

Keesokan harinya, Mimi dan Elma dengan gembira pergi mencari lebih banyak pelukan Ferrex. Aku tidak begitu tertarik dengan pelukan itu, jadi aku memutuskan untuk tidak melakukannya.

“Kau bisa pergi jika kau mau, Mei.”

“Aku sudah selesai mengumpulkan sebagian besar data mereka,” jawabnya.

“Oh. Bagaimana kalau kita pergi berkencan? Aku tidak punya rencana.”

“Kencan? Kedengarannya menyenangkan.” Mei tidak tampak terlalu bersemangat, tetapi itu hanya karena wajahnya yang biasa saja. Dari nada bicaranya, dia agak merasa senang, jadi aku memutuskan untuk melakukannya. “Kita harus pergi ke mana?” tanyanya.

“Entahlah. Untuk ukuran koloni ini, distrik pelabuhan dan perdagangan tidaklah sebesar itu. Aku penasaran apa yang terjadi di distrik lainnya.”

“Rencana yang bagus. Peta panduan tampaknya tidak memuat data tentang mereka,” kata Mei.

Dia pasti menggunakan jaringan publik koloni untuk mencari informasi. Meskipun kami menuju distrik yang tidak ada di peta panduan, mereka

sepertinya tidak melarang masuk. Kalau tidak ada alasan lain, tidak akan menjadi kejahatan jika kami pergi ke sana.

“Untuk jaga-jaga, bisakah kamu memeriksa apakah kami tidak melakukan sesuatu yang ilegal?” pintaku.

“Aku baru saja memeriksa, dan tampaknya tidak melanggar hukum apa pun,” katanya setelah beberapa saat.

“Bagus sekali, Mei. Kerjamu cepat.”

“Terima kasih atas pujianmu.”

Dia benar-benar cakap. Bahkan, sangat menakutkan, tetapi terserah aku untuk memanfaatkan potensinya secara maksimal. Aku harus berkembang sebagai pemimpin jika aku tidak ingin kemampuannya terbuang sia-sia karena kepemimpinan aku yang buruk.

“Tapi jalan ini panjang sekali.”

“Lagipula, ini adalah jalan penghubung antarmodul,” jelas Mei. “Meskipun mungkin tidak terlihat besar dari kapal, strukturnya cukup mengesankan.”

Anehnya, koloni ini tidak memiliki metode perjalanan berkecepatan tinggi antar modul. Sebagian besar koloni menggunakan jalur pejalan kaki bergerak, kereta pengangkut, atau bahkan kereta kapsul yang bergerak melalui sistem transportasi massal mereka.

"Tanpa perjalanan cepat, ini pasti merepotkan bagi penduduk," renungku.
"Ngomong-ngomong, aku belum pernah melihat yang seperti ini."

"Ada sesuatu di dalam tembok itu. Mungkin sistem transportasi barang?"

"Hah. Apakah mereka menggunakannya untuk bepergian?"

"Kemungkinan besar. Ferrex memang kecil." Ferrex tingginya berkisar antara tiga puluh hingga lima puluh sentimeter, jadi mereka cukup kecil untuk ditempatkan tepat di dalam sistem transportasi mereka.

Setelah berjalan sedikit lagi, Mei meraih jaketku dan berhenti di tempat.
"Master, ada sensor personel yang terpasang," Mei memperingatkanku.
"Dalam lima meter, kita akan berada dalam jangkauan deteksi. Apakah Kamu ingin aku membatalkannya?"

"Tidak, biarkan saja. Jika kita membatalkannya, mereka mungkin mengira kita di sini untuk membuat masalah. Lagipula, kita tidak melakukan kesalahan apa pun, jadi jangan sembunyikan diri kita."

"Dipahami."

Mei akan memberi tahu aku jika ada jebakan mematikan di sini, jadi mungkin tidak ada ancaman. Aku ragu mereka akan membunuh orang yang lewat tanpa alasan.

Setelah melewati sensor, aku melihat sesuatu mendekati kami. Robot tempur? Kelihatannya robot yang dimodelkan seperti mamalia berkaki

empat, dan jumlahnya ada dua. Seluruh tubuhnya berwarna putih, tampak seperti rubah mekanis dari jauh.

"Apa itu?" tanyaku.

"Ini adalah jenis mesin yang tidak aku kenal," jelasnya. "Mesin ini tidak besar, tetapi tampaknya lincah."

Bagaimanapun, mereka datang ke arah kami, jadi kami memutuskan untuk berhenti dan menunggu robot mamalia mendekat. Meskipun mereka mesin, gerakan mereka terlihat sangat alami.

"Mereka kelihatannya punya senjata," kataku dengan waspada.

"Ya. Aku yakin itu mirip dengan senjata laser."

Jalannya lurus, jadi kami tidak punya perlindungan. Kalau berubah jadi baku tembak, aku akan sangat dirugikan tanpa baju zirahku. Mesin pasti lebih kuat daripada kantong daging sepertiku, meskipun Mei mungkin bisa melawan mereka.

Salah satu dari dua mesin itu melangkah maju. Sebuah suara yang tampaknya bukan miliknya keluar darinya. "Halo, pengunjung. Distrik perumahan Ferrex terletak di depan. Tidak ada apa-apa di sana

mungkin menarik minat Kamu. Apa yang membawa Kamu ke sini?"

Aku agak waspada, tetapi tampaknya itu tidak bermaksud membahayakan kami. “Oh, jadi itu distrik permukiman?” jawab aku. “Maaf, tidak ada yang khusus. Kami hanya berkeliling dan datang ke sini untuk melihat apa yang ada di sini, karena tidak ada di peta panduan. Hanya rasa ingin tahu saja.”

“Keingintahuan, katamu... Bisakah kau menunjukkan identitasmu?” Robot yang lain bertanya. Pertanyaan itu terdengar agak basa-basi, atau seperti basa-basi.

“Aku tidak merasa bersalah, jadi aku tidak peduli. Namun, aku harus bertanya. Siapa Kamu, dan atas dasar apa Kamu ingin mendapatkan identitas aku?”

Pertanyaan aku yang lugas membuat kedua robot itu saling berpandangan. Setelah beberapa detik, tubuh metalik putih mereka tiba-tiba dan cepat berubah warna. Warnanya menjadi merah terang, muncul tanda tambah merah di tubuh mereka, dan akhirnya berubah menjadi skema dua warna hitam-putih. Sekarang mereka hampir tampak seperti mobil polisi.

“Kami sangat tidak sopan. Kami adalah petugas keamanan di Distrik Perumahan Ferrex Iomett Prime. Kami meminta Kamu untuk menunjukkan identitas Kamu, sebagai petugas keamanan.”

“Kami tidak sering menggunakan robot ini, jadi kami lupa menyetelnya ke warna keamanan. Maaf!”

Telinga kedua robot mamalia itu terkulai ke bawah. Sungguh mesin yang rumit.

* * *

“Apakah tempatnya sempit?” tanya salah seorang Ferrex. “Tidak ada yang datang ke sini kecuali kami, jadi wadah pengangkutnya disesuaikan dengan ukuran kami.”

“Ah, tidak apa-apa,” aku mengangkat bahu. “Bukan masalah besar.”

“Ya. Tidak masalah.”

Sepuluh menit kemudian, kami sudah berada di kawasan pemukiman keluarga Ferrex. Kami datang ke sini menggunakan mobil pengangkut terbesar mereka, yang dibuat agar bisa memuat beberapa Ferrex sekaligus. Sayangnya, mobil itu masih cukup besar untuk dinaiki satu orang saja, jadi tempatnya cukup sempit.

“Ini sungguh luar biasa,” kataku.

“Ya,” Mei setuju. “Pohonnya cukup besar!”

Di daerah pemukiman keluarga Ferrex, ada pohon yang sangat besar. Aku rasa tidak ada pohon sebesar ini di Bumi! Aku mengenalinya sebagai pohon karena aku bisa melihat cabang-cabang dengan daun di sana-sini, tetapi tanpanya, aku tidak akan tahu apa itu. Seberapa tinggi benda ini?

“Itu rumah kami. Kami menggali lubang di Pohon Besar Drasell untuk ditinggali,” salah satu Ferrex menjelaskan, sambil mengenakan tas kecil di punggungnya dan membawa senapan superkecil sambil menatap pohon raksasa di sebelah kami.

Tas yang mereka kenakan adalah ransel yang berisi paket energi, mirip dengan yang ada di senjata laser aku. Kabel juga disambungkan dari tas ke senapan mereka. Itu pasti senjata khusus untuk Ferrex.

“Maaf kami membawa begitu banyak senjata. Aturan adalah aturan.” Ferrex lain diperlengkapi dengan cara yang sama. Mereka adalah staf keamanan di dalam mesin yang menyambut kami. Rupanya, alat-alat mirip rubah itu seperti tangki khusus untuk spesies Ferrex.

“Oh, jangan khawatir,” kataku. “Kami mengerti jika kamu tidak percaya pada kami.”

Ferrex adalah makhluk kecil—tidak diragukan lagi mereka akan waspada saat didekati oleh orang yang ukurannya lebih dari tiga kali lipat mereka. Mereka mungkin lebih cepat dari kita, tetapi ada perbedaan yang tidak dapat diatasi dalam hal berat tubuh dan kekokohan.

Jika Mei atau aku meninju mereka dengan keras, mereka bisa mengalami luka parah. Menginjak atau meremas mereka dengan keras akan langsung membunuh mereka. Bagaimana mungkin hal seperti itu tidak waspada terhadap kami? Itu seperti kami melawan raksasa setinggi enam hingga tujuh meter.

“Apakah Kamu punya toko yang menjual kebutuhan sehari-hari?” tanyaku.

“Semua fasilitas yang kita butuhkan untuk bertahan hidup ada di dalam pohon,” jelas Ferrex. “Bukan hanya tempat tinggal, tetapi juga fasilitas produksi makanan dan komersial. Sayangnya, pohon itu tidak cukup besar untuk dimasuki.”

“Angka... kurasa kau benar saat mengatakan bahwa itu tidak akan menarik bagi kami.”

“Kurasa begitu,” mereka mengangkat bahu.

Ada beberapa lubang berdiameter sekitar setengah meter di dekat pangkal pohon, tetapi pasti akan terlalu sulit bagi aku atau Mei untuk masuk ke sana.

“Tetap saja, hanya melihat pohon sebesar ini saja sudah membuat aku ingin datang,” imbuh aku.

“Benarkah begitu?”

“Akan sangat keren jika ada lubang yang cukup besar di pohon ini agar orang bisa masuk dan merasakan semacam gaya hidup tiruan Ferrex.”

"Begini. Aku akan sampaikan itu sebagai pendapat seorang pengunjung." Salah satu dari dua anggota staf keamanan itu menjalankan tugasnya dengan sangat serius. Yang satunya tampak... lebih malas? Mungkin "tanpa beban" adalah cara yang lebih diplomatis untuk mengatakannya.

“Pokoknya, kami tidak ingin mengganggu,” aku memutuskan. “Kami akan berangkat sekarang.” Pemandangan Ferrex menjulurkan kepala kecil mereka dari lubang di sana-sini sungguh menggemaskan, tetapi aku tidak ingin mengganggu kedamaian mereka.

Tepat saat itu, terminal di saku aku bergetar. "Hm?" Aku mungkin mendapat pesan.

“Apakah itu dari Elma?” tanya Mei.

“Sepertinya begitu. Dia bilang kita kedatangan tamu...?”

Apa maksudnya? Siapa yang ingin mengunjungi kita?

* * *

Ketika kami kembali ke kapal, kami mendapati Mimi, Elma, dan pengunjung tersebut menunggu kami.

"Ini tamunya?" tanyaku.

"Ya," jawab Elma. "Tapi, eh..."

Dia dan aku menatap Ferrex. Mereka mengenakan mantel panjang compang-camping dan topi fedora usang yang serasi. Mereka memiliki kekuatan aneh di mata mereka yang tajam. Di samping mereka mengambang sebuah koper yang bahkan lebih besar dari mereka. Benda itu pasti sebuah wadah yang dibuat dengan teknologi serupa dengan bola gravitasi kita.

“Ini pertama kalinya kita bertemu, kan?” tanyaku.

"Tentu saja," jawab mereka. "Aku Keats, seorang kurir yang rendah hati." Ferrex bernama Keats itu tampaknya laki-laki, mengulurkan tangannya, jadi aku berjongkok agar sejajar dengannya dan menjabat tangannya dengan jari telunjuk dan ibu jari aku. Betapapun anehnya, Kamu harus menanggapi sapaan yang pantas: itu baru namanya memiliki sopan santun.

“Aku Hiro, kapten dan pemilik Krishna,” aku memperkenalkan diri. “Aku atasan Mimi dan Elma, gadis-gadis yang membawa kalian ke sini. Dan ini Maidroid kami, Mei.”

“Senang bertemu dengan Kamu.” Mei membungkukkan badannya dengan ramah untuk menyapa Keats.

“Jadi, Keats si Kurir. Apa yang membawamu ke sini?”

“Aku ingin Kamu membawa aku dan barang bawaan aku ke koloni Mirei Secundus, di Sistem Mirei.” Keats menekankan hal itu dengan membanting koper di sebelahnya.

Aku menunjuk kapal di belakang aku dengan ibu jari aku dan bertanya, “Apakah menurut Kamu ini terlihat seperti kapal penumpang?”

“Tidak. Tapi sungguh, kamu bahkan tidak akan menyadari kehadiran kami di sini.”

Masih berjongkok, aku menatap mata Keats sebentar. Hmm. Dia tampak seperti musang sehingga aku tidak bisa membaca ekspresinya. Sayangnya aku tidak dibekali kemampuan untuk membaca pikiran atau mengetahui apakah seseorang berbohong berdasarkan raut wajah mereka, jadi aku memutuskan untuk menyerahkan masalah ini kepada pihak ketiga.

“Kirim permintaanmu melalui serikat tentara bayaran,” kataku. Untuk apa dia mendatangkiku soal ini? Dia bisa saja meminta kapal penumpang atau kapal dagang biasa untuk membawanya ke sistem berikutnya. Terlalu mencurigakan bahwa dia mendatangkiku secara langsung, seorang tentara bayaran.

"Wah, sayang sekali aku datang jauh-jauh ke sini untuk bertanya langsung padamu!" Dia tertawa. "Aku tidak meminta tempat duduk di barisan depan di sini! Lempar saja aku ke sudut ruang kargomu, oke?"

"Apakah Kamu membawa barang ilegal?"

"Tidak ada yang ilegal di sini. Semuanya legal, meski sedikit memalukan."

"Memalukan?"

"Sedikit saja! Lagipula, kita terlalu menonjol untuk berbicara di luar sini. Mari kita mengobrol di dalam." Keats melirik Krishna. Aku mengabaikannya dan menatap Elma dan Mimi.

"Kesalahan kami."

"Kami minta maaf..."

Keduanya menunduk sedih dan meminta maaf. Kali ini, mereka telah membawa masalah itu kepadaku.

"Asalkan kalian tahu itu salah," kataku, memaafkan mereka. "Hati-hati mulai sekarang, oke?" Aku menggunakan terminalku untuk menghancurkan perisai milik Krishna. Kami akan memutuskan apakah akan menerima permintaan Keats setelah dia menceritakan semuanya.

“Ugh,” gerutu Keats. “Kalian orang-orang jangkung membuat barang-barang yang sangat besar dan tidak praktis.” Dia memanjat salah satu bangku kafetaria dan berdiri di atasnya, hanya kepala dan bahunya yang terlihat di atas meja.

“Wow...” Mimi menutup mulutnya dengan kedua tangan dan menjerit kegirangan saat melihatnya.

“Lucu...!” Elma setuju, bibirnya berkedut. Mereka memanggilnya imut, tetapi Keats terdengar seperti orang tua beruban.



Mereka berdua pasti terpesona oleh kelucuannya, kan? Pasti itu sebabnya mereka setuju untuk membiarkannya berbicara denganku. Aku akan bicara dengan mereka tentang itu nanti.

"Manusia Tinggi"? Benarkah? Aku membayangkan bahwa sebagian besar ras yang asing bagi Ferrex adalah Manusia Tinggi.

"Jadi?" tanyaku. "Kamu bilang itu tidak ilegal, jadi... apa isi koper itu?"

"Aku tidak bisa memberi tahu Kamu banyak hal, tetapi aku bersumpah atas nama kaisar sendiri bahwa hal itu sepenuhnya sah."

"Bersumpah atas nama kaisar...?" Sebagai seseorang yang bukan warga negara kekaisaran, aku tidak tahu seberapa besar tekad atau kredibilitas di balik pernyataan itu.

Melihat kebingunganku, Elma berdeham dan memimpin. "Jika kau bersedia bersumpah atas nama kaisar, maka kau tahu apa yang terjadi jika kau berbohong."

"Tentu saja. Lakukan apa pun yang kauinginkan padaku; kuliti aku dan jual buluku, kalau itu yang diperlukan."

Apakah itu semacam lelucon Ferrex yang mengerikan? "Apa imbalannya jika kami mengantarmu?" tanyaku.

"Lima ribu Ener," jawab Keats.

“Itu hanya uang receh! Jelas tidak sepadan dengan risikonya. Aku lebih suka menembak jatuh kapal bajak laut saja. Aku juga tidak suka bagaimana kau datang langsung kepada kami alih-alih mengajukan permintaan melalui serikat. Dan kau akan mengatakan padaku bahwa ini bukan hal yang ilegal? Jika tidak ilegal, mengapa kau tidak naik kapal penumpang saja?”

“Agar terhindar dari masalah. Kalau aku ada di kapal ini, aku tidak akan bertemu dengan orang senegaraku, kan? Itu yang kuinginkan.” Keats kemudian berpura-pura memukul-mukul kopernya yang melayang lagi. “Seperti yang kukatakan sebelumnya, itu legal tapi memalukan—terutama di antara orang-orangku.”

"Oh!" seru Mimi mendengar kata-kata Keats. Semua orang menatapnya. "Eh, mungkin... ada bulu Ferrex di dalamnya?"

Keats menyipitkan matanya. “Wah, mengejutkan sekali! Kau pintar sekali, nona kecil. Apakah salah satu rekan senegaraku pernah menceritakannya padamu?”

“Ya. Kudengar banyak yang diculik, ada juga yang dibunuh untuk diambil bulunya.”

"Tunggu dulu." Aku melotot ke arah Keats, tapi dia menanggapi dengan mengangkat bahu berlebihan.

“Hei, hei! Aku tidak akan pernah melakukan itu pada orang-orangku. Mereka adalah barang legal. Kami, para Ferrex, lemah dalam banyak hal. Hanya orang terkuat di antara kami yang berani keluar dan mempertaruhkan nyawa mereka untuk mendapatkan uang dari para Tallmen. Kebanyakan Ferrex takut pada para Tallmen, jadi mereka tinggal di dalam pohon dan hidup tenang. Namun, setelah menjalani hidup seperti itu, beberapa dari kami

sudah kehabisan akal. Bagaimanapun, satu pohon hanya bisa menampung sedikit dari kami.”

Keats kembali memukul kopernya dan melanjutkan, “Dan di sinilah mereka berakhir. Namun berkat pengorbanan mereka, kita bisa terus hidup. Kita mengawasi saat-saat terakhir mereka dan mendapat sedikit keuntungan berkat itu. Lihat, orang-orang sebangsaku membenci orang-orang sepertiku.”

Keadaan menjadi jauh lebih berat dari yang aku duga, tetapi tidak ada yang dapat kami lakukan. Paling banter, kami dapat membawa Keats ke Sistem Mirei; tidak lebih.

“Jadi, Kamu menarik emosi kami,” kataku.

"Tentu saja!" Dia tertawa lagi. "Maksudku, apa lagi yang bisa kulakukan untuk meyakinkanmu?"

Dengan itu, aku mengalihkan pandangan dari Keats dan menatap gadis-gadis itu. Mata Mimi jelas memohon agar kami melakukan sesuatu untuk membantunya. Anehnya, Elma juga menatapku seolah-olah meminta bantuan. Apa yang merasuki kalian, gadis-gadis? Apa kalian berutang pada Keats atau semacamnya?

“Mei, apakah itu akan mengganggu rute kita?”

“Sistem Mirei sedang menuju tujuan kami. Aku telah melihat data lalu lintas Mirei Secundus, dan selama tidak ada kecelakaan yang tidak terduga, waktu yang hilang akan kurang dari satu jam.”

"Dalam kisaran kesalahan pembulatan, ya?" kataku, tenggelam dalam pikiran. Kami tidak punya alasan untuk menerima permintaan ini, tetapi juga tidak ada alasan untuk menolaknya. Menurut Mei, tidak ada risiko yang terlibat. Mengingat kemampuannya, akan sangat sulit bagi Keats untuk menyelip dari pandangannya dan melakukan sesuatu yang mencurigakan. "Baiklah... Tapi Mei akan mengawasimu, Keats."

Kurasa kita bisa menerimanya. Risikonya rendah, hasilnya pun rendah. Yang terpenting, para gadis benar-benar ingin melakukannya. Aku masih belum tahu persis alasannya, tetapi tidak perlu ditanyakan.

"Wah, aku punya pembantu sendiri? Ini baru namanya perlakuan berkelas!" Keats menyeringai sinis,

memamerkan salah satu taring kecilnya sambil mengangkat bahu. Ugh. Dia tampak seperti musang kecil yang sulit ditipu.

* * *

Krishna memiliki tiga kamar tidur. Satu adalah kamar kapten, tempat aku menginap. Dua kamar lainnya awalnya dibuat untuk dua awak kapal, tetapi Mimi dan Elma sama-sama senang memiliki kamar sendiri. Saat ini kami tidak memiliki kamar khusus untuk Mei, jadi dia menggunakan ruang perawatan dan peralatan lain yang dipasang untuknya di ruang kargo sebagai kamarnya sendiri.

Meski begitu, tidak ada tempat untuk Keats di Krishna. Aku tidak ingin ada bajingan kecil di kamarku, dan aku akan sangat kesal jika aku akan membiarkannya tinggal bersama Mimi atau Elma, jadi aku menitipkannya ke ruang kargo.

“Ini kamarmu, apa adanya,” kataku.

“Sangat mewah, aku mungkin akan menangis.” Suara Keats bergema di seluruh ruang kargo yang sederhana itu. Kami tidak punya barang jarahan apa pun saat ini, jadi tempatnya bagus dan luas. Aku telah menugaskan Keats sebuah kontainer logam kosong di sudut kecil ruangan, dalam jangkauan lengan pod perawatan Mei.

“Itu kotak yang biasa digunakan untuk menyimpan kartrid makanan berkualitas tinggi,” jelasku. “Menurutku, kotak itu dua hingga tiga kali lebih mewah daripada kotak kartrid biasa.” Meski begitu, kotak itu masih cukup kecil untuk dibawa-bawa.

"Aku menghargai kotak kokoh yang bahkan bisa aku buka, tapi tidak mungkin Kamu akan membuat aku tidur di atas logam keras yang dingin," keluh Keats.

“Jangan khawatir, Mei?”

"Ya." Mei melipat kain tipis yang dipegangnya dan menaruhnya di dalam wadah makanan. Sekarang tempat tidurnya sudah lengkap.

“Bagaimana dengan kamar mandi dan pancuran?” tanya Keats.

“Jangan khawatir soal toilet; kami punya toilet portabel. Tapi saat waktunya bagimu untuk pergi, aku akan memintamu untuk memindahkan isinya ke toilet kapal.”

“Serahkan saja padaku,” kata Mei sambil mengangguk. Jika dia bersedia melakukannya, ya sudah. Terima kasih,

Mei.

“Apa yang harus kita lakukan dengan mandinya?” pikirku keras-keras.

“Biarkan aku menggunakan pancuran saja. Jika aku menggunakan bak mandi yang dibuat untuk orang-orang jangkung, aku akan tenggelam.”

Benar. Aku pasti keberatan dengan itu. Maksudku, siapa yang mau menggunakan kamar mandi tempat orang lain meninggal?

“Tenang saja. Kalau kau butuh sesuatu, beri tahu Mei. Selama dia menemanimu, kau bebas pergi ke mana pun yang kau mau—kecuali kamar tidur kru, kokpit, gudang senjata, dan ruang generator.”

"Oke. Aku akan bersikap santai saja." Keats naik ke dalam kontainer. Setelah itu, aku melirik Mei sekilas lalu pergi ke kokpit.

“Apakah kita sudah siap untuk peluncuran?” tanyaku kepada gadis-gadis itu saat aku tiba.

“Semua hasil pemeriksaan kapal baik-baik saja,” Elma menegaskan. “Mimi, bagaimana denganmu?”

“Oh, ya. Aku sudah mengirim permintaannya. Keats juga siap untuk diluncurkan,” jelas Mimi.

"Benar," kenangku. "Sepertinya, dia berhak bepergian bebas karena dia punya izin untuk itu."

"Itu karena dia dianggap sebagai pedagang sejati," kata Elma sambil mengangguk.

"Jelaskan dengan tepat." Berdasarkan cara bicaranya, aku tidak sepenuhnya yakin bahwa dia adalah orang yang paling terhormat. Dia mungkin bukan kurir tunggal; dia tampaknya mengisyaratkan keberadaan organisasi yang lebih besar.

"Erm..." Mimi mulai gugup. Apakah dia akan minta maaf karena telah membawanya ke atas kapal?

"Jangan khawatir soal Keats," kataku, menghentikannya. "Selama kamu berhati-hati mulai sekarang, kita akan baik-baik saja."

"Yah, bukan itu maksudku... Maksudku, aku sangat menyesal atas hal itu, tapi bukan itu yang ingin kukatakan."

"Bukan?" Kalau bukan tentang Keats, lalu apa? Apakah mereka mengalami hal yang lebih buruk?

ketika aku tidak bersama mereka? Jika begitu, aku lebih dari bersedia mendengarkannya.

"Eh, apa tidak ada yang bisa kita lakukan untuk membantu keluarga Ferrex?" tanyanya padaku.

“Tentu saja tidak. Kami mungkin sedikit kaya, tetapi pada akhirnya, kami hanyalah tentara bayaran.”

“Begini ya...” Mimi terduduk sedih mendengar jawabanku.

Sekelompok kecil tentara bayaran tidak dapat melakukan sesuatu untuk memperbaiki semua masalah sosial Ferrex. Itu sungguh menggelikan. Kami bahkan tidak memiliki perspektif penuh tentang masalah mereka. Selain itu, masalah mereka adalah masalah mereka sendiri. Berusaha mengulurkan tangan membantu hanya karena kami merasa kasihan kepada mereka tidak akan memperbaiki apa pun. Sialnya, itu malah dapat memperburuk keadaan. Tidak ada solusi ajaib yang dapat memperbaiki masalah spesies atau sosial mereka sekaligus.

“Kamu bisa menjadikan membantu mereka mengatasi masalah mereka sebagai pekerjaan seumur hidupmu, jika itu yang kamu inginkan,” kataku padanya. “Tapi sekarang, menurutku lebih baik mengingat apa yang telah kamu lihat. Tidak diragukan lagi hal seperti ini akan terjadi lagi.”

"Ya," Elma setuju. "Kekaisaran ini penuh dengan manusia, elf, Ferrex, dan masih banyak spesies lainnya. Setiap spesies punya masalahnya sendiri. Bukan hanya masalah spesies secara keseluruhan; koloni individu juga punya masalah. Tapi aku tidak perlu memberitahumu itu, kan?"

"Kurasa tidak..." Mimi telah kehilangan sebagian besar hidupnya karena kegelapan Tarmein Prime. Sejujurnya, masalah ini tidak hanya terjadi di kekaisaran; mungkin juga terjadi di seluruh galaksi.

“Pokoknya, mari kita bergembira dan mulai bergerak. Menurut pengalaman aku, masalah datang berbondong-bondong.”

“Benar sekali.”

"Itu benar..."

* * *

Perjalanan ke sana sebenarnya damai dan tenang. Kami tidak menghadapi masalah khusus saat menghubungkan ke jalur utama menuju Sistem Mirei. Begitu kami tiba di sana, tidak ada yang bisa melakukan apa pun kepada kami hingga kami tiba di sistem berikutnya.

"Baiklah, saatnya makan enak," kataku.

Dengan itu, aku menuju ke ruang kargo tempat Mei dan Keats berada. Perjalanan hyperdrive hampir sepenuhnya autopilot, jadi kami beristirahat secara bergiliran. Hyperdrive ini akan memakan waktu empat belas jam, jadi aku akan mengirim Mei ke kokpit agar kami bisa menikmati makanan. Setelah itu, aku dan anak-anak perempuan aku akan beralih ke kokpit sementara Mei beristirahat.

“Hm?” Keats menyela. “Datang untuk membawakanku makanan?”

"Tentu saja kami akan memberimu makan. Kau tinggal menggantinya saat waktunya tiba."

“Kedengarannya bagus. Aku selalu bertanya-tanya apa yang dimakan tentara bayaran.”

Aku membawa Keats dan Mei keluar dari ruang kargo dan menuju kafetaria, tempat Mimi sudah menunggu.

“Maaf, Mei. Bisakah aku memintamu bertukar tempat dengan Elma di kokpit?” tanyaku.

"Dipahami."

“Mari kita lihat apa yang akan kita makan hari ini...” Aku menggunakan kapal kebanggaan kami, Steel Chef 5, untuk memesan makan siang untukku, Mimi, dan Elma. “Apa sih yang dimakan Ferrex?”

"Apa pun yang mengandung protein," jawab Keats. "Kami juga mengonsumsi karbohidrat, tetapi protein dan lemak adalah nutrisi terpenting bagi kami."

“Hmm. Oke, jadi daging buatan bisa digunakan. Apakah ada yang bisa membuatmu sakit?”

“Setiap kartrid makanan yang dibuat sesuai spesifikasi standar baik-baik saja.”

Aku mencari-cari sesuatu untuk Ferrex di Steel Chef 5. Yang mengejutkan aku, mereka punya makanan yang dibuat khusus untuk mereka. Aku memutuskan untuk memesan satu.

“Kalian tentara bayaran memang hidup dalam kemewahan, ya?” Keats merenung, sambil mengambil sepotong daging panggang buatan yang ditusuk dengan tusuk gigi.

Semua hidangan kami berkelas, berkat alat masak yang sangat canggih, Steel Chef. Atau setidaknya tampak berkelas: hidangan tersebut sebenarnya hanyalah tiruan yang dibuat dari kartrid makanan kelas atas dan daging buatan.

“Aku tidak tahu tentang yang lain, tapi beginilah cara kami melakukannya,” jawab aku.

Seperti biasa, Steel Chef menyajikan hidangan yang luar biasa. Bagaimana mungkin kartrid makanan bisa menghasilkan makanan yang lezat? Mungkin misteri terbesar di seluruh jagat raya adalah Steel Chef 5 itu sendiri.

“Aku tidak tahu apakah fasilitas seukuran Tallman cocok untuk aku, tetapi tempat itu terlihat jauh lebih rapi daripada yang Kamu harapkan.”

“Benarkah? Hehehe...” Mimi gelisah senang mendengar pujiannya. “Kami berdua sebenarnya menyusun semua ini sendiri.”

Lucu, tapi jangan lakukan itu saat Kamu sedang memegang makanan. Kamu tidak ingin saus mengotori pakaian Kamu.

"Jangan harap ini seperti kapal tentara bayaran pada umumnya," Elma memperingatkan. "Menurutku, kebanyakan tentara bayaran lebih seperti yang kau harapkan." Menurutnya, kebanyakan tentara bayaran menjalani kehidupan yang pas-pasan dengan kedok maskulinitas. Menurutku, mereka tampak lebih seperti masokis ekstrem.

“Benarkah? Yah, kalau itu yang dikatakan kru, kurasa itu pasti benar.” Keats memiringkan kepalanya sebelum mengangkat bahu dan menggigit steak buatannya. “Sial! Daging buatan macam apa yang kumakan selama ini?” Dia ternganga, bergumam pada dirinya sendiri saat memakan steak buatan itu. Steel Chef 5 sangat enak sehingga Kamu bertanya-tanya apakah itu adalah kartrid makanan dan daging yang sama.

“Berapa sih Steel Chef itu menghabiskan uang kita?” tanyaku. “Tidak lebih dari 50.000, kan?”

“Aku yakin harga eceran yang disarankan produsen adalah 48.000.”

"Itu mahal... Kalian tentara bayaran memang makmur, ya?" Keats terdengar jengkel dengan percakapan kami, tetapi dia tetap makan dengan cepat. Dia tampak bersemangat setelah menghabiskan porsinya, jadi ketika aku mengatakan kepadanya bahwa dia bebas mengambil lebih banyak, dia pun bersemangat dan dengan senang hati melakukannya.

Namun, jangan makan terlalu banyak. Jika Kamu makan terlalu cepat dan muntah, Kamu harus menggunakan alat medis kami. Aku harap alat itu ampuh untuk Ferrex.

* * *

Seperti yang aku prediksi, Keats makan terlalu banyak dari yang seharusnya dan akhirnya muntah. Si kecil yang suka muntah itu langsung tidur di wadahnya setelah itu,

yang menghemat banyak tenaga kami. Pada akhirnya, kami berhasil mengangkutnya dan muatannya. Kami khawatir akan mengalami masalah lagi seperti biasanya, tetapi kali ini tampaknya ketakutan itu tidak perlu.

“Kamu benar-benar menolongku, saudaraku!” dia mengucapkan terima kasih kepadaku.

“Ya, ya, aku tahu aku melakukannya.”

Keats mengeluarkan suara aneh bernada tinggi, mirip suara tawa.

“Tapi aku tidak akan mengantarmu pulang,” aku mengingatkannya.

“Ya, aku akan naik kapal dagang untuk kembali. Aku ada negosiasi, jadi aku akan berada di koloni ini untuk sementara waktu.” Setelah itu, Keats mengetuk kopernya yang melayang. Aku khawatir seseorang akan mencurinya setelah kami meninggalkannya, tetapi mungkin koper itu memiliki semacam mekanisme keamanan.

“Semoga beruntung, Keats,” kata Mimi.

“Hati-hati di luar sana!” tambah Elma.

“Kami mendoakan kesuksesanmu,” Mei menimpali.

“Ya. Terima kasih, gadis-gadis.” Keats membalikkan tubuhnya yang mungil dan pergi sambil membawa kopernya, menghilang di antara kerumunan distrik pelabuhan.

“Baiklah, gadis-gadis. Ayo kita keluar dari sini sebelum kita harus membayar biaya dermaga!”

"Oke!"

"Baik, baik."

"Ya, Tuan."

Aku membiarkan Mimi dan yang lainnya naik ke Krishna sebelum akhirnya menaiki tangga. Sebelum naik, aku melihat ke arah kerumunan di Mirei Secundus untuk terakhir kalinya. Aku tidak tahu apakah kami akan bertemu Keats lagi di galaksi yang luas ini. Kalau dipikir-pikir secara logis, kemungkinan besar kami tidak akan bertemu.

“Kau datang?” Mimi memanggilku.

"Ya! Maaf..." Apa pun yang terjadi, jalan hidup kami akan berbeda sekarang. Hanya Tuhan yang tahu apakah kami akan bertemu Keats lagi.

“Kalau kamu tidak cepat, kita harus bayar biaya dok!” dia mengingatkanku.

"Ya, ya. Berhentilah mendorongku." Aku tidak menolak Mimi saat dia mendorongku ke Krishna. Seperti yang kukatakan sendiri, sudah waktunya bagi kami untuk memulai perjalanan kami sendiri.

Kami berangkat ke Sistem Vlad untuk membeli pesawat induk.

Penutup

TERIMA KASIH TELAH MEMBACA volume empat Reborn as a Space Mercenary! Ini aku, Ryuto!

Volume Dua manga ini sudah mulai dijual, dan Mimi dan Elma sangat menggemaskan! Ayo beli! (Ini yang mereka sebut "pemasaran langsung.")

Baiklah, lupakan saja tentang aku. Hidup aku damai. Tidak ada penyakit serius. Aku membatasi diri untuk minum satu minuman berenergi sehari. Tidak ada overdosis bagi aku! Selain itu, akhir-akhir ini aku sering pergi ke Co*t*o, tempat aku sangat menyukai kurma kering mereka (buahnya). Rasanya lezat, seperti kesemek kering. Harganya juga lebih murah. Mmm... kesemek kering biasa.

Saat tulisan ini dibuat, ini adalah awal musim gugur. Karena cuaca di sini mulai dingin, anjing aku selalu berada di pangkuan aku, baik saat aku bekerja maupun tidak. Turunlah, kamu.

Sekarang, mari kita bahas novelnya. Ini bagian kedua dari omong kosong kaum bangsawan! Yang ini disertai banyak teks bonus, termasuk lebih banyak bagian dengan Serena dan lebih banyak pertarungan. Selain itu, aku telah menulis bab EX yang ekstra panjang kali ini. Selain itu, aku dengar ada orang yang membaca kata penutupnya terlebih dahulu. Spoiler akan segera hadir! Baca sisa volumenya!

Nah, seperti biasa, mari kita bahas sedikit tentang dunia yang tidak sempat kita bahas dalam cerita itu sendiri. Kali ini, mari kita bahas tentang penyebaran kartrid makanan dan alat masak otomatis yang menyiapkannya.

Di dunia ini, makanan sintetis yang terbuat dari kartrid dapat ditemukan hampir di mana saja. Makanan biasa, yang dibuat dari bahan-bahan asli,

dipandang sebagai barang mewah yang hanya dinikmati oleh beberapa orang kaya. Kebanyakan orang tidak pernah memakannya, bahkan sekali pun.

Ada banyak alasan yang menyebabkan hal ini, tetapi yang utama adalah bahwa hyperdrive sangat lambat di tahun-tahun awalnya. Terkadang, orang bisa menghabiskan satu tahun penuh di dalam kapal, jadi mereka harus menguji berbagai cara untuk membawa banyak makanan tanpa membuatnya terlalu berat. Sebagai hasil dari pengujian tersebut, mereka menciptakan kartrid makanan—campuran plankton hewani, alga, herba, dan sejenisnya—bersama dengan alat pemasak otomatis untuk membuat makanan dari bahan-bahan tersebut.

Kartrid dan alat masak makanan sangat praktis sehingga tidak hanya digunakan oleh orang-orang di pesawat luar angkasa, tetapi juga oleh koloni dan planet lain yang mereka jajah. Akhirnya, makanan biasa dihilangkan dan digantikan oleh kartrid.

Sumber daya yang dibutuhkan untuk membuat kartrid, seperti plankton dan alga, relatif mudah diproduksi bahkan di koloni. Di planet hunian baru, mereka mengembangkan teknologi untuk mengubah flora dan fauna yang tidak dapat dimakan menjadi kartrid makanan. Dengan demikian, penyebaran kartrid dan alat pemasak semakin cepat.

Pasar kompor otomatis menjadi medan pertempuran sengit di mana teknologi canggih bersaing untuk mendapatkan pangsa pasar. Informasi intelijen tentang perusahaan lain menjadi sangat penting sehingga mata-mata sangat dibutuhkan. Terkadang, mereka bahkan bertarung dengan laser. Mengerikan!

Pokoknya, kurasa sudah saatnya aku pergi.

Terima kasih kepada manajer aku, K; ilustrator kami, Tetsuhiro Nabeshima; dan semua orang yang terlibat dalam penerbitan buku ini. Yang terpenting, terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua orang yang telah membeli dan membaca buku ini.

Sampai jumpa lagi di Volume 5. Semoga kita bertemu di sana! Sampai jumpa!

—RYUTO

Seekor beruang coklat yang hidup di Hokkaido.

Hobi aku adalah bermain game. Selera aku beragam, tetapi game strategi dan aksi bertahan hidup adalah favorit aku.

FP : <https://bit.ly/LuiNovel>
FP : <https://bit.ly/RueNovel>



Lui Novel & Rue Novel
Situs Baca Novel &
Download PDF
Bahasa Indonesia
Lengkap Dengan
Ilustrasinya

**Jangan Lupa beli LN/manga Nya
Jika Sudah Tersedia Di Kotamu**